

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN
DENGAN METODE SUGESTI IMAJINASI
BERBANTUAN MEDIA LAGU REMAJA
PADA SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 NGAGLIK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



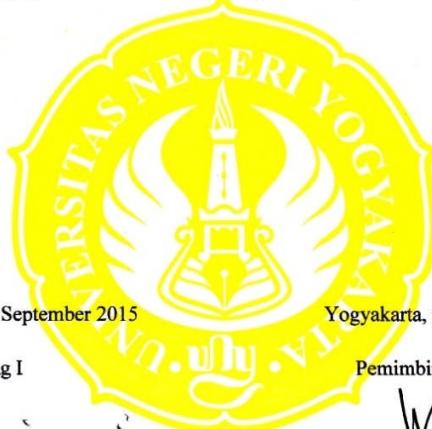
Oleh
Rita Dwi Tyastuti
NIM 11201244024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Metode Sugesti Imajinasi Berbantuan Media Lagu Remaja pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1*

Ngaglik ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 3 September 2015

Yogyakarta, 1 September 2015

Pembimbing I

Pemimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Suminto'.

Prof. Dr. Suminto A. Sayuti

NIP 19561026 198003 1 003

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Kusmarwanti'.

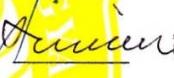
Kusmarwanti, M.Pd, M.A.

NIP 19770923 200501 2 005

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Metode Sugesti Imajinasi Berbantuan Media Lagu Remaja pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Ngaglik* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 18 September 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

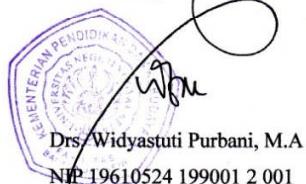
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Wiyatmi, M.Hum	Ketua Penguji		6/10/2015
Kusmarwanti, M.Pd, M.A	Sekretaris Penguji		6/10/2015
Drs. Suroso, M.Pd	Penguji I		7/10/2015
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti	Penguji II		5/10/2015



Yogyakarta, 7 Oktober 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Drs. Widayastuti Purbani, M.A
NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Rita Dwi Tyastuti

NIM : 11201244024

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 12 Juli 2015

Penulis,



Rita Dwi Tyastuti

NIM 11201244024

MOTO

1. Usaha tanpa doa adalah kesombongan, dan doa tanpa usaha adalah khayalan.
2. “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari satu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. (QS. Al Insyiroh 5-7)

PERSEMAHAN

Syukur Alhamdulillah kepada Allah swt., kupersembahkan karya kecil ini dengan tulus kepada:

1. Bapak Sugiyantoro, yang telah memberiku segalanya dengan kasih sayang.
2. Mbak Mega, Mas Damar dan Aji yang selalu memberi semangat padaku untuk terus melakukan yang terbaik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah swt. Berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua pembimbing, yakni Prof. Dr. Suminto A. Sayuti dan Kusmarwanti, M. Pd, M.A yang penuh kesabaran, dan kebijakannya di sela-sela kesibukannya. Rasa terima kasih juga penulis haturkan kepada pembimbing akademik, Bapak Joko Santoso, M.Hum yang selalu memberi dorongan moral yang berharga bagi penulis, serta Ibu Sujarwati, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah memberikan waktu dan bantuannya dalam proses pengambilan data. Ucapan terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada Bapak Sugiyantoro, Mbak Mega dan Aji atas doa, materi dan motovasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Sahabat seperjuangan Risma, Trias, dan Vita yang saling menyemangati, serta teman-teman Teater Nol Koma yang sudah memberikan pengalaman yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu saran dan kritik akan penulis terima sepenuh hati demi perbaikan lebih lanjut. Akhir kata, semoga karya kecil ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 12 Juli 2015

Penulis,



Rita Dwi Tyastuti
NIM 11201244024

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan.....	iv
Moto dan Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel dan Gambar.....	ix
Abstrak	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Batasan Istilah	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	
1. Keterampilan Menulis.....	10
2. Cerita Pendek	13
3. Keterampilan Menulis Cerpen	18
4. Metode Sugesti Imajinasi.....	20
5. Media Pembelajaran	24
6. Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra.....	27
7. Menulis Cerpen Menggunakan Metode Sugesti Imajinasi Berbantuan Media Lagu Remaja	29

B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis Tindakan.....	34
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	35
B. Setting Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	37
D. Prosedur Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	45
H. Validitas dan Reliabilitas Data.....	48
I. Kriteria Keberhasilan	49
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian	52
B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian	78
D. Keterbatasan Penelitian.....	102
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	103
B. Implikasi.....	104
C. Saran.....	104
 DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pedoman Penilaian Cerpen	46
Tabel 2. Jadwal Kegiatan Penelitian	53
Tabel 3. Hasil Angket Tahap Pratindakan	54
Tabel 4. Skor Rata-rata Tes Menulis Cerpen Tahap Pratindakan	58
Tabel 5. Skor Rata-rata Tes Menulis Cerpen Tahap Siklus I	65
Tabel 6. Skor Rata-rata Tes Menulis Cerpen Tahap Siklus II	72
Tabel 7. Hasil Angket Pascatindakan Siklus II	74
Tabel 8. Skor Rata-rata Keterampilan Menulis Cerpen Tahap Pratindakan-Siklus II	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model PTK Kemmis dan Taggrat	36
Gambar 2. Histogram Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Cerpen ..	70
Gambar 3. Pembelajaran Menulis Cerpen Siklus II	74
Gambar 4. Histogram Peningkatan Menulis Cerpen	78
Gambar 5. Histogram Peningkatan pada Aspek Isi	99
Gambar 6. Histogram Peningkatan pada Aspek Organisasi	100
Gambar 7. Histogram Peningkatan pada Aspek Kosakata	100
Gambar 8. Histogram Peningkatan pada Aspek Penggunaan Bahasa	101
Gambar 9. Histogram Peningkatan Pada Aspek Mekanik	102

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN
DENGAN METODE SUGESTI IMAJINASI
BERBANTUAN MEDIA LAGU REMAJA
PADA SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 NGAGLIK**

**Oleh
Rita Dwi Tyastuti
NIM 11201244024**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngaglik.

Subjek penelitian yang dikenai tindakan adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngaglik. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur pelaksanaan dan implementasi di lokasi penelitian terbagi menjadi dua siklus. Siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja berjudul “Sahabat Kecil” dan siklus II juga dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja berjudul “Jogja”. Data diperoleh dengan menggunakan pedoman pengamatan, catatan lapangan, angket, wawancara, dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup proses tindakan kelas yang dilakukan secara kualitatif dan analisis hasil tindakan yang berupa skor hasil karya siswa.

Hasil penelitian secara proses menunjukkan bahwa adanya peningkatan pelaksanaan proses pembelajaran pada beberapa aspek, misalnya keaktifan siswa dilihat dari siswa yang tidak sungkan menjawab pertanyaan dari guru, perhatian yang difokuskan saat guru menerangkan tentang materi menulis cerpen, dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan membuat cerpen menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran. Peningkatan secara produk dapat diketahui dari proses sebelum diberi tindakan dengan skor rata-rata 62,94, sedangkan skor rata-rata yang dicapai siswa pada siklus I adalah 70,77. Pada siklus II, skor rata-rata yang dicapai siswa adalah 79,70. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja dapat meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan nilai menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngaglik.

Kata kunci: PTK, menulis cerpen, Metode Sugesti Imajinasi, Media Lagu Remaja

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat terpenting yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Dengan bahasa, manusia akan dapat mengungkapkan segala pemikirannya. Penggunaan bahasa terbagi menjadi dua macam yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa tulis adalah bahasa yang penyampaiannya dalam bentuk tulisan, sedangkan bahasa lisan adalah bahasa yang cara penyampaiannya dalam bentuk ucapan atau lisan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa sangat penting diajarkan di sekolah agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik, terutama pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.

Pembinaan pembelajaran berbahasa Indonesia di sekolah dilaksanakan melalui pelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia berkaitan dengan berbagai keperluan sesuai situasi dan kondisi baik secara lisan maupun tulisan. Untuk itu, upaya-upaya pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia harus terus ditingkatkan sehingga hasil yang akan dicapai sesuai yang diharapkan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan bersikap positif terhadap bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa Indonesia meliputi empat jenis keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2008: 1). Di antara empat keterampilan tersebut, keterampilan menulis adalah yang paling sukar dan perlu mendapatkan perhatian lebih besar daripada ketiga keterampilan lainnya.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pembelajaran menulis juga merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus baik guru mata pelajaran maupun pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Hal ini disebabkan menulis melibatkan berbagai keterampilan lainnya, diantaranya kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa kemudian menyusunnya dalam bentuk paragraf.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada tahap prasurvei tanggal 27 Januari 2015, diperoleh hasil bahwa pembelajaran menulis cerpen di SMA Negeri 1 Ngaglik mengalami berbagai macam permasalahan. Permasalahan tersebut adalah siswa masih kesulitan untuk menentukan tema cerpen, mencari ide dan membuat alur dalam cerpen. Selama ini pembelajaran menulis cerpen masih kurang optimal hasilnya di sekolah tersebut karena terbatasnya waktu pembelajaran menulis cerpen, selain itu guru juga mengalami kesulitan dalam menarik minat dan motivasi siswa untuk menulis.

Pelajaran menulis sering tidak diminati oleh siswa karena siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide-ide mereka. Selain itu, guru belum menemukan strategi ataupun metode yang dianggap cocok untuk pembelajaran menulis cerpen. Guru hanya menerangkan materi tentang cerpen yang telah ditentukan temanya. Siswa lalu diminta membuat cerpen yang mirip dengan cerpen yang telah dibaca, sehingga siswa hanya terpaku dengan contoh cerpen yang telah dibagikan guru. Pembelajaran seperti ini cenderung tidak menarik bagi siswa

sehingga berdampak buruk pada minat belajar siswa itu sendiri. Selain itu, kendala lainnya yaitu proses pembelajaran dilakukan hanya berkisar penyampaian materi dengan metode ceramah, mencatat, membaca cerpen kemudian siswa menjawab pertanyaan seputar cerpen atau menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen. Dengan demikian, cenderung merasa bosan dengan proses pembelajaran tersebut.

Keadaan inilah yang akan berdampak buruk bagi siswa jika model pembelajaran yang digunakan guru tidak menarik dan kurang inovatif. Siswa semakin tidak tertarik dan tujuan pembelajaran menulis cerpenpun akan semakin sulit tecapai.

Setelah mengetahui masalah tersebut, maka segera dilakukan upaya untuk mengatasinya dengan cara dan usaha yang efektif. Salah satu cara yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan metode dan media untuk mengatasi masalah tersebut dan menerapkan model pembelajaran yang menitikberatkan siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang digunakan saat ini yaitu siswa dituntut untuk aktif menemukan sendiri informasi yang dibutuhkan. Guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing.

Metode dan media pembelajaran tentu sangat beragam, sehingga guru harus menentukan metode dan media yang paling tepat bagi siswanya. Penggunaan metode dan media harus disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut penting dilakukan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Oleh karena itu, untuk

mengatasi masalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngaglik diperlukan metode dan media pembelajaran yang menarik dan mampu membangkitkan kreativitas sehingga hasil belajar baik.

Dari hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Ngaglik, disepakati bahwa untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis cerpen, ditetapkan penggunaan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja. Metode sugestif imajinatif digunakan dalam pembelajaran dengan membentuk sugesti untuk merangsang imajinasi siswa. Metode ini di rasa cocok untuk membantu mempermudah siswa dalam menemukan ide dan alur cerita, sedangkan media lagu remaja adalah lagu-lagu yang sering didengarkan siswa sehingga siswa diharapkan mudah menemukan tema cerpen. Melalui metode dan media yang sudah disepakati ini, diharapkan siswa dapat mudah menuangkan ide dan alur cerita serta tema saat mempraktekkan menulis cerpen.

Dengan menerapkan metode ini dalam pembelajaran menulis cerpen, siswa dapat belajar menulis cerpen dengan lebih mudah dan mengambangkan ide dan alur cerpen sesuai kreativitasnya. Hal tersebut dikarenakan siswa dimudahkan oleh langkah-langkah menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi dan adanya bantuan media lagu remaja yang membantu siswa membentuk imajinasi, kemudian dituangkan dalam bentuk cerpen. Metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja ini membuat siswa termotivasi dalam proses menulis cerpen sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Pada akhirnya, diharapkan penggunaan metode sugesti berbantuan media lagu remaja dapat membantu guru dalam menggunakan alternatif metode dan media dalam pembelajaran. Selain itu, metode dan media ini juga dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan memotivasi siswa terutama dalam menulis cerpen khususnya dalam hal pencarian ide, tema dan alur cerpen.

B. Identifikasi Masalah

1. Menulis cerpen di SMA Negeri 1 Ngaglik masih rendah.
2. Kendala siswa kelas X di SMA Negeri 1 Ngaglik saat menulis cerpen adalah siswa kesulitan menemukan ide, tema, dan alur cerita.
3. Kurangnya motivasi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Ngaglik dalam menulis cerpen.
4. Model pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran menulis cerpen kurang bervariasi.
5. Belum dimanfaatkannya media yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran menulis cerpen.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian menjadi lebih fokus. Oleh karena itu, penelitian ini membatasi permasalahannya pada pelaksanaan pembelajaran

keterampilan menulis cerpen dan peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X di SMA Negeri 1 Ngaglik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngaglik?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngaglik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngaglik.
2. Meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngaglik.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis.

Manfaat penelitian secara praktis adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam menciptakan suasana belajar mengajar sastra khususnya menulis cerpen yang dapat digunakan sebagai alternatif strategi dalam mengajar sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mempelajari bahasa dan sastra Indonesia.

2. Bagi Siswa

Penggunaan metode sugesti imajinasi dengan bantuan media lagu remaja dapat memotivasi siswa dalam mengekspresikan keterampilan dalam menulis cerpen.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen kelas X SMA Negeri 1 Ngaglik.

G. Batasan Istilah

Agar diperoleh pemahaman yang sama antara penyusun dan pembaca tentang istilah pada judul skripsi ini, maka perlu adanya pembatasan masalah istilah berikut.

1. Peningkatan diartikan sebagai suatu perubahan dari keadaan tertentu menuju ke keadaan yang lebih baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Peningkatan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan pada siswa dalam hal menulis cerpen dengan pemerolehan skor yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal.
2. Menulis cerpen adalah suatu kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan, menentukan masalah, menemukan konflik, memberikan informasi, dan menghidupkan kembali kejadian secara utuh. Menulis cerpen didapat dari pengalaman pribadi atau orang lain yang ditulis kembali dengan unsur-unsur yang membentuknya.
3. Metode sugesti imajinasi adalah sebuah metode yang memanfaatkan penggunaan lagu dalam pembelajarannya. Metode sugesti imajinasi digunakan dengan cara memberikan sugesti lewat lagu untuk merangsang imajinasi siswa. Lagu digunakan sebagai pencipta suasana, dan stimulus sehingga diharapkan siswa dapat membayangkan gambaran dan kejadian berdasarkan tema lagu.
4. Media lagu remaja adalah media yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan menulis cerpen yang diperdengarkan melalui alat elektronik. Lagu-lagu yang dipakai dalam pembelajaran merupakan lagu yang diminati para siswa. Tema yang dipilih dari lagu yang digunakan sebagai media pembelajaran bertema persahabatan dan percintaan yang erat dengan keadaan siswa yang masih remaja. Dalam hal ini alat bantu yang digunakan adalah *laptop* dengan bantuan *speaker* agar terdengar jelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

Pada bab ini, ditentukan beberapa teori yang berkaitan dengan masalah yang dikaji. Teori yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan permasalahan menulis, cerita pendek, metode sugesti imajinasi, dan media lagu remaja. Teori yang dimaksud adalah teori menulis (pengertian keterampilan menulis, cirri-ciri tulisan yang baik, tujuan menulis), teori cerita pendek (pengertian cerita pendek dan unsur-unsur cerita pendek), keterampilan menulis cerpen, teori metode sugesti imajinasi (pengertian metode sugesti imajinasi, dan tahap kegiatan menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi), dan teori media lagu remaja (pengertian media lagu remaja dan nilai media lagu remaja dalam pembelajaran).

A. Deskripsi Teori

1. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Tarigan (2008: 3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, karena menulis tidak datang begitu saja tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

M. Atar Semi (2007:14) mengungkapkan pengertian menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.

Sumarno (2009:5) juga mengungkapkan pendapatnya mengenai menulis yaitu meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain.

Menulis merupakan suatu proses perkembangan karena menulis merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan. Semakin rajin berlatih, kemampuan menulis akan meningkat, oleh karena itu keterampilan menulis perlu ditumbuhkembangkan.

Secara sederhana menulis adalah suatu proses dalam menuangkan ide atau gagasan sehingga pembaca dapat memahami maksudnya.

b. Ciri-Ciri Tulisan yang baik

Tulisan dibuat untuk dibaca. Untuk itu, agar tulisan dapat dibaca dan dimengerti maksud tulisannya oleh pembaca, maka ada hal-hal yang perlu diperhatikan saat menulis. Menurut Adelstein dan Pival (via Tarigan, 2008:6-7) mengemukakan ciri-ciri tulisan yang baik adalah sebagai berikut.

1. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi.
2. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
3. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar: memanfaatkan struktur kalimat, bahasa dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis. Dengan demikian para pembaca tidak sukar untuk memahami makna yang tersurat dan tersirat.

4. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan: menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat-teliti mengenai hal tersebut.
5. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya.
6. Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah atau manuskrip: kesudian mempergunakan ejaan dan tanda baca secara seksama, memeriksa makana kata dan hubungan ketatabahasan dalam kalimat-kalimat serta memperbaikinya sebelum menyajikannya kepada pembaca.

c. Tujuan Menulis

Pada prinsipnya fungsi utama dari menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. D'Angelo (via Tarigan, 2008: 22) menyatakan bahwa menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir. Menulis dapat juga merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, dan menyusun urutan pengalaman.

Hartig (via Tarigan, 2008: 25-26) menyatakan bahwa menulis mempunya itujuan yang ingin dicapai, yaitu tujuan penugasan, tujuan altruistik, tujuan persuasif, tujuan informasi, tujuan pernyataan diri, tujuan kreatif, dan tujuan pemecahan masalah. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

- a. Tujuan penugasan adalah menulis dengan tujuan karena tugas.

- b. Tujuan altruistik adalah menulis untuk menyenangkan pembaca.
- c. Tujuan persuasif adalah menulis untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang ditulis.
- d. Tujuan informasional adalah menulis untuk memberi informasi kepada pembaca.
- e. Tujuan pernyataan diri adalah menulis untuk memperkenalkan sang pengarang kepada pembaca.
- f. Tujuan kreatif adalah menulis untuk mencapai nilai-nilai artistik.
- g. Tujuan pemecahan masalah adalah menulis untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

2. Cerita Pendek

a. Pengertian Cerpen

Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar setengah jam sampai dua jam (Poe via Nurgiyantoro, 2012: 10). Cerpen bisa dibaca dengan cepat karena ceritanya singkat.

Cerita dalam cerpen cenderung padat dan ceritanya cenderung kurang kompleks dibandingkan dengan novel. Cerpen juga harus memberikan gambarang sesuatu yang tajam. Cerpen biasanya terpusat pada satu pokok kejadian, sat plot, latar yang terbatas, jumlah tokoh terbatas, dan mencakup waktu yang singkat. Akhir dari cerpen banyak yang bersifat terbuka (jelas).

Menurut Nurgiyantoro (2012: 10), cerpen sesuai dengan namanya, adalah cerita yang pendek, namun ukuran panjang pendek cerpen memang tidak ada aturannya, tidak ada satu kesepakatan diantara pengarang dan para ahli. Panjang pendek alur cerpen bervariasi, ada cerpen pendek (*short shot story*), ada cerpen panjang cakupannya (*middle short story*), dan ada cerpen yang panjang (*long short story*).

Cerpen yang baik adalah cerpen yang merupakan suatu kesatuan bentuk utuh, manunggal, tidak ada bagian-bagian yang tidak perlu, semuanya integral dan mengandung cerita. Cerpen sebagai salah satu bentuk karya fiksi merupakan jenis karya sastra yang menganggap suatu kejadian dalam kehidupan seorang tokoh, sehingga bentuknya relatif pendek. Namun demikian, struktur cerpen sama dengan struktur novel, yaitu tema, fakta dan sarana cerita. Hanya saja struktur tersebut dibuat seperlunya sesuai dengan kebutuhan cerita.

b. Unsur-unsur Pembangun Cerpen

Cerita pendek merupakan salah satu bentuk karya sastra. Dengan demikian, cerpen juga dibangun oleh unsur pembangun karya sastra yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur tersebut meliputi tema, plot, penokohan, latar/setting, sudut pandang, dan bahasa. Unsur ekstrinsik adalah unsur di luar karya sastra itu sendiri yang turut membangun karya tersebut, misalnya agama, sosiologi kemasyarakatan, filsafat, dan psikologi pengarang.

Dalam karya fiksi menurut Stanton (via Nurgiyantoro, 2012: 25) unsur pembangun karya fiksi ada tiga, yaitu fakta cerita, tema, dan sarana cerita. Fakta cerita merupakan kenyataan atau peristiwa yang ada dalam cerita yang meliputi plot, latar dan penokohan. Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Sarana pengucapan sastra (sarana cerita) adalah teknik yang dipergunakan oleh pengarang untuk memilih dan menyusun detail-detail cerita (peristiwa dan kejadian) menjadi pola yang bermakna. Sarana cerita meliputi sudut pandang dan gaya bahasa.

Di bawah ini akan dikemukakan secara singkat unsur-unsur pembangun karya fiksi menurut Stanton (via Nurgiyantoro, 2012: 25).

1. Fakta Cerita

a. Plot

Plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan berdasarkan sebab akibat (Stanton via Nurgiyantoro, 2012: 113). Kejadian merupakan suatu rangsangan peristiwa sebab akibat, plot terbangun atas peristiwa, konflik, dan klimaks.

Plot yang ada dalam cerpen biasanya adalah plot tunggal. Artinya hanya ada satu urutan peristiwa saja yang ditampilkan dalam cerpen. Plot yang baik harus memenuhi ketentuan yaitu *plausibility* (plausibilitas), *surprise* (kejutan), *suspense* (rasa ingin tahu), dan *unity* (kepaduan). *Plausibility* berkaitan dengan realitas kehidupan, peristiwa dan tingkah laku tokoh dalam plot menunjukkan hal yang mungkin terjadi di dunia nyata. *Suspense* adalah kemampuan membangkitkan suasana keraguan sehingga pembaca terdorong

menyelesaikan bacaannya. *Surprise* adalah kejutan dalam cerita (Kenny via Nurgiyantoro, 2012: 130).

b. Latar

Abrams (via Nurgiyantoro, 2012: 216) mengemukakan bahwa latar adalah landas tumpu, yang mengarah pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar ada dua macam yaitu latar netral dan latar tipikal. Latar netral adalah latar yang tidak mendeskripsikan sifat khas dari sebuah latar yang dapat membedakannya dengan yang lain. Lain halnya dengan latar tipikal adalah latar yang memiliki sifat khas sehingga tidak dapat digantikan dengan latar lain dalam sebuah cerita.

c. Penokohan

Jones (via Nurgiyantoro, 2012: 165) mengemukakan bahwa penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan meliputi pelaku cerita, perwatakan tokoh, dan pelukisan tokoh.

Tokoh dan penggambaran karakter tokoh yang terdapat dalam cerpen bersifat terbatas. Baik karakter fisik maupun sifat tokoh tidak digambarkan secara khas hanya tersirat dalam cerita yang disampaikan sehingga pembaca harus mengkonstruksikan sendiri gambaran yang lebih lengkap tentang tokoh tersebut.

2. Tema

Stanton (via Nurgiyantoro, 2012: 67) tema adalah makan yang dikandung sebuah cerita. Tema dalam sebuah cerita yang secara khusus menerangkan sebagian unsurnya dengan cara yang sederhana. Tema juga merupakan sesuatu yang hendak diperjuangkan pengarang dan berupa komentar terhadap subyek secara eksplisit maupun implisit.

Dalam sebuah cerpen hanya terdapat satu tema saja. Hal ini terkait dengan ceritanya yang pendek dan ringkas. Selain itu, plot cerpen yang bersifat tunggal juga hanya memungkinkan satu tema utama saja tanpa ada tema-tema tambahan.

3. Sarana Cerita

Sarana pengucapan sastra (sarana cerita) adalah teknik yang dipergunakan oleh pengarang untuk memilih dan menyusun detail-detail cerita (peristiwa dan kejadian) menjadi pola yang bermakna. Tujuan penggunaan sarana cerita adalah untuk meyakinkan pembaca melihat fakta sebagaimana yang dilihat pengarangnya, menafsirkan makna fakta sebagaimana yang ditafsirkan pengarang, dan merasakan pengalaman seperti yang dirasakan pengarang (Nurgiyantoro, 2012: 25)

a. Sudut Pandang

Sudut pandang mengarah pada sebuah cerita. Sudut pandang merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca (Abrams via Nurgiyantoro, 2012: 248).

Sudut pandang dapat dibedakan atas sudut pandang pesona pertama dan sudut pandang pesona ketiga. Sudut pandang pesona pertama, pencerita merupakan tokoh dalam cerita, biasanya pencerita menggunakan gaya “aku”, sedangkan pada sudut pandang pesona ketiga, pencerita berada diluar cerita atau biasanya menggunakan gaya “dia”.

b. Bahasa

Bahasa merupakan sarana pengungkapan dalam karya sastra. Penyimpangan bahasa dalam sebuah karya sastra sangat mungkin terjadi. Namun, penyimpangan harus tetap dijaga agar fungsi komunikatif bahasa tidak hilang. Pengarang dalam menggunakan bahasa sebagai fungsi pengucap sastra juga tidak lepas dari masalah stile.

Stile merujuk pada pemilihan ungkapan yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan pengarang. Hal tersebut tidak lepas dari gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan gaya khas dari pengarang karena gaya bahasa merupakan curahan perasaan pengarang. Gaya bahasa memancarkan perasaan dan mencerminkan perasaan. Perasaan dapat menghidupkan kata sehingga bahasa mampu membangun suasana, seperti cerita yang diinginkan pengarang.

3. Keterampilan Menulis Cerpen

Pekerjaan menulis cerpen adalah pekerjaan bukan sambil lalu atau iseng (Sumardjo, 1997:42). Menulis cerpen membutuhkan sebuah kesungguhan dalam menjalankannya karena menulis cerpen tidak semudah yang dibayangkan.

Menulis cerpen adalah menemukan masalah, menentukan persoalannya, menentukan konflik, menceritakan pengalaman, dan menghadirkan pengalaman itu sendiri melalui visinya. Menceritakan pengalaman dan menghadirkan pengalaman berarti narasi yang sifatnya hanya memberitahukan dan memberi informasi, sedangkan menghadirkan pengalaman berarti menghidupkan kejadian kembali secara utuh.

Agar dapat menulis cerpen dengan baik, maka perlu adanya latihan-latihan. Membaca karya-karya sastra, berusaha menambah pengetahuan dan pengalaman, mempunyai kecakapan menulis, dan mempunyai disiplin untuk terus menulis secara tetap (Sumardjo, 1997: 95). Tujuan dari menulis cerpen sendiri adalah untuk memberikan gambaran yang tajam dan jelas dalam bentuk yang tunggal., utuh dan mencapai efek tunggal pada pembacanya. Kesan tunggal atau efek tunggal disebabkan karena pengarang memusatkan ceritanya pada figur tokoh dan peristiwa tunggal dalam satu episode karena dalam cerpen, penulis tidak dapat terlalu mengembangkan unsur-unsur pembentuk cerpen lebih kompleks.

Sebagai jenis tulisan yang kreatif, menulis cerpen dipengaruhi oleh imajinasi pengarang dalam mengembangkan dan merangkai setiap unsurnya agar menjadi satu kesatuan cerita yang utuh. Menurut Sumardjo (1997: 97), pada dasarnya ada lima tahap dalam proses kreatif menulis cerpen.

Pertama, tahap persiapan. Pada tahap ini, penulis telah menyadari apa yang akan ditulis dan bagian-bagian yang akan ditulisnya. *Kedua*, tahap inkubasi. Pada tahap ini, gagasan yang telah muncul disimpan dan dipikirkan matang-matang, dan penulis tinggal memulih maksud yang tepat untuk menuliskannya.

Ketiga, tahap inspirasi. Pada tahap ini, saat inspirasi inilah ide yang telah muncul pada tahap inkubasi dikeluarkan dan berlanjut pada proses penulisan. *Keempat*, tahap penulisan. Tahap ini adalah tahap menuangkan semua ide yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya dalam bentuk tulisan. *Kelima*, adalah tahap revisi. Tahap ini, teliti dan ulangi proses penulisan yang telah dilakukan sebelumnya, kata-kata yang di rasa tidak perlu agar menjadi satu tulisan yang baik.

4. Metode Sugesti Imajinasi

a. Pengertian Metode Sugesti Imajinasi

Metode sugesti imajinasi adalah suatu metode yang memanfaatkan penggunaan lagu dalam pembelajaran (Trimantara, 2005: 1). Lagu menurut KBBI (2005: 256) adalah ragam suara yang berirama.

Metode sugesti imajinasi digunakan dengan cara memberikan sugesti lewat lagu untuk merangsang imajinasi siswa. Lagu digunakan sebagai pencipta suasana, dan stimulus sehingga diharapkan siswa dapat membayangkan gambaran dan kejadian berdasarkan tema lagu. Lagu yang diperdengarkan harus diminati siswa dan juga harus mengandung persoalan yang sesuai dengan tema. Maka dalam metode ini, lagu sangat berperan penting dalam pembelajaran terutama menulis cerpen karena membantu mensugesti sehingga dapat menimbulkan daya khayal atau imajinasi pada seseorang yang mendengarnya (Trimantara, 2005: 4).

Pendekatan utama yang dianut dalam model pembelajaran ini adalah pendekatan proses. Anggapan dasar yang menyertai metode ini adalah seseorang

akan dapat mulai menulis jika mendapat rangsangan atau sugesti. Sugesti dapat berawal dari film, musik, iklan, gambar atau yang lainnya (Nurbaya, 2009: 24). Langkah pada media yang akan digunakan oleh guru untuk menumbuhkan imajinasi dan sugesti bagi siswa.

b. Tahapan dalam Metode Sugesti Imajinasi

Trimantara (2005: 4) mengungkapkan bahwa penggunaan metode sugesti imajinasi dalam pembelajaran menulis dibagi menjadi tiga tahap. Tahap tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini, ada tiga kegiatan sebelum pembelajaran yang harus dilakukan guru. *Pertama*, penelaahan materi pembelajaran. *Kedua*, pemilihan lagu sebagai media pembelajaran. Lagu yang sesuai dengan tema dan materi pembelajaran harus serasi sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Jika pemilihan lagu tidak sesuai dengan tema maka suasana pembelajaran tidak akan menarik minat siswa. Hal ini bertentangan dengan metode sugesti imajinasi yang menghendaki terciptanya suasana nyaman dan menyenangkan. Siswa yang tersugesti dengan lagu akan menarik minat kreatif siswa untuk menulis karya sastra, dalam hal ini cerpen. *Ketiga*, penyusunan rancangan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Mengacu pada tahap pertama, proses pembelajaran menulis dengan metode sugesti imajinasi dibagi menjadi enam langkah. Berikut langkah-langkahnya.

a. Tes Awal

Untuk mengetahui kemampuan menulis siswa, guru perlu memberikan tes awal. Soal tes awal berupa perintah untuk membuat karangan atau tulisan. Jenis dan tema karangan harus sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

b. Penyampaian Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar penting diketahui siswa agar dapat menguasai materi setelah proses pembelajaran dilaksanakan. dengan mengetahui tujuan yang akan dicapai, diharapkan siswa lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Apersepsi

Apersepsi adalah menjelaskan hubungan antar materi yang telah dilaksanakan dengan materi yang akan diajarkan. Guru dapat memberi ulasan singkat tentang materi pembelajaran mengenai kaidah-kaidah penulisan, penyusunan kalimat, atau penulisan paragraph. Kegiatan ini dapat menggugah kembali ingatan siswa terhadap materi yang diperlukan dan diharapkan dikuasai siswa saat dalam pembelajaran menulis.

d. Penjelasan praktik pembelajaran dengan menggunakan media lagu

Guru menjelaskan kepada siswa enam kegiatan yang akan mereka jalani dalam proses pembelajaran. Keenam kegiatan tersebut adalah pemutaran lagu, penulisan gagasan yang muncul saat menikmati lagu dan sesudahnya, pengendapan atau penelaahan dan pengelompokan gagasan, penyusunan outline (kerangka karangan), penyusunan karangan, dan penilaian kelompok.

e. Praktik Pembelajaran

Guru dan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses ini, guru harus menjadi motivator dan fasilitator yang baik.

f. Tes Akhir

Siswa menulis sebuah karangan cerpen dengan tanpa didahului dengan kegiatan mendengarkan lagu. Jenis dan tema karangan tetap sama dengan materi pembelajaran yang baru saja dilaksanakan.

3. Evaluasi

Dalam tahap ini, guru harus bisa melihat keberhasilan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun kelebihan metode sugesti imajinasi menurut Alwani (via Wardani, 2014: 21) adalah sebagai berikut.

- a. Siswa lebih aktif mengembangkan imajinasi berdasarkan sugesti yang diberikan oleh guru.
- b. Guru berperan aktif dalam memancing imajinasi siswa dengan memberikan sugesti yang telah dipersiapkan oleh guru dengan materi yang diajarkan.
- c. Memberikan kesempatan yang optimal kepada siswa untuk menciptakan imajinasi dalam belajar sehingga tidak menganggap bahwa keberadaannya terkekang di kelas.
- d. Meningkatkan ketertarikan dan membantu dalam menerapkan pembelajaran dan meningkatkan daya imajinasi siswa.
- e. Membuat siswa mengetahui, mampu berpikir kreatif dan fleksibel.

Dari pendapat diatas, metode sugesti imajinasi adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan cara memberikan sugesti

yang berupa lagu untuk menciptakan imajinasi. Metode sugesti imajinasi juga memberikan tahap-tahap dalam merancang sugesti sebagai pembentuk imajinasi yang telah dibangun oleh guru agar pelaksanaan pembelajaran menulis di dalam kelas berjalan sesuai yang diharapkan.

5. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Sadiman (1986: 6) menyatakan bahwa media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Gagne (via Sadiman, 1986: 6) media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sedangkan menurut Soeparno (1988: 1) media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*).

Secara sederhana media dapat didefinisikan sebagai alat yang dipakai dalam pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam belajar.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Pemilihan salah satu metode mengajar tentu akan mempengaruhi jenis media yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media seperti tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang

diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Hamalik (via Arsyad, 2006:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa. Selain itu juga membangkitkan motivasi dan minat siswa, meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, dan juga memudahkan penafsiran data.

Berkaitan dengan hal tersebut, Arsyad (2006: 15) mengatakan bahwa fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kodisi, dan lingungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Levie dan Lentz (via Arsyad, 2006: 16) mengemukakan bahwa ada empat fungsi media visual dalam pembelajaran yaitu fungsi atensi (untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa pada pelajaran), fungsi afektif (dapat dilihat dari ketertarikan siswa terhadap suatu media), fungsi kognitif (untuk memperlancar pencapaian pemahaman pada pelajaran, dan fungsi kompensatoris (untuk mengakomodasi siswa yang lemah saat memahami pelajaran).

Soeparno (1988: 6) menjelaskan bahwa fungsi dari penggunaan media adalah agar pesan dan informasi yang dikomunikasikan tersebut dapat diserap semaksimal mungkin oleh para siswa sebagai penerima informasi.

Berdasarkan beberapa sumber yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran sangat membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Klasifikasi Media Pembelajaran

Media yang dipakai dalam suatu pembelajaran banyak macam dan ragamnya. Tiap-tiap mediapun memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Salah satunya adalah menurut Soeparno (1988: 11) klasifikasi media ada tiga yakni, berdasarkan karakteristiknya contohnya radio, rekaman, *slide*, *reading box* (media karakter tunggal), sedangkan film bisu, film suara, TV adalah (media karakter ganda), berdasarkan dimensi presentasi ada lama presentasi dan sifat presentasi, dan berdasarkan pemakaianya ada pemakaian kelas besar, pemakaian untuk kelas kecil, dan pemakaian untuk individual.

Menurut Arsyad (2006: 29) pengelompokan media ada empat yakni media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio-visual, media hasil teknologi berdasarkan computer, dan media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Sedangkan menurut Sardiman (1986: 28) klasifikasi media pembelajaran ada tiga yaitu, media grafis (gambar, sketsa, bagan, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan flannel, dan papan bulletin), media audio (radio, alat perekam, dan laboratorium bahasa), sedangkan media proyeksi diam adalah film bingkai, media transparansi, OHP, film, TV, dan permainan dan simulasi.

Dari pernyataan beberapa ahli diatas, dikemukakan bahwa ada tiga jenis media diantaranya sebagai berikut.

1. Media audio adalah media dengan menggunakan pendengaran.
2. Media visual adalah media dengan menggunakan indera penglihatan.
3. Media audio-visual adalah media dengan menggunakan pendengaran dan penglihatan secara bersama-sama.

Media pembelajaran yang menarik mampu membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga hasil belajar baik. Oleh karena itu, perlu dipilih media yang tepat agar fungsi media optimal.

Media pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah media lagu remaja yang termasuk dalam media berupa audio. Media ini dianggap tepat untuk pembelajaran menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi. Apabila media yang digunakan tepat, maka media akan bermanfaat sebagaimana fungsinya.

d. Pemilihan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar. Oleh karena itu, guru harus bisa memilih media pembelajaran yang tepat agar pembelajaran berjalan dengan baik. Ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan sebelum memilih media pembelajaran.

Adapun kriteria tersebut menurut Arsyad (2006: 75), adalah sebagai berikut.

- a. Media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- b. Media harus tepat untuk mendukung isi pelajaran
- c. Media yang praktis, luwes, dan bertahan
- d. Guru terampil menggunakan media tersebut
- e. Media harus memenuhi persyaratan teknis tertentu

6. Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra

Penilaian merupakan suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan (Nurgiyantoro, 2009: 7). Menurut Jihad dan Haris (2008: 37) tujuan penilaian

adalah untuk mengetahui apakah suatu program pendidikan, pengajaran atau pelatihan telah dikuasai oleh pesertanya atau belum. Penilaian pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terfokus pada keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi berbahasa dan bersastra.

Penilaian menulis cerpen menurut Endraswara (2005:168) sebaiknya ditekankan pada proses, tetapi kualitas tetap tidak ditinggalkan. Proses ini dapat dievaluasi melalui grafik perkembangan proses kreatif siswa yaitu: naik, datar, turun. Kualitas dapat dievaluasi melalui orisinalitas penampilan ide, kekhasan gaya, kemampuan dalam mengelola gagasan, dan kebaruannya.

Menurut Machmoed (via Nurgiyantoro, 2009: 305) kategori penilaian karangan yang pokok meliputi kualitas ruang dan lingkup isi, organisasi dan penyajian isi, gaya dan bentuk bahasa, mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan dan kebersihan.

Dari pendapat di atas, diambil kesimpulan bahwa penilaian dalam menulis cerpen ditekankan pada proses kreatif penciptaan cerpen dengan mempertimbangkan isi, organisasi dan penyajian, bahasa, dan mekanik. Agar lebih relevan, maka aspek penilaian di atas dibagi lagi menurut kriteria-kriteria tertentu yaitu: aspek isi meliputi kriteria kesesuaian cerita dengan tema dan kreativitas dalam mengembangkan cerita; aspek organisasi dan penyajian meliputi kriteria (1) penyajian alur, tokoh, dan latar, (2) penyajian sudut pandang, gaya dan nada, serta judul, (3) kepaduan unsur-unsur cerita, dan (4) penyajian unsur cerita secara logis; aspek bahasa meliputi penggunaan sarana retorika dan penggunaan

unsur leksikal dan gramatikal; aspek mekanik meliputi kriteria kepaduan paragraf dan penulisan.

7. Menulis Cerpen Menggunakan Metode Sugesti Imajinasi Berbantuan Media Lagu Remaja

Menulis cerpen pada dasarnya menyampaikan sebuah pengalaman kepada pembaca. Pengalaman tersebut bisa berasal dari diri sendiri maupun dari orang lain. Untuk dapat menulis cerpen yang baik, selain dengan banyak berlatih, siswa juga perlu bantuan media pembelajaran. Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan siswa dalam menulis cerpen.

Lagu merupakan sebuah ungkapan yang berupa lirik-lirik frasa yang dibalut dengan alunan musik yang mengiringinya. Lagu sangat disukai oleh semua kalangan karena lagu dapat mewakili perasaan atau emosi yang sedang dirasakan oleh seseorang.

Memilih lagu sebagai media pembelajaran tentu saja harus sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang tepat dalam pembelajaran. Menurut Ekosusilo (1986: 19), cara-cara memilih lagu sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Lagu yang dipilih harus mengundang persoalan sesuai dengan aspek teori yang akan dipelajari.
2. Melodi lagu yang dipilih harus sesuai dengan tingkat kecakapan siswa.
3. Kata-kata dalam lagu yang dipilih harus sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa anak.

Lagu remaja pada penelitian ini mempunyai beberapa cirri yang dapat memberikan imajinasi sesuai dengan keadaan siswa, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Lagu yang dipilih sesuai dengan tema yang hendak dicapai.
2. Lagu yang dipilih merupakan lagu yang sudah dikenal siswa.
3. Lagu yang dipilih merupakan lagu berbahasa Indonesia sehingga siswa mampu mengartikan maksud dari lagu sesuai dengan imajinasi siswa.
4. Lagu yang dipilih banyak disukai siswa sehingga saat didengarkan siswa tidak hanya sekedar mendengarkan tetapi juga mampu berimajinasi setelah guru memberikan sugesti kepada siswa.

Lagu remaja dipilih dalam pembelajaran ini karena lagu sangat dekat dengan keseharian siswa. Dalam pembelajaran, lagu-lagu remaja yang sudah dikenal oleh siswa dapat membangkitkan motivasi, karena melalui media lagu remaja pembelajaran dirasa menyenangkan. Suasana kelas lebih santai, dan materi yang disampaikan akan dapat dipahami. Melalui lagu remaja, kemampuan ekspresi siswa akan berkembang dan melalui lagu remaja juga siswa dapat mengekspresikan segala pikiran dan isi hatinya.

Lagu remaja yang digunakan sebagai media pembelajaran menulis cerpen disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran lalu digunakan sebagai alat bantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, mudah diingat, mudah dipahami, suasana kelas lebih hidup dan agar peserta didik tidak bosan dengan pembelajaran yang selama ini masih konvensional. Media ini juga sangat disukai oleh semua kalangan termasuk siswa. Selain lagu remaja, metode sugesti

imajinasi juga digunakan untuk membantu siswa dalam mengembangkan imajinasinya dengan mendengarkan lagu remaja sebagai medianya.

Metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja dipandang cocok sebagai media pembelajaran karena dapat merangsang sugesti dan imajiasi siswa untuk menulis sebuah karya kreatif, dalam hal ini cerpen. Dengan cara demikian, siswa yang mengalami kesulitan menulis cerpen, terutama dalam menemukan ide dapat terbantu. Siswa dapat mengembangkan cerita dengan bahasa dan gaya penceritaannya sendiri. Siswa juga dapat mengubah nama maupun alur ceritanya sehingga kreativitas siswa tetap terasah.

Adapun langkah-langkah penerapan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja dalam pembelajaran menulis cerpen adalah sebagai berikut. (1) menyiapkan media lagu remaja yang akan digunakan untuk bantuan menulis cerpen yang telah disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Lagu yang digunakan adalah lagu-lagu berbahasa Indonesia yang telah dimengerti siswa, (2) penyampaian materi pembelajaran yang disesuaikan dengan sumber pembelajaran, (3) memberikan teks lagu yang sudah dipersiapkan kepada siswa dengan bantuan *speaker*, (4) membahas lirik yang ada dalam lagu, disertai dengan penguatan metode sugesti agar siswa dapat berimajinasi dengan media lagu yang telah didengarkan, (5) proses pembelajaran diakhiri dengan pembuatan kreatif menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja, (6) evaluasi atau penilaian terhadap cerpen siswa.

Penggunaan media lagu remaja dalam pembelajaran pada dasarnya adalah memberikan ruang atau tempat bagi siswa untuk berproses kreatif menulis cerpen.

Lirik yang ada dalam lagu mempunyai ide, gagasan, atau tema yang dapat digunakan untuk menulis cerpen. Lirik yang dijadikan sebagai media pembelajaran dapat mengembangkan tema sehingga siswa mampu mengembangkan atau mendeskripsikan sesuatu hal secara komprehensif.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma Wardani (2014) tentang “Keefektifan Metode Sugesti Imajinasi Berbantuan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Narasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul” dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen dapat meningkatkan keterampilan menulis, dalam hal ini menulis narasi. Simpulan dari penelitian yang relevan tersebut adalah adanya perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis narasi pada siswa dengan menggunakan metode sugesti imajinasi dengan bantuan media audio visual dan dengan siswa yang diajarkan tanpa menggunakan metode dan media tersebut. Skor rata-rata dengan menggunakan hasilnya 7,56 sedangkan pembelajaran dengan menggunakan metode dan media hasilnya adalah 18,35.

Penelitian tersebut relevan karena sama-sama menggunakan metode sugesti imajinasi dalam proses pembelajarannya. Perbedaannya terletak pada jenis teks yang diajarkan. Pada penelitian Kusuma Wardani, jenis teks yang diajarkan adalah narasi. Pada penelitian ini, jenis teks yang diajarkan adalah teks cerpen.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Dewi Ika Fitryana yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Berita dengan

Metode Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas X.3 SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga” menunjukkan bahwa penerapan media berita dengan metode latihan terbimbing dapat meningkatkan proses dan produk belajar siswa. Peningkatan proses siswa pada akhir tindakan siklus I, yaitu siswa menjadi cukup antusias, semangat, gembira, aktif dalam menulis cerpen. Pada akhir tindakan siklus II terlihat peningkatan proses, yaitu antusias dan semangat yang ditunjukkan siswa dalam menulis cerpen lebih besar, aktif, dan percaya diri. Peningkatan produk ditunjukkan dengan semakin meningkatnya ketuntasan tes hasil belajar. Skor rata-rata yang dicapai siswa sebelum proses tindakan adalah 61,44. Pada akhir tindakan siklus I skor rata-rata yang diperoleh sebesar 70,3. Pada akhir siklus II skor rata-rata yang diperoleh sebesar 83,81. Sehingga, penelitian tersebut dianggap relevan karena juga menggunakan teks yang sama yaitu cerpen.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran menulis di sekolah mengalami hambatan karena siswa tidak mempunyai motivasi untuk menulis, terutama pembelajaran menulis cerpen. Siswa malas setiap mengikuti pelajaran menulis cerpen, dan menganggap menulis itu sesuatu yang tidak penting. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan guru cenderung monoton, siswa hanya mendengarkan materi cerpen melalui metode ceramah, siswa mendengarkan guru menyampaikan materi setelah itu guru menyuruh siswa untuk membuat cerpen.

Kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran penulisan cerpen akan mengakibatkan pencapaian hasil yang belum maksimal. Salah satu kendala yang

dialami dalam proses pembelajaran menulis cerpen adalah siswa kesulitan menuangkan ide dan jalan cerita. Selain itu, menulis juga membutuhkan proses, latihan serta praktik secara terus menerus agar didapatkan hasil yang optimal. Hal ini yang terkadang membuat siswa enggan untuk terus berlatih menulis, sehingga mengakibatkan keterampilan menulis mereka rendah.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja yang diduga dapat menarik minat siswa, hal ini berkaitan dengan kondisi siswa SMA Negeri 1 Ngaglik kelas X yang sebagian besar memiliki kegemaran mendengarkan musik.

Dengan memperdengarkan lagu-lagu remaja yang biasa mereka dengarkan, siswa akan terangsang daya imajinasinya untuk menuangkan gagasan apa yang telah mereka dapat kemudian mereka tuangkan dalam bentuk cerpen disertai dengan penguatan menggunakan metode sugesti imajinasi. Oleh karena itu, penggunaan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen secara nyata.

D. Hipotesis Tindakan

Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode sugesti imajinasi dengan bantuan media lagu remaja dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen.

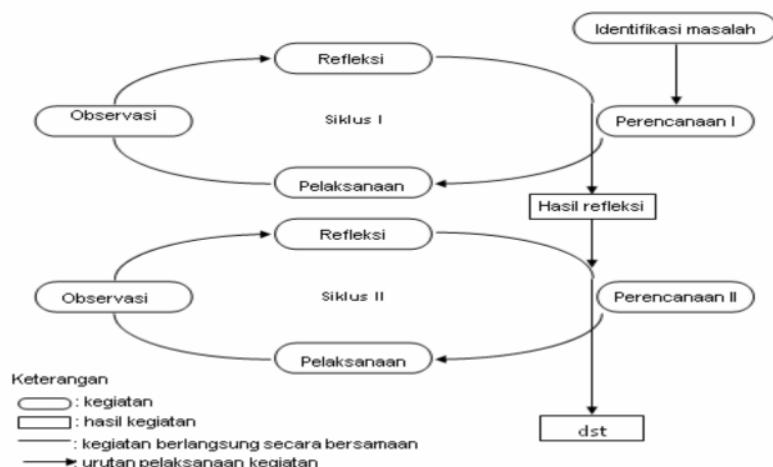
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Secara lebih luas penelitian tindakan dapat diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti

Ada beberapa model penelitian tindakan kelas yaitu model Kurt Lewin, model Kemmis dan Mc Taggart, model John Elliot, dan model Dave Ebbutt (Aqib, dkk 2008: 14). Model yang dipilih dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart. Model Kemmis dan Taggart terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi



Gambar 1. PTK Model Kemmis dan Taggart

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ngaglik, yang berlokasi di Desa Donoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi sekolah yang akan diteliti mudah dijangkau oleh kendaraan karena letaknya yang cukup strategis.

SMA Negeri 1 Ngaglik memiliki 18 kelas. Masing-masing memiliki 6 kelas untuk setiap kelas X, X1, XII. Kelas X terdiri dari kelas 6 kelas yakni XA sampai dengan XF, kelas XI terdiri 6 kelas yakni, 3 kelas IPA dan 3 kelas IPS. Kelas XII terdiri 6 kelas yakni, 3 kelas XII IPA dan 3 kelas XII IPS.

Dari hasil prasurvei yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa penggunaan media dalam pembelajaran menulis sangat jarang dilakukan meskipun telah memiliki alat audio visual. Selama ini metode dan media lagu remaja belum pernah digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen di sekolah ini. Pembelajaran menulis cerpen dirasa membosankan bagi siswa sehingga para siswa kurang menyukai kegiatan menulis cerpen sehingga hasil tulisan yang mereka hasilkan kurang optimal.

Berdasarkan keadaan tersebut, maka sekolah ini dipilih sebagai setting penelitian. Dengan adanya penelitian tentang upaya peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan metode sugesti imajinasi dengan bantuan media lagu remaja ini diharapkan akan menjadi inovasi baru dalam pembelajaran menulis cerpen agar tidak membosankan bagi siswa dan diharapkan metode sugesti imajinasi dengan bentuan media lagu remaja ini dapat mengoptimalkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas X.A SMA Negeri 1 Ngaglik dengan jumlah siswa 29 orang. Menurut informasi dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis cerpen kelas X.A ini masih kurang optimal dibanding dengan kelas-kelas yang lain. Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan, diketahui berbagai masalah sebagai berikut.

1. Pada dasarnya sebagian siswa memiliki bakat dan potensi dalam menulis, hanya saja kurang dikembangkan secara optimal.
2. Sebagian besar siswa kesulitan dalam menentukan ide cerita yang akan dituliskannya.

Berdasarkan hal tersebut, maka kelas X.A dipilih sebagai subjek dalam penelitian ini. Penggunaan metode sugesti imajinasi dengan bantuan media lagu remaja diharapkan dapat meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Objek penelitian ini adalah keterampilan siswa dalam menulis cerpen.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Penelitian ini akan dilakukan sebanyak dua siklus. Konsep pokok penelitian tindakan model Kemmis dan Taggrat terdiri dari empat komponen yaitu: (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*acting*), (c) pemantauan (*monitoring*), (d) refleksi (*reflecting*). Secara lebih rinci, prosedur penelitian tindakan untuk siklus pertama dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut.

1. Membuat skenario dengan menggunakan metode sugesti imajinasi dengan bantuan media lagu remaja untuk pembelajaran menulis cerpen.
2. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika latihan atau metode dan media tersebut digunakan.
3. Membuat alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka optimalisasi kemampuan menulis siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

d. Refleksi

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis dalam tahap ini. Dari hasil ini, guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan proses berikutnya.

Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu diberikan tes awal dan angket tentang tanggapan siswa dalam menulis cerpen. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam menulis cerpen. Setelah dilakukan tes pratindakan dan pengisian angket tentang menulis cerpen, kemudian akan dilanjutkan dengan pemberian tindakan dengan bentuk siklus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan tes dan nontes. Tes berupa tes menulis cerpen, dan nontes berupa observasi, wawancara, dan angket. Pada tes dilakukan sebanyak dua kali yakni pada kedua siklus tes menulis cerpen menggunakan metode sugesti imajinasi dengan bantuan media lagu remaja. Kekurangan yang terdapat pada siklus pertama harus dapat diperbaiki pada siklus kedua. Dalam peneilitian ini siswa melaksanakan tugas secara individu yakni setiap siswa menulis sebuah cerpen pada lembar yang telah disediakan. Selain dengan tes, peneliti juga menggunakan teknik nontes. Teknik yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Obeservasi dilakukan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa dengan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja berlangsung. Observasi kelas dilakukan dengan berpegang pada pedoman observasi dan didukung dokumentasi foto. Semua peristiwa dalam pembelajaran dicatat dalam catatan lapangan dengan menggunakan pedoman catatan lapangan.

Pengamatan dilakukan oleh penulis pada saat pembelajaran berlangsung dengan membuat siklus mengenai perilaku siswa dalam kegiatan menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja. Pengamatan digunakan untuk memperoleh data tentang siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II. Penulis sebelumnya telah mempersiapkan lembar pengamatan untuk dijadikan pedoman dalam penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan penulis dengan guru pelaku tindakan dan siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja. Data yang diambil mengenai kesan, pesan dan pendapat siswa dan guru terhadap pembelajaran menulis cerpen. Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah penelitian. Wawancara yang dilakukan tidak terencana, bergantung pada kondisi.

Aspek yang diungkapkan dalam wawancara terhadap siswa antara lain kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis cerpen, peran metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja dalam menulis cerpen, pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen berbantuan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja, dan kesan dan saran pembelajaran menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja.

Aspek yang diungkapkan dalam wawancara dengan guru adalah kesulitan yang dihadapi dalam mengajar menulis cerpen, penerapan metode sugesti

imajinasi berbantuan media lagu remaja dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen, perubahan yang terjadi pada siklus I dan siklus II saat pembelajaran menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja, kekurangan dan kelebihan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

3. Angket

Angket merupakan instrumen pencarian data berupa pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator yang dapat mengungkapkan minat dan pengalaman siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja. Angket dibagikan kepada siswa sebelum dan sesudah tindakan.

Angket juga digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh berdasarkan lembar observasi dan wawancara, terutama mengenai respon siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja.

4. Tes Menulis Cerpen

Tes ini dilakukan untuk mendapatkan data yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja. Tes dilakukan pada sebelum dan sesudah pemberian tindakan. Guru harus melalukan evaluasi untuk mengukur tingkat kemampuan siswa.

Dalam penelitian ini, siswa melaksanakan tugas secara individu yakni setiap siswa menulis cerpen pada lembar yang telah disediakan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan data dengan teknik ini adalah sebagai berikut.

1. Memberikan materi pembelajaran menulis cerpen.
2. Memutarkan sebuah lagu remaja disertai metode sugesti imajinasi agar siswa terangsang daya imajinasinya saat mendengarkan lagu.
3. Siswa ditugasi menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi yang telah diberikan sebagai penguatan dibantu dengan media lagu remaja.
4. Peneliti mengukur kemampuan menulis siswa berdasarkan hasil tes pada siklus I dan siklus II.

Dalam teknik dengan tes ini digunakan instrumen yang berupa instrumen tes uraian dengan tujuan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis cerpen menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja dengan memperhatikan aspek penilaian yang telah ditentukan. Aspek penilaian tersebut yakni aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi angket, catatan lapangan, pedoman pengamatan dan lembar observasi, lembar penilaian menulis cerpen, dan lembar kerja siswa dan soal latihan.

1. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja. Selain itu, juga digunakan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja dalam pembelajaran menulis cerpen.

2. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kegiatan penelitian berupa persiapan, perencanaan, implementasi tindakan, pemantauan, dan refleksi selama tindakan dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja.

3. Pedoman pengamatan dan lembar observasi

Pedoman pengamatandan lembar observasi digunakan untuk memperoleh mencatat hal-hal apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja berlangsung. Selain itu, juga untuk mengamati sikap dan perilaku siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan tindakan berlangsung.

4. Lembar penilaian menulis cerpen

Lembar penilaian menulis cerpen digunakan dalam penilaian cerpen siswa dengan aspek yang mencakup isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik yang semuanya didapatkan dari unsur intrinsik yang ada pada cerpen siswa.

5. Lembar kerja siswa dan soal latihan

Lembar kerja siswa dan soal latihan berisi petunjuk kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Soal latihan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran. Selain itu juga berisi lagu remaja dengan liriknya yang akan digunakan saat penelitian tindakan kelas dalam menulis cerpen. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2 buah lagu, lagu “Sahabat Kecil” dan “Jogja”. Pada siklus I lagu yang akan digunakan berjudul “Sahabat Kecil” yang bertemakan persahabatan, sedangkan pada siklus II lagu yang akan digunakan berjudul “Jogja” yang bertemakan percintaan.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan ini mengandung data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk data kualitatif yang berupa hasil observasi lapangan, wawancara, catatan lapangan, tes dan portofolio. Data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan. Pengamatan dilakukan setiap kegiatan pembelajaran berlangsung. Fungsi utama dari pengamatan adalah menentukan apakan pemanfaatan metode sugesti imajinasi dengan bantuan media lagu remaja dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Informasi yang diperoleh dan semua permasalahan yang muncul dalam implementasi tindakan dibahas, didiskusikan, dipelajari, dan dipecahkan bersama kolaborator. Hal tersebut dilakukan pada saat refleksi. Data kuantitatif diperoleh dari hasil pretest dan dari hasil posttest tiap siklus. Pretest dan pascatest dilakukan sebelum dan sesudah siswa diberi tindakan yang berupa pembelajaran menulis cerpen dengan metode

sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja. Data ini berupa skor keterampilan menulis cerpen.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Menulis Cerpen

ASPEK	SKOR	KRITERIA
ISI	30	SANGAT BAIK: menguasai tema cerpen, isi cerita sangat sesuai dengan tema, pengembangan ide sangat jelas sehingga akhir cerita tuntas, pemunculan konflik dalam cerita sangat jelas.
	25	BAIK: cukup menguasai tema cerpen, isi cerita sesuai dengan tema, pengembangan ide jelas dan akhir cerita cukup tuntas, pemunculan konflik dalam cerita jelas.
	15	CUKUP: kurang menguasai tema cerpen, isi cerita sedikit melenceng dari tema, pengembangan ide terbatas serta akhir cerita sedikit menggantung, pemunculan konflik belum terlihat.
	10	KURANG: tidak menguasai tema cerpen, isi cerita melenceng dari tema, tidak ada pengembangan ide yang jelas sehingga akhir cerita menggantung, pemunculan konflik tidak terlihat.
ORGANISASI	20	SANGAT BAIK: unsur instrinsik yang dikembangkan lengkap dan menarik, urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang menarik dan logis.
	15	BAIK: unsur instrinsik yang dikembangkan cukup jelas dan kurang lengkap, urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang logis.
	10	CUKUP: unsur instrinsik yang dikembangkan kurang jelas dan tidak lengkap, urutan cerita yang disajikan kurang padu.
	5	KURANG: unsur instrinsik yang dikembangkan tidak jelas, urutan cerita yang disajikan tidak padu dan tidak menarik.
KOSAKATA	20	SANGAT BAIK: pilihan kata yang digunakan tepat sehingga saling membentuk keindahan sebuah cerpen, menguasai pembentukan kata sehingga kalimat mudah dimengerti, penggunaan kosakata jelas sehingga tidak merusak makna
	15	BAIK: pilihan kata yang digunakan cukup tepat dan masih membentuk keindahan cerpen, cukup menguasai pembentukan kata sehingga kalimat mudah dimengerti, penggunaan kosakata kurang tepat tetapi tidak mengganggu makna.
	10	CUKUP: pilihan kata yang digunakan kurang tepat dan kurang membentuk keindahan sebuah cerpen, kurang menguasai pembentukan kata sehingga kalimat kurang bisa dimengerti, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata sehingga dapat merusak makna.
	5	KURANG: pilihan kata yang digunakan tidak tepat sehingga tidak membentuk keindahan sebuah cerpen, tidak menguasai pembentukan kata sehingga kalimat tidak dapat dimengerti, pengetahuan kosakata rendah.
PENGUNGKAPAN	20	SANGAT BAIK: struktur kalimat kompleks tetapi efektif, terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan, penggunaan majas sangat baik dan diterapkan sesuai konteks sehingga membuat cerita menjadi menarik
	15	BAIK: struktur kalimat sederhana tetapi efektif, terjadi sejumlah kesalahan dalam penggunaan bentuk kebahasaan tetapi makna tidak kabur, penggunaan majas berlebihan tetapi tidak mengubah kemenarikan cerita.
	10	CUKUP: struktur kalimat sederhana, terjadi kesalahan dalam penggunaan bentuk kebahasaan sehingga makna membingungkan/kabur, penggunaan majas diterapkan tidak sesuai dengan konteks cerita.
	5	KURANG: sedikit menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan bentuk kebahasaan sehingga tidak komunikatif, majas tidak digunakan/dimanfaatkan.
MENULIS	10	SANGAT BAIK: sangat menguasai aturan penulisan ejaan, terjadi sedikit kesalahan ejaan
	8	BAIK: cukup menguasai aturan penulisan, kadang terjadi kesalahan ejaan
	6	CUKUP: kurang menguasai aturan penulisan, sering terjadi kesalahan ejaan
	4	KURANG: tidak menguasai aturan penulisan terdapat banyak kesalahan ejaan dan tulisan tidak terbaca
JUMLAH:		

*) Menurut Nurgiyantoro (2012: 441-442) dengan pengubahan seperlunya.

H. Validitas dan Reliabilitas Data

a. Validitas

Penelitian ini dilakukan secara terus menerus melalui siklus yang telah direncanakan sampai mencapai hasil yang diinginkan. Selama proses penelitian tersebut, ada tiga kriteria validitas yang dianggap tepat untuk ditetapkan pada penelitian ini. Ketiga criteria validitas tersebut adalah validitas demokratik, validitas proses, dan validitas dialogis (Madya, 2009:37-44)

Validitas demokratik terkait dengan kolaborasi penelitian tindakan dan pencakupan berbagai pendapat dan saran. Kolaborasi penelitian dapat melibatkan siapa saja yang bersedia untuk berbagi dan sama-sama mengupayakan peningkatan atau perbaikan. Validitas proses terkait dengan proses penelitian tersebut. Dalam pelaksanaan tindakan dilakukan dengan guru sebagai praktisi tindakan dan peneliti sebagai participant observer yang selalu berada di kelas mengukuti serta mengamati proses pembelajaran. Validitas dialogis terkait dengan dialog dalam penelitian tindakan tersebut agar kecenderungannya untuk terlalu subyektif dapat dikurangi. Validitas yang diutamakan dalam penelitian ini adalah validitas proses. Validitas proses yang diutamakan karena selama penelitian yang dimulai adalah proses selama pembelajaran dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja.

b. Reliabilitas Data

Reliabilitas data diperlukan dengan melibatkan lebih dari satu sumber data (Trianggulasi). Trianggulasi dapat dilakukan melalui sumber, metode, peneliti,

dan teori yang ada. Triangguasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Trianggulasi melalui Sumber

Keabsahan data diperoleh dengan cara mengkonsultasikan pada para narasumber dan kolaborator. Narasumber yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pebimbing yaitu Bapak Suminto A. Sayuti dan Ibu Kusmarwanti, sedangkan kolaborator adalah guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu Ibu Sujarwati.

2. Trianggulasi melalui Metode

Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, misalnya semua data diperoleh melalui pengamatan, kemudian dilakukan wawancara dengan guru.

3. Trianggulasi melalui Teori

Data atau hasil pendataan dikonfirmasikan dengan teori yang sudah ada dan relevan, baik teori yang terdapat dalam buku-buku maupun laporan yang relevan.

I. Kriteria Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju kearah kebaikan. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dikelompokkan menjadi 2 aspek yaitu sebagai berikut.

- a. Indikator keberhasilan proses, dilihat dari tindak belajar atau perkembangan proses pembelajaran di kelas yaitu sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan.

Proses yang dimaksud adalah siswa saat pembelajaran menulis cerpen tidak merasa tertekan dengan tugas yang diberikan guru sehingga hasil tulisan siswa juga lebih baik. Lagu remaja yang menjadi media pembelajaran tidak hanya sebagai media tetapi juga dapat membuat suasana kelas menjadi lebih santai.

2. Siswa aktif berperan serta selama proses pembelajaran berlangsung.

Proses yang dimaksud meliputi aktivitas verbal dan nonverbal. Aktivitas verbal meliputi siswa bertanya, siswa berkonsentrasi, siswa dapat menjawab pertanyaan, siswa mengobrol sendiri di luar materi, siswa bercanda, siswa bergurau, siswa tidak menjawab pertanyaan, dan siswa menyahut pertanyaan asal-asalan. Aktivitas nonverbal meliputi antusias belajar, kepercayaan diri siswa, siswa ijin keluar kelas, siswa merasa malu, siswa tidur-tiduran, siswa ketiduran, siswa bermain-main, siswa membaca buku lain, siswa menyimak pengajar, dan siswa menyimak teman.

3. Terjadi peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen.

Peningkatan yang dimaksud adalah adanya perbedaan hasil tulisan siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja. Diharapkan setelah siswa mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan lagu remaja, tulisan siswa menjadi lebih bervariatif dan tidak membosankan untuk dibaca.

b. Indikator keberhasilan hasil, dideskripsikan dari keberhasilan siswa dan praktik menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja. Keberhasilan hasil diperoleh jika terjadi peningkatan antara prestasi subjek penelitian sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan yaitu adanya perolehan skor mencapai 75 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal. Selain itu, keberhasilan hasil juga dilihat dari keikutsertaan siswa dalam hal menulis cerpen. Keberhasilan menulis cerpen dikatakan berhasil apabila semua siswa sudah menghasilkan cerpen dari metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi setting penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan. Bagian deskripsi setting penelitian berisi uraian tempat dan waktu penelitian. Bagian hasil penelitian berisi informasi pada tahap pratindakan, pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus, dan peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja pada siswa kelas XA SMA Negeri 1 Ngaglik. Bagian pembahasan berisi informasi tahap pratindakan menulis cerpen, pelaksanaan tindakan kelas, dan peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja pada siswa kelas XA SMA Negeri 1 Ngaglik.

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XA SMA Negeri 1 Ngaglik, yang beralamat di Desa Donoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kelas ini terdiri dari 29 siswa dengan guru bahasa Indonesia Ibu Sujarwati, S.Pd yang juga bertindak sebagai kolaborator peneliti.

Pemilihan tempat penelitian berdasarkan pada kurangnya minat menulis cerpen karena siswa sulit mendapatkan ide khususnya pada kelas XA SMA Negeri 1 Ngaglik. Maka dari itu, sangatlah tepat untuk memilih kelas XA sebagai

objek penelitian pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan April 2015 yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Adapun pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia kelas XA yakni hari Rabu pukul 07.15-08.45 dan hari Kamis pukul 07.15-08.45. Alokasi waktu pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas XA sebanyak 2 jam pelajaran (2x45 menit) tiap minggu yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan.

Tabel. 2 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu pelaksanaan	Pukul
1	Pratindakan	2 April 2015	07.15 – 08.45
2	Pertemuan 1 siklus 1	8 April 2015	07.15 – 08.45
3	Pertemuan 2 siklus 1	9 April 2015	07.15 – 08.45
4	Pertemuan 1 siklus 2	16 April 2015	07.15 – 08.45
5	Pertemuan 2 siklus 2	22 April 2015	07.15 – 08.45

B. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menerapkan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja, dilakukan secara bertahap. Kegiatan dimulai dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dilanjutkan dengan implementasi tindakan, pengamatan dan refleksi. Hal-hal yang diperoleh sebagai hasil penelitian tindakan kelas diungkapkan dibawah ini.

1. Deskripsi Awal Tahap Pratindakan Menulis Cerpen

Setelah pelaksanaan tindakan dimulai, mahasiswa peneliti dan guru kelas bahasa Indonesia mengadakan kegiatan pratindakan sebagai tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas XA dalam menulis cerpen. Observasi kemampuan awal menulis cerpen siswa juga dilakukan dengan penyebaran angket untuk mengetahui minat mereka terhadap pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis cerpen. Angket tersebut dibagikan menjelang akhir pelajaran pada tahap pratindakan. Berikut hasil angket tersebut.

Tabel. 3 Hasil Angket Tahap Pratindakan

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Ya	Cukup	Tidak
1.	Apakah Anda menyukai kegiatan menulis cerpen di sekolah?	3 siswa (10,31%)	20 siswa (68,96%)	6 siswa (20,68%)
2.	Apakah Anda suka membaca cerpen?	16 siswa (55,17%)	9 siswa (31,03%)	4 siswa (13,79%)
3.	Apakah Anda menulis cerpen hanya dilakukan di sekolah?	15 siswa (51,72%)	6 siswa (20,68%)	8 siswa (27,58%)
4.	Apakah menurut Anda menulis cerpen merupakan kegiatan yang sulit?	2 siswa (6,89%)	16 siswa (55,17%)	11 siswa (37,93%)
5.	Apakah Anda banyak menemukan kendala saat menulis cerpen?	5 siswa (17,24%)	21 siswa (72,41%)	3 siswa (10,34%)
6.	Apakah di sekolah Anda sudah menggunakan metode dan media dalam pembelajaran menulis cerpen?	6 siswa (20,68%)	15 siswa (51,72%)	8 siswa (27,58%)
7.	Apakah di sekolah Anda ada bimbingan menulis cerpen secara intensif?	4 siswa (13,79%)	10 siswa (34,48%)	15 siswa (51,72%)
8.	Apakah Anda menulis cerpen hanya untuk memenuhi tugas dari guru?	17 siswa (58,62%)	8 siswa (27,58%)	4 siswa (13,79%)

Berdasarkan hasil angket diatas dapat diketahui bahwa siswa tidak menyukai pembelajaran cerpen di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan 20 siswa (68,96%) cukup menyukai menulis cerpen, 6 siswa menyatakan tidak menyukai menulis cerpen, dan hanya 3 siswa (10,31%) yang menyatakan senang menulis cerpen.

Kegiatan menulis cerpen kurang antusias mereka lakukan karena mereka menulis cerpen hanya dilakukan disekolah. Jam pelajaran yang hanya sedikit membuat mereka enggan untuk menulis cerpen secara maksimal. Ini dibuktikan dengan pernyataan 15 siswa (51,72%) yang menjawab iya jika menulis cerpen hanya dilakukan disekolah, 6 siswa (20,68%) menjawab cukup jika menulis cerpen hanya dilakukan di sekolah, dan 8 siswa (27,58%) menjawab tidak jika menulis cerpen hanya dilakukan disekolah.

Keengganan menulis cerpen yang hanya dilakukan disekolah bukan tanpa alasan. Menulis cerpen di sekolah menurut mereka merupakan kegiatan yang cukup sulit. Pernyataan ini sesuai dengan jawaban 16 siswa (55,17%) yang menjawab cukup sulit, 2 siswa (6,89%) menjawab sulit, dan 11 siswa (37,93%) menjawab tidak sulit.

Banyak kendala yang dialami oleh siswa saat menulis cerpen. Diantaranya kesulitan dalam menentukan tema, alur, dan ide cerpen yang akan dibuat. Dari angket yang disebar, terlihat bahwa 21 siswa (72,41%) menjawab cukup banyak menemukan kendala, 5 siswa (17,24%) menjawab banyak menemukan kendala,

dan 3 siswa (10,34%) yang menjawab tidak banyak menemukan kendala. Inilah yang membuat minat siswa menulis cerpen mereka cukup bagus, namun terkendala dengan banyak kesulitan yang mereka alami.

Di sekolah, sebenarnya guru sudah menggunakan metode dan media untuk membuat minat siswa dalam hal menulis dapat meningkat. Namun, hal ini belum terlalu dirasakan oleh siswa terutama saat pembelajaran menulis cerpen. Hal ini sesuai dengan pernyataan 15 siswa (51,72%) yang menjawab cukup sering menggunakan metode dan media, 6 siswa (20,68%) menjawab sering menggunakan metode dan media, dan 8 siswa (27,58%) menjawab tidak sering menggunakan metode dan media pembelajaran.

Peran serta pihak sekolah terutama guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa masih rendah. Terlihat pada hasil angket yang menyatakan 15 siswa (51,72%) menjawab tidak ada bimbingan menulis cerpen, 10 siswa (34,48%) menjawab sering ada bimbingan menulis cerpen, dan 4 siswa (13,79%) menjawab tidak ada bimbingan menulis cerpen secara intensif. Diakui oleh mereka juga bahwa kegiatan menulis cerpen hanya dilakukan untuk memenuhi tugas dari guru saja. Terlihat dari angket yang menyatakan 17 siswa (58,62%) menjawab iya jika menulis cerpen hanya untuk memenuhi tugas dari guru, 8 siswa (27,58%) menjawab sering hanya untuk memenuhi tugas dari guru, dan 4 siswa (13,79%) menjawab tidak bahwa menulis cerpen hanya untuk memenuhi tugas dari guru.

Di isisi lain, ada hal positif yang diperlihatkan siswa saat menjawab angket bahwa mereka ternyata senang membaca cerpen. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan 16 siswa (55,17%) yang menyatakan menyukai membaca cerpen, 9 siswa (31,03%) menyatakan cukup menyukai membaca cerpen, dan 4 siswa (13,79%) yang menyatakan tidak suka membaca cerpen. Kegiatan membaca cerpen rata-rata senang mereka lakukan daripada menulis cerpen dikarenakan waktu untuk membaca sebuah cerpen lebih sedikit daripada harus menulis cerpen.

Berdasarkan hasil angket tersebut, maka dapat diketahui bahwa siswa tidak terlalu menyukai kegiatan menulis cerpen karena dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri mereka sendiri yang menyatakan menulis cerpen merupakan kegiatan yang cukup sulit dikarenakan banyak kendala yang mereka temui sehingga mereka lebih senang membaca cerpen daripada menulis cerpen. Faktor eksternal berasal dari guru dan pembelajaran di sekolah, guru belum begitu menerapkan metode dan media pembelajaran saat pembelajaran menulis cerpen berlangsung. Siswa tentu akan merasa senang dan antusias dengan kegiatan menulis cerpen apabila ada hal yang membuat mereka tertarik dan guru memberikan perhatian yang lebih saat menulis cerpen.

Selain dengan penyebaran angket, kemampuan awal menulis cerpen dapat diketahui dari praktik menulis yang difokuskan pada cerpen. Sebelum siswa melakukan praktik menulis, guru memberikan materi tentang cerpen diantaranya pengertian cerpen, unsur pembentuk, dan ciri-ciri cerpen. Penilaian pada praktik

menulis cerpen menggunakan pedoman penilaian menulis cerpen yang mencakup lima aspek diantaranya aspek isi, aspek organisasi, aspek penggunaan bahasa, aspek kosakata, dan aspek mekanik. Berdasarkan praktik pada pratindakan yang telah dilakukan, maka dapat dilihat hasil kemampuan menulis cerpen siswa pada tabel berikut.

Tabel. 4 Skor Rata-rata Tes Menulis Cerpen Tahap Pratindakan

NO	SISWA	SKOR					NILAI
		30	20	20	20	10	
1	SISWA 01	15	15	15	10	8	63
2	SISWA 02	20	15	15	10	8	68
3	SISWA 03	20	10	10	10	6	56
4	SISWA 04	15	15	12.5	10	8	58.5
5	SISWA 05	17.5	15	10	10	7	59.5
6	SISWA 06	20	15	15	12.5	8	70.5
7	SISWA 07	17.5	10	10	10	6	53.5
8	SISWA 08	15	15	15	10	6	61
9	SISWA 09	20	15	10	15	7	67
10	SISWA 10	17.5	15	15	10	8	65.5
11	SISWA 11	17.5	15	15	10	8	65.5
12	SISWA 12	17.5	15	15	10	8	65.5
13	SISWA 13	20	15	15	10	7	67
14	SISWA 14	20	10	10	12.5	7	59.5
15	SISWA 15	20	10	10	10	6	56
16	SISWA 16	15	12.5	10	10	6	53.5
17	SISWA 17	20	15	10	15	8	68
18	SISWA 18	20	15	15	10	8	68
19	SISWA 19	20	15	10	15	8	68
20	SISWA 20	17.5	15	10	10	8	58
21	SISWA 21	20	15	12.5	10	8	65.5
22	SISWA 22	25	15	15	15	8	78
23	SISWA 23	20	12.5	10	10	6	58.5
24	SISWA 24	22.5	15	12.5	10	8	68
25	SISWA 25	15	10	10	10	8	53
26	SISWA 26	20	15	10	10	7	62
27	SISWA 27	-	-	-	-	-	-
28	SISWA 28	20	15	10	12.5	8	65.5
29	SISWA 29	20	15	12.5	10	8	65.5
30	SISWA 30	17.5	12.5	10	10	8	58
TOTAL RATA-RATA		545	405	347.5	315	213	1825.5
SKOR RATA- RATA		18.79	13.96	11.98	10.86	7.34	62.94

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Metode Sugesti Imajinasi Berbantuan Media Lagu Remaja

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja pada siswa kelas XA SMA Negeri 1 Ngaglik dilaksanakan dengan dua siklus. Dalam penelitian tindakan ini, mahasiswa peneliti bekerjasama dengan guru kelas mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah yaitu Ibu Sujarwati S.Pd. Kegiatan pembelajaran dari siklus I sampai siklus II dilaksanakan oleh guru kelas bahasa Indonesia yang ada di sekolah. Sementara mahasiswa peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran dan membantu guru apabila guru membutuhkan bantuan. Jadwal penelitian dibuat berdasarkan kesepakatan antara mahasiswa peneliti dengan guru kelas bahasa Indonesia di sekolah.

a. Pelaksanaan Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti kemudian didiskusikan dengan guru sebagai kolaborator. Perencanaan dalam siklus I meliputi persiapan yang dibutuhkan saat pelaksanaan penelitian. Persiapan tersebut meliputi hal-hal berikut.

- a. Koordinasi dengan guru sebagai kolaborator untuk menentukan jadwal pelaksanaan penelitian dengan ruang tempat penelitian**
- b. Persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**
- c. Persiapan materi menulis cerpen untuk bahan pembelajaran**

- d. Persiapan lagu remaja “Sahabat Kecil” milik Ipank sebagai media pembelajaran
- e. Persiapan lembar tes yang akan digunakan oleh siswa untuk menulis cerpen
- f. Persiapan instrumen penelitian berupa angket, catatan lapangan, pedoman pengamatan, lembar penilaian menulis cerpen dan kamera foto sebagai alat dokumentasi.

2. Implementasi Tindakan

Tindakan pada siklus I dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Tindakan pada siklus I dilakukan dalam dua pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu pada tanggal 8 April dan 9 April 2015. Adapun deskripsi pada siklus I setiap pertemuan sebagai berikut.

1. Pertemuan Pertama (Rabu, 8 April 2015)

Pada awal pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran siswa. Guru menanyakan kesulitan yang dialami siswa dalam menulis cerpen saat pratindakan dan siswa diminta untuk memberikan pendapat mereka. Kegiatan tersebut seperti terdapat dalam catatan lapangan berikut.

Guru kemudian memulai pelajaran dengan menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa saat menulis cerpen dengan tema bebas pada pertemuan yang lalu. Ada siswa yang menjawab “Susah buat alurnya, Bu..”, ada pula yang menjawab “Nggak ada inspirasi, Bu.” Guru kemudian menuliskan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa di papan tulis. Kesulitan tersebut antara

lain adalah kesulitan mendapatkan ide, kesulitan memilih tema, membuat alur cerita, dan kesulitan dalam mencari inspirasi cerita. Setelah itu, guru menjelaskan bagaimana memecahkan kesulitan yang dialami oleh siswa. Selain itu, guru juga menerangkan pengertian cerpen dan unsur-unsur pembentuk cerpen, dan ciri-ciri cerpen.

Setelah selesai, guru melanjutkan memberikan materi tentang menulis cerpen yang meliputi pengertian cerpen, unsur pembentuk cerpen, dan ciri-ciri cerpen. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan cermat dan serius, tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang serius mengikuti pelajaran. Setelah selesai, guru menanyakan materi yang belum dimengerti siswa. Siswa serempak telah memahami materi yang sudah disampaikan guru.

Guru kemudian melanjutkan dengan menjelaskan metode sugesti imajinasi kepada siswa beserta media yang akan digunakan. Setelah selesai, guru kembali menanyakan kepada siswa metode dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran apabila masih ada siswa yang belum mengerti dengan metode sugesti imajinasi dan media lagu remaja yang akan digunakan.

Satu jam pelajaran selanjutnya guru mulai memutarkan lagu milik Ipank yang berjudul “Sahabat Kecil” yang bertema persahabatan. Setelah lagu diputar, guru memberikan rangsangan berupa sugesti kepada siswa untuk membentuk imajinasi siswa tentang lagu yang baru saja diputar. Siswa juga dibagikan lirik lagu yang diputar agar dapat menambah daya imajinasi saat membaca lirik lagu tersebut. Guru kemudian meminta siswa untuk menuliskan kerangka karangan yang bertemakan persahabatan dari lagu tersebut yang nantinya akan dijadikan cerpen. Siswa diminta untuk menggunakan pengalaman pribadinya yang dirasa mirip dengan lagu tersebut dengan imajinasi mereka.

Waktu jam pelajaran hampir selesai, guru mengumpulkan tugas siswa. Tidak lupa, guru juga merefleksi kegiatan pembelajaran pada hari itu dan menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Selama proses pembelajaran berlangsung, mahasiswa peneliti mendokumentasikan pembelajaran dengan kamera foto.

2. Pertemuan Kedua (Kamis, 9 April 2015)

Guru membuka pelajaran dan mengecek kehadiran siswa. Guru langsung menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran. Guru dibantu mahasiswa peneliti mempersiapkan media yang akan digunakan saat mendengarkan lagu remaja. Sebelum memutarkan lagu, guru kembali memberikan materi tentang cerpen. Guru juga membagikan contoh cerpen kepada siswa dan mengidentifikasi bersama.

Setelah siswa mengerti, guru membagikan kerangka cerpen siswa lalu memutarkan kembali lagu milik Ipank “Sahabat Kecil”. Kemudian, guru kembali mensugesti siswa agar imajinasi siswa kembali terbentuk lewat lagu yang diputarkan. Terlihat beberapa siswa yang langsung dapat menulis cerpen namun, ada pula yang masih bingung. Melihat kejadian tersebut, guru lalu menghampiri siswa tersebut. Kegiatan tersebut seperti terlihat dalam catatan lapangan berikut.

Setelah itu, guru memberikan contoh cerpen kepada siswa untuk dibaca. Guru dan siswa mengidentifikasi unsur pembentuk cerpen yang ada di dalam cerpen yang telah dibaca. Kemudian, guru membagikan kerangka cerpen yang telah dibuat oleh siswa pada pembelajaran sebelumnya. Guru kemudian memutarkan lagu yang sama dengan pembelajaran sebelumnya. Setelah lagu selesai, guru membentuk kembali sugesti siswa agar kembali dapat berimajinasi dengan kerangka karangan yang telah dibuat. Beberapa siswa terlihat mulai asyik

dengan cerpen yang ditulisnya. Namun, ada beberapa siswa yang terlihat masih bingung. Gurupun lalu mendekati siswa dan mensugesti siswa dengan kerangka yang telah dibuat siswa dari lagu yang diputarkan.

Pada akhirnya, semua siswa serius menulis cerpen dengan kerangka yang telah dibuatnya. Jam pelajaran telah usai dan seluruh siswa telah mengumpulkan tugas menulis cerpen mereka.

3. Observasi

a. Observasi Proses

Dalam menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja, peneliti melakukan pengamatan yang dideskripsikan dalam pedoman pengamatan dan catatan lapangan. Hal-hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa terbagi menjadi dua bagian, yaitu verbal dan nonverbal. Verbal meliputi aktivitas siswa secara lisan sedangkan nonverbal meliputi aktivitas siswa secara tindakan. Sementara itu, hal yang diamati dari peran guru adalah penguasaan materi dan kelas, pelaksanaan menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja, alokasi waktu, pembimbingan terhadap siswa, penguasaan media dengan metode, kejelasan penugasan, pengevaluasian hasil kerja siswa dan pemantauan. Berikut disajikan hasil pengamatan pada siklus I. Pada pertemuan pertama pembelajaran di siklus I, masih terdapat beberapa siswa yang menyahut asal-asalan pertanyaan guru, tidak menjawab pertanyaan tanpa ditunjuk, dan siswa kurang memperhatikan pelajaran. Aktivitas siswa pada awal tindakan pembelajaran cenderung pasif, namun setelah guru memutarkan lagu sebagai media pembelajaran, siswa menjadi bersemangat dan berantusias.

Pada siklus I ini, setelah masuk saat menulis cerpen, siswa sudah menunjukkan peningkatan dalam hal kegiatan siswa selama proses pelajaran menulis cerpen. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis cerpen, siswa sudah cukup antusias dan bersemangat. Hal itu ditunjukkan dengan adanya siswa yang lebih memperhatikan dan menyimak pengajar, siswa lebih antusias dan percaya diri.

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru bukanlah orang yang mendominasi dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator dan motivator. Maka, saat ada siswa yang bertanya tentang materi menulis cerpen, guru juga sudah paham dengan hal-hal yang harus dilakukan.

b. Observasi Hasil

Keberhasilan dari hasil praktik menulis cerpen dapat diketahui jika ada peningkatan dibanding sebelum diberikan tindakan. Keberhasilan hasil dapat diketahui peningkatannya dengan elihat tabel berikut ini.

Tabel. 5 Skor Rata-rata Tes Menulis Cerpen Siklus I

NO	SISWA	SKOR					NILAI
		30	20	20	20	10	
1	SISWA 01	25	15	15	12.5	8	75.5
2	SISWA 02	20	15	15	15	8	73
3	SISWA 03	20	15	12.5	10	8	65.5
4	SISWA 04	20	15	10	10	7	62
5	SISWA 05	22.5	15	15	15	7	74.5
6	SISWA 06	20	15	15	15	8	73
7	SISWA 07	20	15	15	10	8	68
8	SISWA 08	20	15	12.5	10	8	65.5
9	SISWA 09	25	15	15	15	7	77
10	SISWA 10	22.5	15	15	15	8	75.5
11	SISWA 11	25	15	15	10	6	71
12	SISWA 12	20	15	15	15	8	73
13	SISWA 13	20	15	15	15	7	72
14	SISWA 14	20	15	15	15	8	73
15	SISWA 15	20	15	10	10	6	61
16	SISWA 16	20	15	10	10	7	62
17	SISWA 17	20	15	15	12.5	8	70.5
18	SISWA 18	20	15	15	12.5	8	70.5
19	SISWA 19	20	15	15	10	8	68
20	SISWA 20	20	15	15	12.5	8	70.5
21	SISWA 21	20	15	15	12.5	8	70.5
22	SISWA 22	25	20	15	15	6	81
23	SISWA 23	20	15	15	12.5	8	70.5
24	SISWA 24	20	15	15	15	8	73
25	SISWA 25	20	15	15	15	8	73
26	SISWA 26	20	15	12.5	10	7	64.5
27	SISWA 27	-	-	-	-	-	-
28	SISWA 28	20	15	15	15	8	73
29	SISWA 29	25	15	12.5	12.5	8	73
30	SISWA 30	20	15	15	15	8	73
TOTAL RATA-RATA		605	440	410	377.5	220	2052.5
SKOR RATA-RATA		20.86	15.17	14.13	13.01	7.58	70.77

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa keseluruhan adalah 70,77. Skor rata-rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor dibanding dengan skor pratindakan. Berdasarkan pedoman penilaian menulis cerpen, skor rata-rata setiap aspek juga meningkat. Aspek isi 20,86, aspek organisasi 15,17, aspek kosakata 14,13, aspek penggunaan bahasa 13,01, dan aspek mekanik 7,58.

Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I memberi dampak positif terhadap keterampilan menulis cerpen. Akan tetapi, peningkatan tersebut belum memenuhi target yang diinginkan sehingga masih harus diupayakan tindakan lagi pada siklus II.

4. Refleksi

Tahap keempat, dari penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Refleksi adalah memfokuskan kegiatan untuk mengemukakan kembali hal-hal yang telah dilaksanakan menguraikan informasi, mengkaji secara mendalam kekurangan dan kelebihan di implementasi tindakan, dan mengambil dampak implementasi tersebut. Setelah melaksanakan proses pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja, guru dan mahasiswa peneliti mengevaluasi kelebihan dan kekurangan yang terjadi setelah pembelajaran pada siklus I. Berikut kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan tindakan siklus I.

a. Kelebihan

1. Pemahaman siswa dalam menulis cerpen meningkat.
2. Penulisan dalam aspek organisasi terlihat lebih meningkat dibanding dari hasil pratindakan.
3. Antusias siswa dalam proses pembelajaran meningkat, siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran.
4. Hasil menulis cerpen siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja.

b. Kekurangan

1. Masih terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru.
2. Penulisan kalimat yang belum sesuai dengan kaidah penulisan masih terjadi. Contohnya seperti berikut ini.

Se telah Sekian lama aku berdiam dan berfikir bagai mana caranya untuk pergi dari Pos Polisi ini, namun hasilnya ~~aku~~ tidak bisa apa-apa karena media untuk aku berhubungan. Pun tidak ada. Jam berlalu, akhirnya Pak Polisi mulai memberi keringanan dengan menyeruhku merapikan motor-motor yang disita. Gang berada di belakang Pos Polisi tersebut. Sial nya aku, Gang Selang merapikan motor-motor tersebut di tertawakan oleh Para Polisi-folisi. Yang Selang berada di Sekitar Pos Polisi tersebut ~~aku~~ pun mulai ~~di tangkap~~ oleh Para Polisi-folisi tersebut. ~~aku~~ pun menjawab pertanyaan nya dengan malu. Setelah aku selesai merapikan motor-motor tersebut, ~~aku~~ di berikan minuman oleh salah seorang Polisi.

3. Penggunaan bahasa pada cerpen siswa dalam hal pembentukan bahasa kurang diperhatikan. Berikut contoh penggalan cerpen salah satu siswa.

~~Tidak ada sentuhan~~ Sesampai di sana saya sama ~~anggota~~ kelompok saya langsung mendirikan tenda. Mendirikan gapura dan membuat ~~paupi~~. Setelah ~~se~~ ~~menyusun~~ mendirikan tenda dan bagian penting lainnya saya ~~degan~~ ~~anggota~~ kelompok langsung makan bekal yang di bawa. Setelah selesai makan siang langsung ~~pergi~~ solat berjamaah dan di lanjutkan acara pembukaan perkemahan. Dan Istirahah dan menunggu solat ~~asya~~ berjamaah. Dengan istirahat yang cukup lama terdegradasi suara ~~azan~~ asik kami bergerak mengambil air wudhu dan langsung solat. Sehabis solat Semua ~~anggota~~ ~~pramu~~ memperbaiki ~~out~~ bond dengan melihat sekitar perkemahan dan disi sangat memperbaiki. Setelah pulang dari ~~out~~ bond terjadi hujan yang sangat deras dan ~~di sialah~~ saya murah merasa sangat tidak menyenangkan. Karena tenda menjadi basah dan barang barang menjadi basah ~~kecuali~~. Sampai malam pun masih hujan dan saya dan ~~bekti~~ pergi dari tenda ~~setelah~~ teman teman saya tertidu ~~saia~~ dengan ~~bekti~~ pergi ke pos roanda.

c. Pelaksanaan Siklus II

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I rencana tindakan siklus II adalah sebagai berikut.

- a. Koordinasi dengan guru kolaborator sebelum melaksanakan siklus II
- b. Persiapan RPP siklus II
- c. Persiapan lagu remaja “Jogja” milik Nina sebagai media pembelajaran
- d. Persiapan lembar tes yang akan digunakan oleh siswa untuk menulis cerpen
- e. Persiapan instrument penelitian berupa angket, catatan lapangan, dan pedoman pengamatan.
- f. Persiapan materi menulis cerpen untuk bahan pembelajaran

2. Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan pada siklus II merupakan perbaikan perhadap penulisan cerpen siswa dengan menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja. Implementasi tindakan siklus II dilakukan sebanyak dua pertemuan sesuai jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya, yaitu pada hari Rabu 16 April 2015 pukul 07.15-08.45 dan Rabu 22 April 2015 pukul 07.15-08.45. Adapun deskripsi implementasi tindakan siklus II pada tiap pertemuan adalah sebagai berikut.

a. Pertemuan pertama (Kamis, 16 April 2015)

Pertemuan I pada siklus II ini, guru kembali menjelaskan mengenai cerpen dan kembali mejelaskan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu

remaja. Pada siklus ini, guru lebih menekankan lagi materi yang belum dikuasai dan belum dipahami oleh siswa. Misalnya konflik yang belum terlalu terlihat pada cerpen di siklus I. Guru juga mengingatkan kesalahan-kesalahan penulisan tata bahasa kepada siswa agar tidak diulangi pada pertemuan yang sekarang.

Guru kemudian memberitahukan kegiatan yang selanjutnya yaitu siswa akan mendengarkan lagu yang berjudul “Jogja” milik Nina yang bertemakan percintaan. Mahasiswi peneliti pun mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk pemutaran lagu dan membagi-bagikan kertas folio. Setelah selesai mendengarkan lagu, guru memberikan sugesti kepada siswa dengan memberikan pertanyaan seperti tema lagu dan garis besar alur cerita lagu yang diputarkan. Guru juga menyampaikan kepada siswa bahwa sebuah cerpen akan menarik jika ada serita cinta dan konflik yang jelas didalamnya.

Setelah sugesti yang diberikan cukup, guru meminta siswa untuk menuliskan kerangka karangan seperti pertemuan minggu lalu sebelum menulis cerpen. Sebagian siswa langsung mengerjakan dan beberapa siswa terlihat diam mencari ide. Jam pelajaran sudah hampir habis, beberapa siswa sudah selesai mengerjakan kerangka cerpen. Beberapa menit kemudian, jam pelajaran habis dan semua siswa sudah mengumpulkan kerangka cerpen.

b. Pertemuan kedua (Rabu, 22 April 2015)

Pelajaran dimulai pada pukul 07.15, guru membuka pelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran siswa. Guru memberitahukan kepada siswa bahwa pada pertemuan hari itu siswa masih akan menulis cerpen dengan

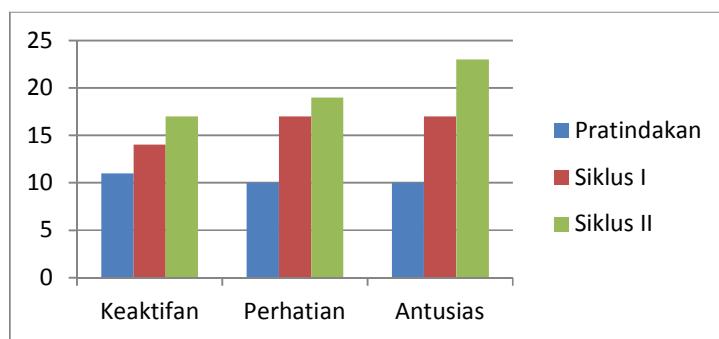
metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja. Lagu yang digunakan adalah lagu yang didengarkan pada saat menulis kerangka cerita pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru membagikan kerangka karangan pada pertemuan sebelumnya dan mensugesti siswa kembali. Ini terlihat dari hasil catatan lapangan berikut ini.

Guru membagikan kerangka cerpen siswa dan menyiapkan media lagu yang akan diputarkan. Guru juga memberitahu siswa kesalahan-kesalahan siswa pada saat menulis cerpen pada saat pratindakan dan pada siklus I agar siswa tidak mengulangi kesalahan lagi. Setelah siswa mengerti kesalahannya, guru memutarkan lagu yang sama pada pembelajaran sebelumnya. Setelah itu, guru kembali memberikan sugesti pada siswa bahwa dalam lagu tersebut terdapat latar yang dapat digunakan untuk menyusun cerpen mereka sehingga siswa dapat berimajinasi tempat-tempat mana saja yang ingin mereka jadikan latar.

Kemudian, setelah beberapa kali lagu diputar, siswa mulai serius mengerjakan menulis cerpen mereka. Pada akhir pelajaran, guru meminta siswa mengumpulkan tugas menulis cerpen mereka. Beberapa siswa masih serius hingga bel tanda pelajaran berakhir akhirnya semua siswa sudah selesai mengerjakan tugas menulis cerpen.

3. Observasi Hasil

a. Keberhasilan Proses



Gambar 2. Histogram Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Cerpen

Pengamatan dilakukan selama proses berlangsungnya pembelajaran. Pelaksanaan pemantauan meliputi dampak tindakan terhadap proses pembelajaran dan terhadap hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil pemantauan, kegiatan menulis cerpen melalui metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja disambut positif oleh siswa maupun oleh guru.

Siswa kali ini lebih antusias dan tidak merasakan kejemuhan, meskipun menulis cerpen dilakukan berulang-ulang. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis cerpen berlangsung. Siswa menjadi lebih aktif dalam berkomentar dan bertanya dengan suasana kelas tetap santai namun menyenangkan.

Disamping proses pembelajaran yang menyenangkan, hasil tulisan siswa juga lebih bagus jika dibandingkan tanpa menggunakan metode dan media sama sekali. Pembelajaran menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja membantu siswa dan mengaktifkan siswa dalam menulis cerpen. Siswa dapat menghadirkan unsur-unsur cerpen seperti alur, latar, dan ide cerita yang lebih menarik.

a. Keberhasilan Produk

Pada siklus II ini penerapan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja juga mengalami peningkatan pada keberhasilan produk. Keberhasilan produk dapat dilihat dari hasil menulis cerpen siswa yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel. 6 Skor Rata-rata Tes Menulis Cerpen Siklus II

NO	SISWA	ASPEK					NILAI
		30	20	20	20	10	
1	SISWA 01	30	20	15	15	7	87
2	SISWA 02	25	17.5	15	15	8	80.5
3	SISWA 03	22.5	15	15	10	8	70.5
4	SISWA 04	25	15	15	15	8	78
5	SISWA 05	25	17.5	15	15	8	80.5
6	SISWA 06	25	15	15	15	8	78
7	SISWA 07	25	15	15	12.5	8	75.5
8	SISWA 08	25	15	15	15	8	78
9	SISWA 09	30	20	15	12.5	6	83.5
10	SISWA 10	27.5	20	15	15	8	85.5
11	SISWA 11	30	20	15	15	7	87
12	SISWA 12	25	20	15	15	8	83
13	SISWA 13	27.5	17.5	15	15	7	82
14	SISWA 14	25	17.5	15	15	8	80.5
15	SISWA 15	25	15	15	15	7	77
16	SISWA 16	25	15	15	12.5	8	75.5
17	SISWA 17	25	17.5	15	15	8	80.5
18	SISWA 18	25	15	15	15	8	78
19	SISWA 19	22.5	15	15	15	8	75.5
20	SISWA 20	25	15	15	15	8	78
21	SISWA 21	25	15	15	15	7	77
22	SISWA 22	30	20	15	15	8	88
23	SISWA 23	25	15	15	15	7	77
24	SISWA 24	27.5	20	15	15	8	85.5
25	SISWA 25	25	15	15	12.5	8	75.5
26	SISWA 26	22.5	15	15	15	8	75.5
27	SISWA 27	-	-	-	-	-	-
28	SISWA 28	27.5	20	15	15	8	85.5
29	SISWA 29	25	15	12.5	15	8	75.5
30	SISWA 30	25	15	15	15	8	78
TOTAL RATA-RATA		747.5	487.5	432.5	420	224	2311.5
SKOR RATA-RATA		25,77	16,81	14,91	14,48	7,72	79,70

Dari tabel di atas diperoleh data nilai siswa yang menulis cerpen pada siklus II. Jumlah skor rata-rata hitung yang diperoleh siswa dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 79,70 dan mengalami peningkatan sebesar 8,93 dari siklus I. Aspek isi rata-rata hitung adalah 25,77; aspek organisasi skor rata-rata hitung adalah 16,81; aspek kosakata adalah 14,91; aspek penggunaan bahasa skor rata-rata hitung adalah 14,48; dan aspek mekanikkor rata-rata

hitung adalah 7,72. Hal ini menyatakan bahwa tindakan pada siklus II memberi dampak yang positif terhadap kemampuan menulis cerpen siswa.

b. Refleksi

Dengan adanya implementasi tindakan-tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II, mahasiswa peneliti dan guru mengevaluasi tindakan yang sudah dilaksanakan. Berdasarkan hasil diskusi antara mahasiswa peneliti dan guru, penggunaan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja dalam pembelajaran menulis cerpen menunjukkan peningkatan dari segi proses dan hasil yang cukup berarti. Peningkatan secara proses dapat dilihat dari adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari awal siklus I hingga akhir siklus II.

Hal ini dapat ditinjau dari keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran, perhatian siswa terhadap penjelasan guru, peranan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, serta suasana belajar di kelas. Beberapa indikator tersebut menunjukkan peningkatan yang cukup baik, sehingga kualitas proses pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan.

Selain itu, peran guru dalam menyampaikan materi, membimbing siswa atau memantau siswa selama pembelajaran dinilai sangat baik bagi terciptanya pembelajaran yang optimal dalam menulis cerpen. Seperti terlihat dalam foto yang didokumentasikan oleh mahasiswa peneliti berikut ini.



Gambar 3. Proses Pembelajaran Menulis Cerpen Siklus II

Selain dari hasil observasi proses dan hasil, peningkatan penerapan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja juga terlihat dari hasil pengisian angket pascatindakan. Dari hasil pengisian angket pascatindakan, dapat diketahui perubahan menuju arah yang lebih baik pada proses pembelajaran menulis cerpen.

Tabel 7. Hasil Angket Pascatindakan Siklus II

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Ya	Cukup	Tidak
1.	Apakah metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja baru pertama kali Anda kenal di sekolah?	10 siswa (34,48%)	23 siswa (44,82%)	7 siswa (24,13%)
2.	Apakah Anda sudah dapat memahami tentang menulis cerpen setelah mendapat tugas menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja?	11 siswa (37,93%)	17 siswa (58,62%)	1 siswa (3,44%)
3.	Saat Anda mendapatkan tugas untuk menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja apakah anda merasa kesulitan dalam pelaksanaannya?	4 siswa (13,79%)	5 siswa (17,24%)	19 siswa (65,51%)

4.	Apakah mendapatkan tugas menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja menambah motivasi Anda dalam menulis cerpen?	17 siswa (58,62%)	9 siswa (31,03%)	3 siswa (10,34%)
5.	Apakah penggunaan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen Anda?	15 siswa (51,72%)	11 siswa (37,93%)	3 siswa (10,34%)
6.	Apakah penggunaan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja dapat membantu Anda dalam menemukan alur dan pengembangan ide saat menulis cerpen?	16 siswa (55,18%)	13 siswa (44,82%)	-
7.	Apakah penggunaan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja dapat menciptakan suasana menyenangkan saat pembelajaran menulis cerpen?	18 siswa (62,006%)	11 siswa (37,93%)	-

Dari hasil angket pascatindakan setelah dilakukan implementasi tindakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja dapat diterima oleh siswa serta memberikan motivasi dan pemahaman bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengisian angket pascatindakan oleh siswa yang memberikan tanggapan positif untuk setiap pernyataan. Dilihat dari jawaban pengisian angket pascatindakan dapat dirumuskan bahwa penggunaan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja dapat menambah pemahaman siswa tentang menulis cerpen, mampu meningkatkan kemampuan menulis cerpen dan pembelajaran menulis cerpen menjadi menyenangkan.

Dilihat dari proses pembelajaran hasil kerja siswa dan angket pascatindakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sugesti imajinasi

berbantuan media lagu remaja dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XA SMA Negeri 1 Ngaglik.

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Metode Sugesti Imajinasi Berbantuan Media Lagu Remaja

Peningkatan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas XA SMA Negeri 1 Ngaglik setelah menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja meliputi peningkatan proses dan peningkatan hasil. Peningkatan proses pembelajaran menulis cerpen tampak pada pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan minat siswa mengikuti pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran meningkat dari tahap pratindakan hingga siklus II.

Pada tahap pratindakan, proses pembelajaran berjalan cukup baik, namun siswa kurang aktif mengikuti pelajaran. semangat siswa dalam hal menulis cerpen juga masih rendah, terlihat pada hasil cerpen siswa yang pendek dan terlihat kurang menarik. Saat siklus I, kekreatifan siswa meningkat dengan ditandai keaktifan siswa bertanya dan saat siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru. Peningkatan semakin tampak pada siklus II dengan adanya lebih banyak siswa yang antusias menjawab saat guru memberikan pertanyaan. Selain itu cerpen yang dibuat siswa juga lebih menarik dan tidak bersifat narasi lagi.

Peningkatan hasil menulis cerpen dapat dilihat dari peningkatan skor siswa dari tahap pratindakan sampai pada siklus II. Hal-hal yang dinilai dalam aspek menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja adalah aspek isi, aspek organisasi, aspek kosakata, aspek penggunaan bahasa, dan

aspek mekanik. Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui pengaruh keterampilan menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja adalah dengan tes tulis. Berdasarkan hasil tes tulis yang dilakukan, terlihat terjadi peningkatan menulis cerpen pada siswa. Peningkatan terjadi setiap aspek penilaian. Berikut tabel perbandingan skor rata-rata setiap aspek mulai dari pratindakan hingga akhir siklus II.

Tabel 8. Skor Rata-rata Keterampilan Menulis Cerpen Tahap Pratindakan hingga Siklus II

No	Aspek	Tahapan			Peningkatan
		Pratindakan	Siklus 1	Siklus II	
1	Isi	18,79	20,86	25,77	6,98
2	Organisasi	13,96	15,17	16,81	2,85
3	Kosakata	11,98	14,13	14,91	2,75
4	Penggunaan bahasa	10,86	13,01	14,48	3,62
5	Mekanik	7,34	7,58	7,72	0,38
Rata-rata		62,94	70,77	79,70	



Gambar 4. Peningkatan Skor Keterampilan Menulis Cerpen

Keterangan:

Pratindakan : Skor awal sebelum pratindakan

Siklus I : Skor setelah tindakan siklus I

Siklus II : Skor setelah tindakan siklus II

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Informasi Awal Pembelajaran Menulis Cerpen

a. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran menulis cerpen sebelum tindakan berjalan cukup baik, namun semangat siswa dalam pembelajaran menulis cerpen masih kurang. Hal ini seperti tampak saat diberi tugas menulis cerpen pada saat pratindakan. Guru memberikan tugas dengan jelas, namun siswa masih tampak bingung saat diberi tugas menulis cerpen. Siswa tampak kurang antusias dalam menulis, tampak pada kutipan catatan lapangan di bawah ini.

Guru memberitahukan bahwa materi yang akan diajarkan adalah menulis cerpen. Guru lalu membacakan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan tujuan pembelajaran menulis cerpen. Salah seorang siswa lalu bertanya “Bu, pasti nanti disuruh menulis cerpen ya?” gurupun menjawab iya. Siswa terlihat cenderung enggan jika harus menulis cerpen.

Catatan Lapangan 1

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa siswa masih kurang antusias dalam menulis cerpen. Siswa juga belum aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut ditandai dengan keengganan siswa bertanya pada guru. Suasana kelas menjadi kurang hidup sehingga pembelajaran kurang menarik.

b. Hasil Menulis Cerpen

Dari hasil menulis cerpen siswa sebelum implementasi tindakan diajarkan banyak kekurangan dalam cerpen yang dibuat siswa. Sebagian besar dari mereka kurang lancar dalam menulis cerpen karena kurangnya ide dan keterampilan mengembangkan ide ke dalam bentuk cerpen. Tulisan siswa juga rata-rata masih berbentuk narasi. Selain itu, hasil yang dicapai siswa pada

saat pratindakan tergolong masih rendah. Skor rata-rata yang dihasilkan siswa saat pratindakan adalah 62,94. Hasil ini tentu masih dibawah standar ketuntasan minimal menulis cerpen, yaitu 75.

1. Aspek Isi

Aspek isi dalam penilaian menulis cerpen meliputi penguasaan tema cerpen, penguasaan isi dengan tema, pengembangan ide, dan kemunculan konflik pada cerpen. Pada saat pratindakan, tema yang ditentukan oleh guru adalah tema bebas. Tema bebas diberikan adalah untuk mengetahui ketertarikan minat siswa dalam hal menulis cerpen. Pada akhir pratindakan banyak siswa yang memilih tema liburan dan persahabatan. Namun, cerpen yang dihasilkan siswa cenderung bersifat naratif dan sangat singkat. Seperti yang terdapat pada kutipan cerpen siswa 15 berikut ini.

liburan ke Purwokerto

Pada liburan akhir tahun aku dengan keluargaku berencana liburan ke Purwokerto menggunakan mobil pribadi. Ayan pun berkohoh dan matahari terbit aku berangkat menuju Purwokerto kira-kira sekitar pukul 06.00. Di persjalanan kami selalu menikmati pemandangan Alam yang begitu indah dan tak terasa kami pun akhirnya sampai Purwokerto pukul 09.00 pagi dan langsung menuju tempat wisata Baturaden yang terkenal dinginnya itu. Disana terdapat tempat Pemandian air panas (an outbond dan wahana-wahana lainnya). Aku terasa jam sudah menunjukkan pukul 14.00 atau pukul 2 siang.

Alu dan keluarga memutuskan untuk kembali ke Jogja. Setapi sebelum itu kami mampir ke pusat oleh-oleh di Solo Raya untuk membeli mendoan dan getuk yang terkenal itu. Setelah membeli oleh-oleh (kam. berangkat) ke Jogja.

20

Cerpen tersebut mengisahkan tentang seorang siswa yang pergi berlibur ke Purwokerto bersama dengan keluarganya. Namun, apabila dicermati

cerpen tersebut kurang menarik karena pengarang hanya mengisahkan ceritanya secara langsung tanpa diselingi dialog. Cerita juga masih bersifat seadanya karena dialami sendiri oleh pengarang.

Pada saat pratindakan, kebanyakan siswa juga masih belum fasih menguasai tema cerpen. Masih banyak siswa yang menuliskan tema persahabatan tetapi sesungguhnya cerpen mereka lebih condong mengarah pada tema liburan. Contoh salah satu cerpennya adalah sebagai milik siswa 13 berikut.

Pada hari Minggu tanggal 29 Agustus 2014, aku dan teman-teman mengadakan touring ke Pantai Pote Runggal. Aku dan teman-teman berangkat dari Sleman pada pukul 08.00 WIB. Aku ke pantai bongcengan dengan Risky. Ada lima motor dan 10 orang yang berangkat ke Pantai Pote Runggal. Di tengah perjalanan aku berbicara dengan Agam

"Gan, nanti sebelum sampai di perbatasan Wewangan -> Sleman beli bensin di pom bensin."

"Walah, oke Meg. " jawab Agam singkat

Aku dan teman-teman mencari pom yang agak sepi karena dari tadi di perjalanan banyak pom yang ramai. Akhirnya aku dan teman-teman mengisi bensin di pom dekat kios pun. Setelah mengisi bensin, kami beranjutkan perjalanan. Di tengah perjalanan, aku dan Putri berteriak

"Yah..."

Aku dan Putri berteriak karena sedang melihat pemandangan yang indah, sejuk dan tenang.

Di perjalanan aku selalu ribut sama Risky, karena Risky bawa motornya gak bisa henti-henti. Aku memarahi Risky

"Kis, bisa bawa motor gak sih?" tanyaku pengkel

"Diam aja kamus Meg, santai balau atau bongcengin."

Jawab Risky santai

"Ya oke deh, awas aja balau sampai jatuh temis badanku ada yg yang lecet. Aku aduhin lo Ayahku."

"Iya, ah." jawab Risky

Dari kutipan di atas terlihat bahwa siswa kurang mampu mengembangkan gagasan yang sesuai dengan tema cerpen. Tema utama yang dituliskan siswa 13 adalah persahabatan, namun pengarang malah menceritakan pengalamannya liburannya bersama teman-temannya. Konflik dalam cerita tersebut juga belum muncul sehingga cerita terasa membosankan.

Selain itu, kreativitas pengembangan cerita merupakan kriteria yang penting dalam penulisan cerpen. Sebuah cerita apabila dikembangkan secara kreatif akan membuat cerita tersebut menarik untuk dibaca. Dari hasil tulisan siswa pada saat pratindakan, terlihat bahwa siswa kurang terampil dalam mengembangkan ide cerita dan memunculkan konflik pada ceritanya. Seperti terlihat pada kutipan salah satu cerpen siswa 21 berikut ini.

Lari-lari bersama Teman-Teman

Pada hari minggu saya dan teman-teman berencana untuk lari-lari bersama. Pada pukul 04.00 sore saya sudah di ~~sampai~~ oleh teman-teman. Kami mulai berlari-lari-lari di sepanjang jalan di desaku. Di sepanjang jalan kita berbincang-bincang dan tertawa-tertawa bersama.

Seketika kita berputar-putar di desa, kami memutuskan untuk melanjutkan lari-lari kami di jalan raya. Kami pun berlari-lari dengan riang gembira. Setelah cukup lama kami berlari-lari di jalan raya, kami pun kembali ke jalan desa. di jalan desa kami pun sudah mulai lelah. akhirnya kami memutuskan untuk beristirahat sejenak di tepi sawah. Dan akupun merasa sangat kehausan dan akhirnya saya mengajak teman-teman untuk memeriksa buah jambu yang ada di sawah orang. Kami pun memeriksa buah jambu dengan sangat santai. Tiba-tiba orang yang punya sawah datang dengan muka yang amat menyeramkan.

Kamipun bunt-bunt turun dari pohon jambu yang kami pangat, dan kami lari-lari-lari sampai-sampai saya jatuh dan saya ditertawakan oleh teman-teman saya. Saya pun juga leut tertawa walaupun kali saya satit. tidak lama kemudian si pemilik sawah itu pun berhasil menangkap kami.

Akhirnya kami dimarahi oleh si pemilik sawah tersebut. lalu kami dinasihati agar tidak mengambil barang tanpa sezin pemiliknya. Setelah lama si pemilik sawah menasihati kami. Akhirnya kamipun pulang dengan perasaan latut tapi kami juga merasa lucu dengan kejadian tadi.

Data tersebut menunjukkan keterampilan siswa dalam mengembangkan cerita dan memunculkan konflik yang belum jelas. Cerita yang disajikan belum dikembangkan dengan baik. Alur yang dibangun belum menampilkan konflik karena cerpen hanya merupakan urutan peristiwa yang langsung dialami oleh tokoh utama “aku”.

2. Aspek Organisasi

Aspek organisasi meliputi unsur pembentuk cerpen, dan kelogisan urutan cerita. Pada saat pratindakan menulis cerpen, siswa belum menyajikan kepaduan gagasan dengan tema cerpen ke dalam cerita. Seperti terlihat pada kutipan berikut ini.

Pada aspek organisasi, unsur pembentuk cerpen juga belum maksimal. Dalam hal penyajian alur, siswa belum bisa menampilkan urutan peristiwa dengan baik. Seperti yang terlihat pada kutipan cerpen siswa 11 berikut.

SAHABAT

Namaku Khoriatul Sita Dewi dan aku biasa dipanggil Sita. Saat ini aku masih duduk di kelas 10 SMA. Cerita ini berasal saat aku masih duduk di bangku sekolah dasar lebih tepatnya lagi saat aku kelas 5 SD. Saat itu aku memiliki seorang teman yang mungkin pernah aku sebut sahabat. kami sangat dekat dan kami selalu belajar dan bermain bersama. Sebelumnya kami memang Sudah lama saling mengenal karena kami juga satu sekolah saat masih TK.

Persahabatan aku dan dia memang selalu baik-baik saja, sampai pada akhirnya kami berdua mengalami sebuah kesalahan yang membuat persahabatan kami mulai berbeda dari sebelumnya. Semakin hari kami semakin menjauh. Sampai dia mulai menemukan teman baru yang mungkin lebih baik dariku.

Tapi tak lama dari itu, aku juga mulai menemukan sahabat yang benar-benar sahabat bagiku. Bahkan aku tidak hanya memiliki satu orang sahabat, tapi Allah Sangat baik padaku karena memberi dua orang sahabat yang sangat baik Untukku. Setiap hari kami selalu belajar bersama, bermain dan bermain bersama. Saling membantu saat ada masalah, dan masih ada banyak hal yang kami lakukan bersama. Sampai saat lulus SD salah satu dari kami harus pindah rumah dan membuat kami terpisah jarak. *Tapi* hubungan kami tetap dekat meskipun begitu.

Apabila dibaca secara keseluruhan, belum terlihat penahapan alur, konflik, serta klimaks cerita tidak dimunculkan. Hal tersebut menyebabkan alur cerita tidak mengandung *suspense* yang membuat pembaca penasaran untuk membaca cerita. Pengarang tidak menceritakan masalahnya dengan rinci mengapa dirinya dan sahabatnya bisa saling menjauh.

Selain cerpen tersebut, terdapat cerpen siswa yang di dalamnya belum terdapat tokoh tambahan yang konsisten di dalam cerita. Ada beberapa tokoh tambahan yang tidak berpengaruh pada jalan cerita pun dituliskan oleh siswa. Seperti dalam kutipan cerpen siswa 26 berikut ini.

Hari Minggu Kemarau

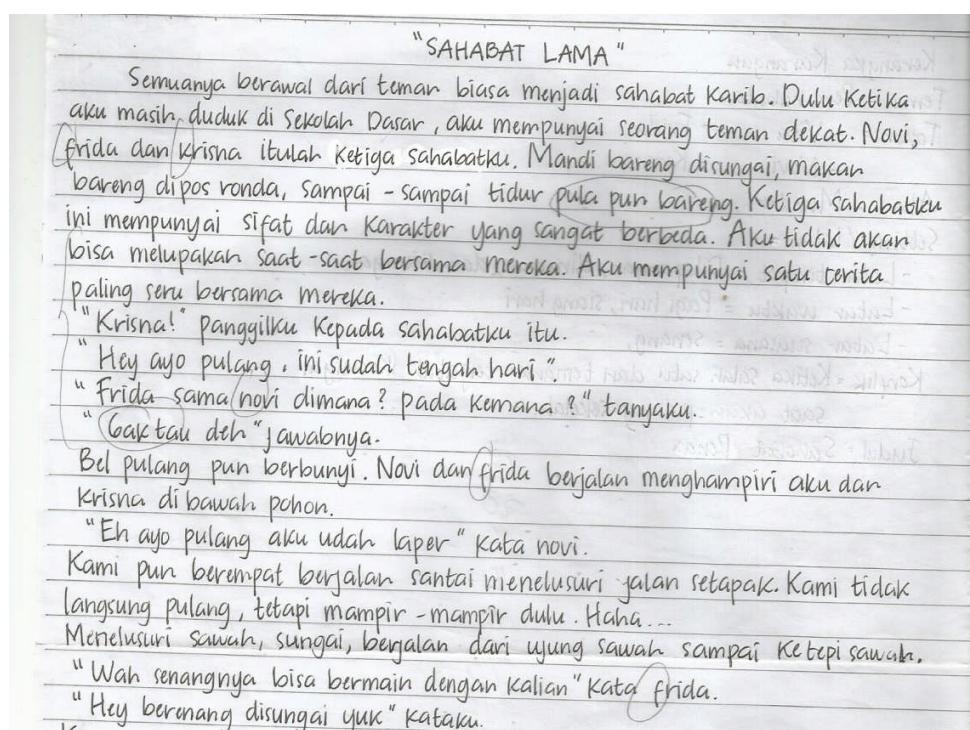
Pada hari minggu siang sekitar jam 12.30 saya dan teman-teman berencana akan nongkrong di Es Bangjoe Monjali. Saya dan teman-teman memesan minuman. Rilisan kami nongkrong dan bercerita-cerita tentang pengalaman yang pernah dialami oleh diri sendiri. Di sana banyak anak yang nongkrong, terdapat banyak anak acara top cewek-cewek yang pakaiannya sangat tidak menyenangkan.

Karena melihat anak perempuan yang memakai baju tidak enak dipandang, saya dan teman-teman pergi dan melanjutkan nongkrong di Candi Sambi Sari. Saya dan teman-teman sampai di Candi Sambi Sari sekitar jam 14.30 wib. Dengan tidak sengaja, saya bertemu dengan teman saya. Namun, gak sempat ngobrol mereka pulang. Saya dan teman-teman melanjutkan nongkrong dengan berfoto-foto di Candi Sambi Sari.]

Pada penggalan cerpen diatas terdapat kalimat “Dengan tidak sengaja, saya bertemu dengan **teman saya**”. Penyebutan “teman saya” berarti hanya ada seorang teman yang pengarang temui saat pengarang dan teman-temannya bermain ke Candi Sambi Sari. Namun, pada kalimat selanjutnya, tokoh “saya” menuliskan kalimat “Namun, gak sempet ngobrol **mereka pulang**”.

Kata “mereka pulang” pada kalimat tersebut menunjukkan ada beberapa orang, sedangkan pada kalimat sebelumnya tokoh “saya” hanya menyebutkan seorang teman “teman saya”. Selain itu, tokoh tambahan yang berupa teman teman dari tokoh “saya” juga tidak disebutkan nama-namanya sehingga membuat pembaca menjadi bingung.

Selain unsur pembentuk cerpen, aspek organisasi juga meliputi kelogisan urutan cerita. Pada saat pratindakan beberapa siswa terlihat masih bingung menuliskan cerita untuk menjadikan cerita logis. Ini dibuktikan dengan cerpen siswa 28 berikut ini.



Pada kutipan di atas, terdapat ketidaklogisan cerita yaitu saat tokoh Krisna mengajak pulang tokoh “aku” padahal bel sekolah belum berbunyi. Selanjutnya pada paragraf lain, baru dijelaskan bahwa bel pulang sekolah

berbunyi dan tokoh Novi dan Firda berjalan menghampiri tokoh aku dan Krisna. Seharusnya jika penggalan cerpen di atas latar tempatnya adalah sekolah, pengarang tidak perlu membuat kutipan tokoh Krisna mengajak tokoh “aku” untuk pulang dengan alasan hari sudah siang karena jam pulang sekolah sudah diatur menggunakan bel sekolah.

3. Aspek Kosakata

Aspek kosakata meliputi kesesuaian diksi, penguasaan pembentukan kata, dan kesesuaian ungkapan dalam cerpen. Contoh cerpen yang terdapat kesalahan pada kriteria kesesuaian diksi adalah milik siswa 26 berikut ini.

“di sini diri sendiri. Di sana banyak anak yang nongkrong, terdapat banyak anak anak cewek-cewek yang pakaiannya sangat tidak menyenangkan.”
 “Karena melihat anak perempuan yang memakai baju tidak enak dipandang. Saya dan teman-teman pergi dan melanjutkan nongkrong di Candi Sambi Sari. Saya dan teman-teman sampai di Candi Sambi Sari sekitar jam 14.30 wIB. Mengapa tidak sengaja, saya bertemu dengan teman saya. Namu, gak sempat ngobrol mereka pulang. Saya dan teman-teman melanjutkan nongkrong dengan berfoto-foto di candi Sambi Sari.”
 Di sana cukup ramai, wisatawan pun bukan cuman dari dalam negeri. Terdapat beberapa wisatawan yang berasal dari Cina, Korea, dan Inggris. Saya dapat mengetahui wisatawan itu dari teman saya yang pintar dan bisa berbahasa Inggris. Saya dan teman-teman berencana akan pulang sekitar jam 16.00. Namun, di saat saya dan teman-teman mau pulang, saya bertemu dengan teman saya. Tali kami bercerita, tak lama kemudian saya dan teman-teman pulang dan

Pada kata “gak” dan “cuman” diksi yang dipilih siswa tersebut kurang sesuai. Kata cuman tidak terdapat dalam kamus bahasa Indonesia dan bukan merupakan kata yang baku. Kata “gak” dan “cuman” pada kalimat tersebut seharusnya diganti dengan kata “tidak” dan “hanya”. Jadi kalimat tersebut

terlihat lebih baik. Selain itu, juga terdapat kata lain yang terasa ambigu yaitu kata “mau” pada kalimat “*Namun, di saat saya dan teman-teman mau pulang, saya bertemu dengan teman saya.*”. Kata “mau” dalam kalimat terasa ambigu karena “mau” lebih menunjuk pada kata sifat “suka”. Kata “mau” dalam kalimat tersebut lebih tepat diganti dengan kata “akan”.

Aspek kosakata juga memperhatikan penguasaan pembentukan kata. Pada saat pratindakan, penguasaan pembentukan kata belum terlalu diperhatikan sehingga kalimat yang disusun menjadi rancu. Contoh cerpen siswa yang banyak terdapat kesalahan pembentukan kata adalah milik siswa 23 berikut.

~~Tidak ada setia~~, sesampaiya disana saya sama angota kelompok saya langsung mendirikan tenda. Mendirikan gapura dan membuat pagas. Setelah se mendirikan ~~ber~~ tenda dan baian penting lainnya saya dengan angota kelompok langsung makan bekal yang di bawa. Setelah selesai makan siang langsung pergi solat berjamaah dan di lanjutkan acara pembukaan perkemahan. Dan istirahah dan menunggu solat asyas berjamaah. Dengan istirahat yang cukup lama terdepanlah suara azdan asik kami bergeris mengambil air wudhu dan langsung solat. Sekabis solat semua angota pramu mencuci tangan dengan melihat sekitar perkemahan dan disi sampaat mempersiapkan. Setelah pulang dari buah buahan terjadi hujan yang sangat deras dan di situlah saya merasa sangat tidak menyenangkan. Karena tenda menjadi basah dan barang barang menjadi basah basah. Sampai malam pun masih hujan dan saya dan bekis pergi dari tenda setelah teman teman saya bertidur sambil dengan bekis pergi ke pos rombongan.

Terlihat terdapat banyak kesalahan dalam pembentukan kata. Dapat dilihat hampir setiap kalimat yang ditulis terdapat kesalahan pembentukan kata. Diantaranya *lainya, angota, asyas, azdan, dan pramu*. Dari kata-kata yang salah tersebut, siswa masih cenderung enggan untuk memperhatikan tata

tulisnya sehingga banyak kesalahan yang ia tulis dalam cerpen yang disusunnya.

Pada aspek kesesuaian ungkapan dalam cerpen saat pratindakan, penggunaan ungkapan belum sesuai dengan yang diharapkan. Penggunaan ungkapan masih membingungkan dan tidak sesuai dalam kalimat. Contohnya dalam cerpen siswa 14 berikut ini yang cenderung masih berbentuk narasi pendek.

Pada hari selasa waktu kita lagi libur buat UN kakak telar pagi pagi stella datang ke rumahku, aku lagi makan. Terus stella ngajak aku main ke angkringan repza, padahal waktu itu aku ada janji sama Penta, Huly, dan Bayu. Tapi nggak apa-apa aku nemenin stella ke angkringan repza buat temuin dedek gemesnya yg namanya Krisna. Kita naik motor sendiri sendiri.

Pada kalimat tersebut terdapat ungkapan “dedek gemes” yang digunakan oleh pengarang untuk menunjuk seseorang yang bernama Krisna yang berumur lebih muda dari si pengarang. Penggunaan ungkapan “dedek gemes” pada kalimat di atas dirasa kurang tepat karena mengacu pada pemikiran yang negatif. Alangkah baiknya apabila ungkapan “dedek gemes” yang digunakan oleh pengarang dihilangkan saja dari kalimat tersebut.

4. Aspek Penggunaan Bahasa

Aspek penggunaan bahasa meliputi struktur kalimat, kesesuaian bentuk kebahasaan, dan kesesuaian penggunaan majas. Pada tahap pratindakan masih

banyak kesalahan-kesalahan yang ditulis dalam cerpen siswa. Salah satu contoh kesalahan struktur kalimat adalah pada siswa 05 berikut ini.

"HARI LALU"

Pada hari itu aku bersama teman-teman pergi ke kantin untuk membeli makan siang dan pada waktu itu sebelum ke kantin aku dan teman-teman pergi ke kamar mandi dulu. Setelah kamar mandi atau ke kantin pun sesampai di kantin aku ingin mengajak teman-teman kembali ke kelas tetapi saya malah tidak tau kalo orang yang saya gandeng itu bukan teman. Saya tetapi malah kakak kelas.

Baru itu saya merasa malu sekali karena saya tidak melihat dulu siapa yang saya gandeng. Setelah itu saya meminta maaf kepada kakak kelas lalu saya lari menuju kamar mandi e..e saya malah kejedot kayu yang ada di atap sekolah karena terlalu pendek. Setelah itu saya sudah malu sekali saya langsung lari menuju ke kelas karena menahan rasa malu.

Pada paragraf diatas, hanya terdapat satu kalimat. Tentu saja ini tidak sesuai dengan kaidah struktur kalimat. Alangkah baiknya jika paragraf tersebut dibagi ke dalam beberapa kalimat seperti "*Waktu itu saya merasa sedih karena saya tidak melihat dulu siapa yang saya gandeng. Setelah itu saya meminta maaf kepada kakak kelas lalu saya berlari menuju kamar mandi. Tidak menyangka, jidat saya malah terkena kayu atap sekolah karena posisinya yang terlalu pendek. Kemudian saya langsung berlari menuju kelas dengan menahan rasa malu.*"

Kriteria yang ada pada aspek penggunaan bahasa lainnya adalah kesesuaian penggunaan bentuk kebahasaan. Dalam pratindakan ini, siswa banyak yang masih menggunakan kata "kita" pada cerpennya. Contohnya pada cerpen salah satu siswa 14 berikut ini.

Pada hari selasa waktu kita lagi libur buat UN kakak kelas, pagi-pagi Shella datang ke rumahku, aku lagi makan. Ternyata Shella ngajak aku main ke arung jerungan Depa, padahal waktu itu aku ada janji sama pesta, helly, dan bayu, tapi nggak papa aku nemenin Shella ke arung jerungan Depa buat nemuin dedek gemesnya yg hamanya penasna. Kita naik motor sendiri-sendiri.

Jika yang dimaksud pada kutipan cerpen diatas adalah pengarang dan tokoh Shella saja, maka seharusnya kata “kita” diganti menjadi kata “kami”. Kata “kita” pada cerpen tersebut salah karena kata “kita” berarti pembaca juga ikut berada dalam cerita dan situasi yang ditulis oleh pengarang.

Kriteria yang terakhir adalah kesesuaian penggunaan majas. Penggunaan majas pada saat pratindakan hanya ada di beberapa cerpen siswa. Penggunaan majas pun masih tidak sesuai karena terlalu berlebihan. Contoh penggunaan majas yang terlalu berlebihan ada pada cerpen siswa 03 berikut ini.

Aku pun berusaha masak lagi dan akhirnya jadi makan. Setelah itu shalat Ashar. Setelah shalat ashar para peserta berkumpul untuk melakukan kunjungan alam sekitar. Kunjungan itu melalui jalur yg terjal, licin dan becek. Kunjungan itu sejauh kira-kira 2,5 km dari bumi perkemahan. Saya senang karena saya dapat melihat pemandangan yang bagus. Setelah kunjungan selesai saya bersama teman-teman (tempat, ketenda, sesampai) di tenda hujan (ebat mengguyur bumi perkemahan).

Bumi perkemahan itu bagaikan Sungai yang menggenang. Setelah hujan itu semua kegiatan di batalkan. Saya dan teman-teman pun senang. Sambil hujan langit pun gelap bagaikan alam tak berpenghuni. (hari pun sudah malam) Saya bersama teman-teman pun tidur. Kemah itu badiakan penjara yang berujung duti yang menusuk hati.

5. Aspek Mekanik

Aspek mekanik meliputi ejaan dan tanda baca, huruf kapital dan paragraf.

Pada tahap pratindakan, hal yang sering dilupakan siswa adalah penggunaan huruf kapital. Salah satu contohnya adalah cerpen siswa 20 berikut.

Pergi Kepantai Parangtritis 66

Pada hari Minggu, tanggal 28 Desember 2014. Saya dan keluarga pergi ke pantai parang tritis. Saya berangkat dari rumah jam 07.00 WIB. Sebelumnya saya besama saya dan keluarga mempersiapkan barang yang mau dibawa. Setelah selesai saya dan keluarga berangkat ke pantai memakai motor. Saatnya saya diperlakukan. Saya melihat pemandangan yang sangat bagus dan saya menikmati perjalanan dengan senang. Sesampai di pantai. Saya dan keluarga langsung ke bibir pantai. di pantai udaranya sangat sejuk dan banyak pengunjung yang datang ke pantai.

Dipantai saya dan keluarga pertama kali liat pemandangan di pantai dan berfoto-foto bareng bersama keluarga. Seluruhnya saya puas dengan melihat pemandangan di pantai dan berfoto-foto di pantai. Saya lalu ganti baju karena Saya ingin bermain air di pantai. Sesudahnya Saya ganti pakaian. Saya langsung kembali ke bibir pantai untuk bermain air. Saya dan adik bermain di air dan adik saya terjatuh karena dia tidak dengan ombak di pantai. disamping adik saya tidak Saya mengantarkannya ke ibu Saya dan sesudah itu Saya kembali mainan air. Secara tidak sengaja Saya melihat orang yang tenggelam di dalam laut karena dia terseret ombak yang sangat besar.

Sehabis itu saya takut mainan air karena takut terbawa ombak. dan Saya Sudah kedinginan karena sudah lama mainan air di pantai. Sesudahnya Saya puas dengan mainan air. Saya tetes mandi dan ganti baju. Setelah ganti baju Saya makan bersama keluarga sambil melihat pemandangan di pantai. Sehabisnya Saya dan keluarga makan Saya Pergi ke bibir pantai lagi untuk jalan-jalan di pinggir dan melihat pemandangan di pantai dan mencari udara yang sangat sejuk. di sana adik Saya ingin naik dolar, jadi Saya dan keluarga naik dolar dan berjalan di pinggir pantai dengan menarik dolar itu. Sesudah itu Saya dan keluarga turun dari dolar itu. dan Saya bersiap-siap untuk pulang keluarnya.

Selain kesalahan penggunaan huruf kapital, siswa juga masih banyak mengalami kesalahan dalam menata paragraf dalam cerpennya. Contohnya adalah cerpen milik siswa 12 berikut.

Satu hari kami sangat senang karena film favorit kami akan diputar di layar bioskop. Kami pun tidak sabar untuk melihatnya. Ah namun betapa terkejutnya kami saat mengetahui ternyata Jadwal Tayang Film yang kami kagumi itu bersamaan dengan Ujian di sekolah kami. Kami pasti orang tua kami tidak akan mengizinkan. Kami pun akhirnya nekat menyusun rencana untuk dapat melihat film itu. Kita sepakat bila besok kami akan berbohong kepada orang tua kami. "yah, Aku minta izin mau belajar bareng di rumah putri temenku ya" akhirnya saat itu juga Ayahku mengizinkanku dan meninggalkan sebuah pesan yang memintaku hati-hati. Yes, Rika pun juga mendapat izin dari ayahnya. Saat itu juga kami bergegas untuk berangkat menuju bioskop. kami menyetop bus, dan segera menaikinya beberapa meter bus berhenti, naiklah laki-laki berjas merah. berpenampilan rapih. aku tidak berfirasi apa-apa tentang orang itu. tak lama laki-laki berjasa merah itu mulai bertingkah. ia berpindah-pindah tempat duduk dari di sampingku. di depanku. lalu yg terakhir ia duduk tepat di kursi belakangku. Tak lama kemudian laki-laki tersebut menyetop bus dan bergegas keluar. kami pun juga memutuskan untuk ikut turun karena sudah tidak jauh bioskop dari sini. namun saat aku mulai berdiri dari tempat dudukku rika melihat tas tu yang terbulat dan taringnya mengatakan padaku. Sontak aku langsung tercejut dengan cepat aku mengecek barangku di tas dan benar saja Hpku rapih dari tas. Aku pun langsung menangis mengetahui hal itu. tiba-tiba putri mengandengku dan mengajaku untuk mengejar pencopet berjas merah itu. saat kami menggejar pencopet itu langsung cepat berlari. kami berdua mengejar pencopet itu sekuat tenaga. Sambil bertatik "Copet" begitu seterusnya. Rika pun menyuruhku untuk melapor ke polisi yang tak jauh dari tempat itu. selagi Rika terus mengejar copet itu, aku pun melapor ke polisi disana, dan polisi langsung bergegas melalukan pengejaran. Aku pun diminta menunggu di pos polisi sambil terus menangis. Aku memutuskan untuk menelpon Ayahku dengan telfon umum. Aku sangat menyesal.

Pada contoh kesalahan dalam hal penataan paragraf, terlihat bahwa siswa masih menyusun kalimat yang panjang serta tidak memperhatikan penyusunan paragraf. Seharusnya, cerpen yang ditulis siswa tersebut dapat dijadikan dua atau tiga buah paragraf agar terlihat rapi dan tidak membingungkan pembaca.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pembelajaran menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja dapat dikatakan berhasil meningkatkan kualitas proses maupun kualitas hasil pada siswa. Peningkatan kualitas proses dapat dilihat dari suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Peningkatan kualitas hasil atau produk dapat dilihat dari adanya peningkatan skor menulis cerpen dari tahap pratindakan hingga siklus II.

a. Peningkatan Kualitas Proses

Berdasarkan pengamatan, berbagai aktifitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran menulis dengan menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja dari siklus I hingga siklus II dirasa telah mengalami peningkatan. Berbagai kekurangan yang dialami pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II, sedangkan berbagai hal positif dipertahankan hingga pembelajaran berjalan sesuai tujuan.

Siswa memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja. Pembelajaran cerpen dengan menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja dapat membantu kesulitan dan kendala yang sering dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran cerpen. Metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan akrab, baik antar guru dan siswa maupun sesama siswa. Selain memudahkan siswa

memecahkan masalah yang dihadapinya dalam menuangkan ide untuk diungkapkan dalam cerpen, siswa tampak senang dan santai melakukan kegiatan menulis cerpen tetapi tetap dalam situasi yang kondusif.

Peningkatan dalam hal proses dapat dilihat pada pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung lebih menyenangkan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan keaktifan siswa saat menjawab pertanyaan dari guru ataupun sebaliknya siswa yang bertanya pada guru tentang menulis cerpen. Guru sebagai fasilitator sudah ditunjukkan dengan tetap cermat memantau dan membimbing siswa yang sedang menulis cerpen dan terkadang siswa yang menghampiri guru untuk menanyakan sesuatu yang dianggapnya sulit. Guru pada proses pembelajaran hingga siklus II ini berupaya tetap menciptakan suasana yang lebih santai dan akrab.

b. Kualitas Peningkatan Produk

Peningkatan kualitas produk dapat dilihat dari peningkatan skor keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja selama dua siklus. Dari hasil pengamatan produk diketahui skor rata-rata dari tahap pratindakan hingga siklus II mengalami peningkatan. Berikut pembahasannya.

a. Aspek Isi

Aspek isi dalam penilaian menulis cerpen diantaranya adalah penguasaan tema cerpen, penguasaan isi dengan tema, pengembangan ide, dan pemunculan konflik pada cerpen. Tema merupakan dasar cerita sehingga

dapat dikatakan bahwa tema merupakan hal yang paling penting dalam sebuah cerita. Tema perlu dikembangkan secara kreatif agar cerita menarik. Pengembangan cerita secara kreatif hendaknya tidak keluar dari tema yang diangkat.

Pada tindakan siklus I dan siklus II, aspek isi dari cerpen siswa lebih baik dibandingkan pada saat pratindakan. Pada siklus I, media lagu yang digunakan adalah lagu milik Ipank yang berjudul Sahabat Kecil yang bertema persahabatan. Lirik lagu yang ada dalam lagu tersebut dimanfaatkan oleh seorang siswa sebagai judul cerpennya. Ini menandakan bahwa media lagu yang digunakan sudah memudahkan siswa dalam menyusun cerpennya. Cerita juga dikembangkan dengan kreatif dan terdapat *suspense* sehingga cerita menarik. Berikut contoh hasil cerpen siswa 05.

"Kamu kenapa Ema ?" tanyanya
 "tidak usah menanya kamu pasti juga udah tau to ! Tentang naufal." Jawabku sedih
 "iya Ema aku tau, tau banget malahan, Sudahlah ikhlaskanlah maghfira itu sahabat sepenyayangan mu
 loh ph ! masak kamu gak ngasih naufal kecua sih !" Jawabnya tersenyum
 "iya Niken aku ikhlas kok iklas banget malahan " Jawabku tersenyum dan menghapus air mata

Tidak lama aku berhati kepada niken, maghfira datang dengan gembira dan mengajak aku untuk mengantarkannya bertemu dengan naufal mau tidak mau hatiku lalu menjawab bersedia untuk mengantarkannya dan dia pun berseru " Ema jangan lupa nanti jam 5 ya " Sedih hatiku menangis jiwaku setelah sampai di tempat itu aku langsung terkejut, bingung, pusing, apalahapalah dan bertanya pada maghfira

"mag inikah naufal ?" tanyaku bingung
 "iya ini naufal nyn hidayah . memangnya kenapa ?" Jawabnya .

Seneng, bingung, pusing . Sedih Campur aduk ternyata disitu bukan Syaifi'i naufal tetapi naufal nur hidayah . Aku langsung magfrah dan meminta maaf ."

"maghfira/chaerun bisa sahabat terbaikku maafkan sahabat mu ini !" Selaku
 "Haha kamu fitnah aku, suka sama Syaifi ! naufal enggerlah aku tau kalo kamu suka sama dia, kan .
 kamu sahabat yang baik walaupun kamu gak ngasih tau aku mencoba mencari tau kok" Jawabnya

Setelah diberi tindakan, cerpen siswa 05 mengalami peningkatan yang cukup baik. Cerpen yang pada saat pratindakan hanya berupa cerita narasi dan cerita yang sederhana, pada siklus I mengalami perbaikan. Perbaikan tersebut terlihat pada penguasaan tema dan penguasaan isi cerpen yang sudah sesuai. Pengarang juga sudah menambahkan dialog pada cerpennya sehingga cerpen menjadi menarik. Pada siklus II, peningkatan pada penguasaan tema dan penguasaan isi cerpen semakin meningkat dengan ditandai dengan cerpen siswa yang mengandung suasana, dan latar yang jelas sehingga cerita semakin hidup saat dibaca.

Pada siklus I dan siklus II aspek isi dalam hal pengembangan ide juga semakin mengalami peningkatan. Ini ditandai dengan konsistennya siswa dalam mengembangkan ide sehingga ide tidak melebar kemana-mana dan tetap pada tema yang dikembangkan. Selain itu, pemunculan konflik pada siklus I dan siklus II juga sudah baik. Konflik dimunculkan sesuai dengan ide yang dikembangkan dan sudah sesuai dengan tema cerita sehingga pembaca juga dapat menikmati cerpen yang dibuat. Berikut salah satu kutipan cerpen siswa 01 pada siklus II.

Pukul 16.00 wib ada yang mengetuk pintu kamarku dan aku selalu berharap itu adit. Tapi aku pitar itu terlalu mustahil mana mungkin adit mencariku. Setelah aku membuka pintu kamarku dan ternyata benar-benar Adit yang mengetuk pintu kamarku. "Loh, ngapain disini?" tanyaku dengan rasa penasaran.

Adit langsung menggandengku menuju Taman dekat dengan rumahku. Aku sangat terkejut dan berpikir ini semua hanya mimpi.

"Selamat Ulang Tahun." Ucap Adit kepadaku dengan membawa sebuah Roti dan sebuah kado. Aku hanya bengong, Kenapa aku bisa lupa kalau aku hari ini berulang Tahun. Aku lalu duduk di kursi taman. Adit bercerita kepadaku kalau dia akan kembali ke Bandung Untuk melanjutkan sekolahnya, ternyata dia di Jogja hanya untuk mengunjungi Rumah Neneknya. Aku Kaget mendengar perkataan itu, Aku yang sedang jatuh cinta kepada Adit, tapi kenapa dia akan meninggalkanku begitu saja.

"Kamu tenang aja, kita kan masih bisa komunikasi lewat sms, bbm, line, dll. Aku juga punya perasaan yang sama kaya kamu. Aku Janji liburan besok akan ke Jogja dan sering-sering main ke rumahmu. Aku harap kamu ngerti dan bisa percaya sama aku." Jelas adit kepadaku.

Aku sebenarnya merasa senang tetapi disisi lain ada yang membuat perasaan senang itu menjadi sedih. Mungkin aku mengetahui kalau adit yang punya perasaan sama kepadaku akan meninggalkan kota Jogja yang indah ini.

b. Aspek Organisasi

Aspek organisasi meliputi unsur pembentuk cerpen, dan kelogisan urutan cerita. Unsur pembentuk cerpen yang penting selain tema adalah alur, tokoh, latar, judul, dan sudut pandang. Pada siklus I, kriteria pembentukan cerpen mengalami peningkatan dibandingkan saat pratindakan. Terlihat unsur-unsur pembentuk cerpen yang telah disajikan dengan cukup baik meskipun masih ada beberapa yang belum maksimal. Masih ada beberapa cerpen yang salah satu atau beberapa unsur ceritanya belum disajikan dengan jelas. Misalnya saja pada unsur tokoh pada cerpen siswa 14 berikut.

Aku sering bertanya padanya, "Tapi Khana tidak pernah menganggapnya senas, apa itu karena kita sering bercanda atau bagaimana aku tidak tahu. Terkadang aku mem bayangkan "kelihatannya" aku tidak bisa bersahabat dengannya lagi". Aku juga terkadang tersenyum padu untuknya. Tapi semuanya berjengkel apabila dibaca oleh Lia, dia selalu menyalahkan kaku kalau Khana itu memang begit orangnya.
 Saya hari, saat kelulusan dia akan pindah ke Jakarta. Aku sangat sejengah karena dia tidak mengganggu hidupku lagi. Tapi... disaat itu juga dia menyatakan dia NYATA menganggapku sebagai sahabatnya. Khana mengangguk dengan murah hati.

Pada cuplikan penggalan cerpen siswa diatas, pengarang menyebutkan tokoh Lia dalam cerpennya, namun tokoh Lia hanya sebatas dituliskan nama saja tanpa dijelaskan siapa dirinya dan bagaimana watak dari tokoh yang bernama Lia. Pada siklus II, unsur pembentuk cerpen yang dituliskan siswa ke dalam cerpen sudah cukup jelas. Siswa dapat menggambarkan tokoh utama dan tokoh tambahan dengan baik. Selain itu, juga terlihat adanya penyelesaian cerita yang baik.

Kelogisan urutan cerita juga terjadi peningkatan di siklus I. Rata-rata siswa menulis urutan cerita secara baik dan logis. Pada siklus II, kelogisan cerita semakin meningkat dengan mudah dipahaminya cerita yang disusun oleh siswa. Penyampaian bentuk narasi untuk mengimajinasikan tokoh tambahan juga digunakan oleh beberapa siswa. Berikut contoh cerpen siswa 22 yang selalu mengalami peningkatan di setiap siklusnya.

dan lagi-lagi ia hanya diam tidak merespon ucapanku sama sekali. apa benar yang dikatakan Rio kalau Prita adalah orang yang aneh. "ah kurasa tidak" kubuang semua fikiran ku tentang Prita. Dengan berjalaninya waktu semua berubah, sekarang aku disini duduk berdua bersama. Seorang yang telah menjadikan kenanganku duogja menjadi lebih indah. Setelah usahaku kerasku akhirnya hati Prita luluh juga padaku. yang dikatakan Rio tentang Prita semuanya tidaklah benar, Prita yang aku kenal adalah sosok penyayang dan yang jauh berbeda dengan yang dikatakan oleh Rio. Semakin hari aku semakin dekat dengan Prita. Rasanya enggan untuk meninggalkan kota ini.

c. Aspek Kosakata

Aspek kosakata meliputi diksi, pembentukan kata, dan ungkapan. Pada tahap pratindakan diksi yang digunakan siswa masih ada yang kurang sesuai dengan kalimat bahkan diksi tidak digunakan sama sekali. Namun pada siklus I dan siklus II terjadi perbaikan yang berupa peningkatan penggunaan diksi dalam cerpen. Peningkatan ini ditandai dengan berkurangnya kata yang tidak baku pada siklus I dan siklus II.

Pada kriteria pembentukan kata dan ungkapan di siklus I dan siklus II, kesalahan pembentukan kata dan kesalahan penggunaan ungkapan juga berkurang. Siswa lebih teliti menulis penggabungan kata walaupun beberapa siswa masih ada yang mengalami kesalahan tersebut tetapi tidak sesering pada saat pratindakan. Ungkapan yang dituliskan siswa juga sudah masuk dalam kategori baik. Sudah sesuai dengan maksud dalam kalimat yang ditulis. Contoh penggunaan ungkapannya adalah "kota pelajar, kota wisata".

d. Aspek Penggunaan Bahasa

Aspek penggunaan bahasa meliputi struktur kalimat, kesesuaian bentuk kebahasaan, dan kesesuaian penggunaan majas. Pada tahap pratindakan, struktur kalimat masih rancu. Kalimat menjadi kurang dimengerti pembaca. Jeda berupa (,) tidak begitu diperhatikan oleh siswa. Pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan penyusunan kalimat. Kalimat-kalimat pada pratindakan berupa kalimat yang panjang, pada siklus I dan siklus II sudah dipisah sesuai yang ditentukan.

Pada kriteria bentuk kebahasaan siswa sudah dapat membedakan penggunaan sudut pandang orang pertama dan orang ketiga. Selain itu, siswa juga tidak lagi menggunakan kata “kita” tetapi sudah menggunakan kata “kami” untuk menyebutkan dia dan temannya atau tokoh lainnya, atau menyebutkan dengan memakai kata aku dan dia (tokoh lain).

Kriteria yang ada pada aspek penggunaan bahasa yang terakhir adalah kesesuaian majas. Pada tahap pratindakan penggunaan majas belum maksimal digunakan. Ada yang menggunakan majas tetapi penggunaannya terlalu berlebihan. Pada siklus I penggunaan majas mulai digunakan siswa agar ceritanya menarik. Berikut contoh kutipan pemakaian majas siklus I siswa 04.

Akai busuk kemi mai mireh, kemi nandang kebum iku, nomoy gult orwe rosuk terera
ala don yang senyage, ditambah disampung kebum ogep aden ada yang rosuk, tetepi kemi
sudah rosuk merangani hal Seperti ini, ini adolah hal yang mudah merusuk kemi.
Sesekali juga kemi rosuk ke kebum tersebut, kemi merasuk suara yang aden
didalam kebum tersebut, Disaat kemi sedang cuciuk rotan Sareh, tiba tiba ada suara
orang lain selain kemi berdua, dan ternyata itu adalah penik kebum Salat tersebut, kemi
ketahuan mengambil Solor dari kebuma dan berjaga dan berjaga kemi.

Pada siklus II penggunaan majas semakin diperhatikan oleh siswa untuk menarik minat pembaca. Berikut salah satu contoh cerpen siswa 19.

Setelah menikmati perjalanan yang cukup membosankan aku sudah sampai di rumahku terdapat Desa Kulungan Kulon Sendangadi Mlati Sleman Yogyakarta. Setelah sampai aku hanya istirahat dan berada di rumah. Kersokan harinya telatnya puluh 09.30 aku sudah bersiaga-siaga pergi ke kebun teh bersama Pak Galang aku pun mendengar suara motornya yang terdengar di depan rumah. "toh, toh, toh" terdengar suara ketukan pintu, aku segera membukanya. "Hey sudah sampai, cepat juga, mlesat ya?" "Sata ku." "Hehe ya dong aku kan ngelut" kata Galang. Kami berdua pun berkamitan sama orang tuaku dan segera mulai jalan perjalanan. Perjalanan menuju kebun teh Pak Galang Kulon Progo cukup membuat kami harus berhati-hati. Sesampainya di kebun teh kami pun berjalan-jalan, baru setia memerlukan. Indahnya kebun teh malah hujan kami bertemu mencari tempat berteduh yang di rasa aman. Semakin lama hujan semakin deras, angin berputar sangat keras, kabut juga. Semakin banyak suasana di sini mendidih horor. Tubuhku semakin dingin, telapak tanganku seperti es. Galang yang mulihat aku keinginan dan memungong tengahku yang seperti es itu langsung memelukku entah kenapa suasana disini pun tiba-tiba tidak horor. Beberapa ment kemudian hujan jatuh.

e. Aspek Mekanik

Secara umum dari aspek kemampuan siswa meningkat dibandingkan pada saat pratindakan. Kesalahan penulisan tanda (,) sudah jarang terjadi, namun masih ada kesalahan pada bagian lain. Salah satu contoh kesalahan penulisan adalah kata karena yang ditulis menjadi karna. Penulisan huruf capital pada cerpen karangan siswa pada siklus I masih ada yang salah. Contohnya pada cerpen siswa 05. Penggunaan huruf kapital pada penulisan nama atau awal kalimat masih sering menggunakan huruf kecil. Pada siklus II, siswa lebih memperhatikan ejaan dan tanda baca. Pada siklus II ini, secara umum aspek mekanik mengalami peningkatan.

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa kelas X SMA Negeri 1

Ngaglik dengan Metode Sugesti Imajinasi Berbantuan Media Lagu Remaja

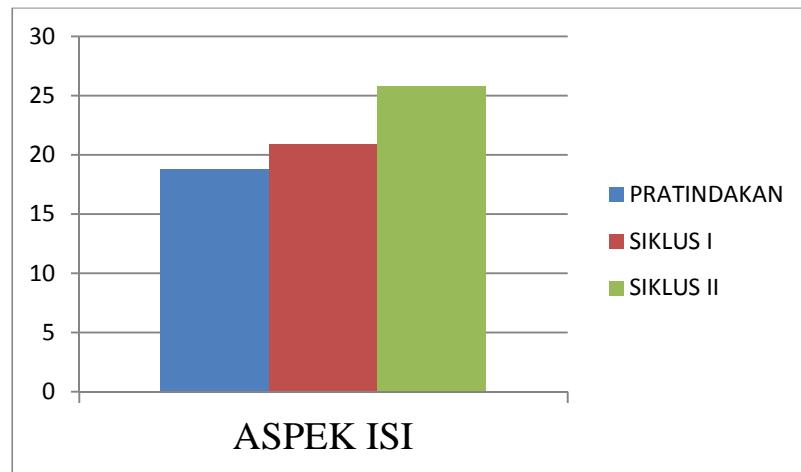
Berdasarkan pengamatan dan tes tulis yang dilakukan, diketahui bahwa terjadi peningkatan proses maupun produk dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XA SMA Negeri 1 Ngaglik setelah menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja. Hasil pengamatan menunjukkan siswa lebih tertarik dan lebih mudah dalam menulis cerpen setelah menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja. Guru juga lebih mudah dalam membimbing siswa menulis cerpen dengan metode dan media yang digunakan sehingga kesulitan siswa dapat diatasi.

Berdasarkan hasil tes tulis yang dilakukan pada tahap pratindakan hingga siklus II, terjadi peningkatan keterampilan menulis cerpen pada siswa. Peningkatan terjadi pada setiap aspek dalam penulisan cerpen. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerpen dalam setiap aspek dari hasil pratindakan hingga siklus II akan disajikan dalam histogram berikut ini.

A. Peningkatan Skor Rata-rata pada Aspek Isi

Aspek isi mengalami peningkatan dari tahap pratindakan hingga tindakan siklus II. Total rata-rata pada aspek isi saat pratindakan adalah 545 dengan skor rata-rata 18,79. Selanjutnya pada siklus I total rata-rata adalah 605 dengan rata-rata 20,86. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 2,07. Pada siklus II aspek isi menjadi 747,5 dengan skor rata-rata 25,77. Jadi dari data

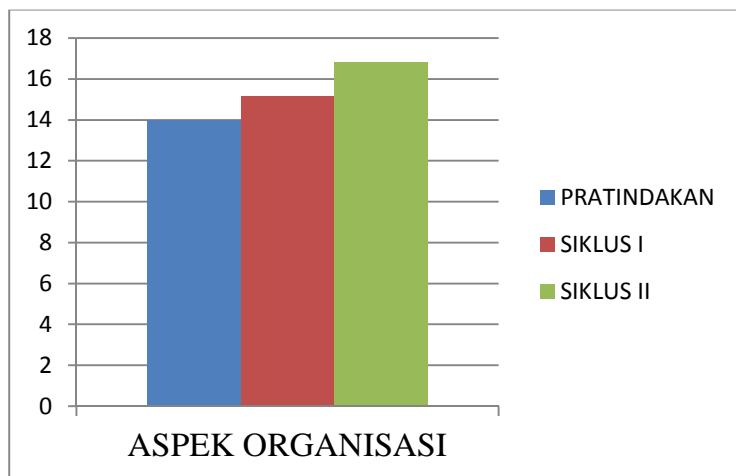
tersebut telah terjadi peningkatan pada aspek isi sebesar 6,98 dari pratindakan hingga siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada histogram berikut ini.



Gambar 5. Peningkatan pada Aspek Isi

B. Peningkatan Skor Rata-rata pada Aspek Organisasi

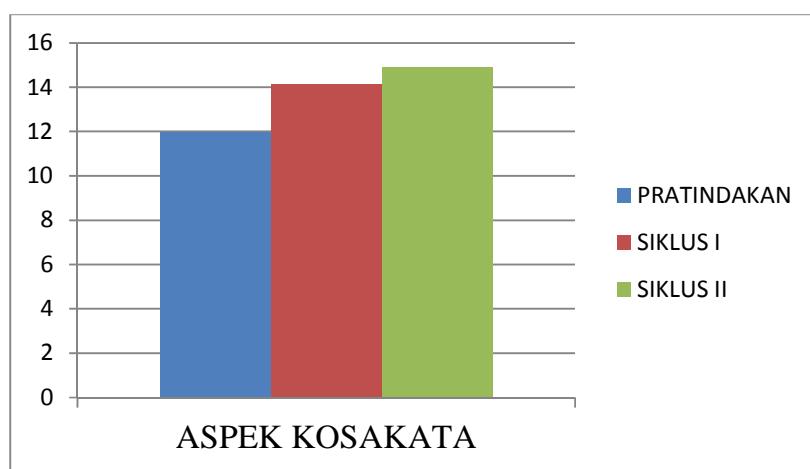
Aspek organisasi juga mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada total rata-rata saat pratindakan sebesar 405 dengan skor rata-rata 13,96, sedangkan pada siklus I total rata-ratanya adalah 440 dengan skor rata-rata 15,17, dan pada siklus II mengalami peningkatan kembali dengan total rata-rata 487,5 dan skor rata-ratanya adalah 16,81. Peningkatan total dari pratindakan hingga siklus II sebesar 2,85. Rincian peningkatan pada aspek organisasi dapat dilihat pada histogram dibawah ini.



Gambar 6. Peningkatan pada Aspek Organisasi

C. Peningkatan Skor Rata-rata pada Aspek Kosakata

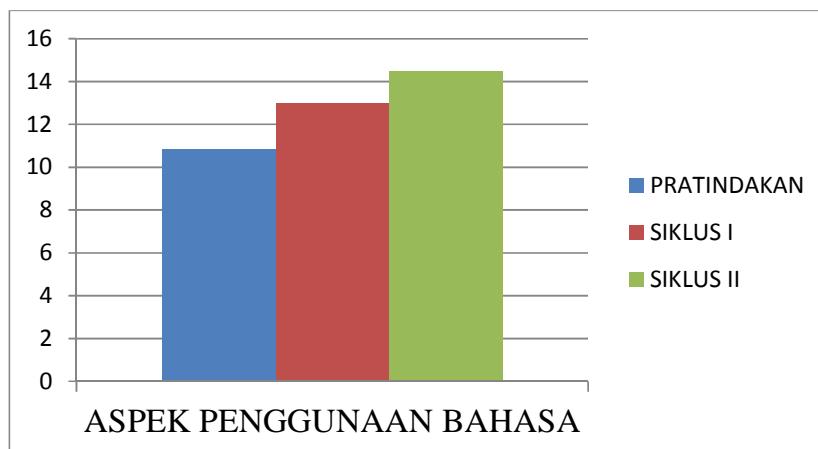
Aspek kosakata mengalami peningkatan sebesar 2,75 dari pratindakan hingga siklus II. Rincian peningkatan tersebut adalah total rata-rata pada pratindakan sebesar 347,5 dengan skor rata-rata 11,98, siklus I total rata-rata sebesar 410 dengan skor rata-rata 14,13 sedangkan pada siklus II total rata-rata 432,5 dengan skor rata-rata 14,91. Untuk lebih jelasnya, berikut ditampilkan histogram peningkatan pada aspek kosakata.



Gambar 7. Peningkatan pada Aspek Kosakata

D. Peningkatan Skor Rata-rata pada Aspek Penggunaan Bahasa

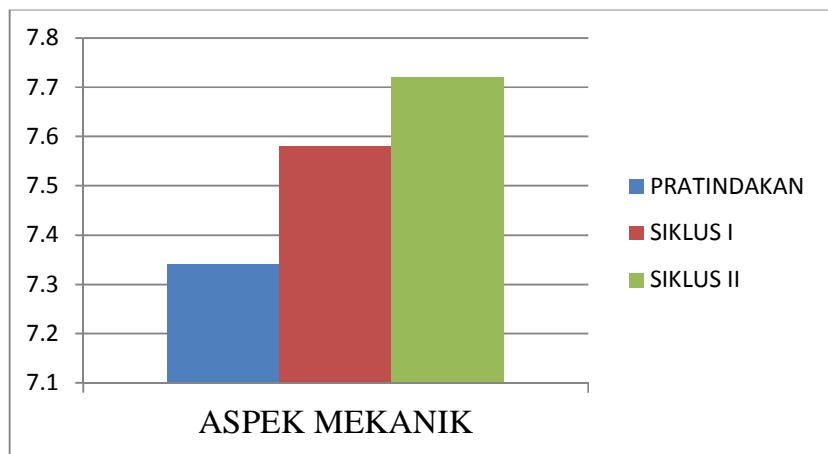
Aspek penggunaan bahasa menulis cerpen dengan menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja pun mengalami peningkatan. Total rat-rata pada pratindakan sebesar 315 dengan skor rata-rata skor 10,86, siklus I total rat-rata 377,5 dengan skor rata-rata 13,01 dan siklus II total rata-rata 420 dengan skor rata-rata 14,48. Total peningkatan dari pratindakan hingga siklus II adalah 3,62. Berikut disajikan histogram aspek penggunaan bahasa.



Gambar 8. Peningkatan pada Aspek Penggunaan Bahasa

E. Peningkatan Skor Rata-rata pada Aspek Mekanik

Aspek mekanik juga mengalami peningkatan dengan total 0,38. Rinciannya adalah pada saat pratindakan total rata-rata 213 dengan skor rata-rata 7,34, siklus I total rata-rata 220 skor rat-rata 7,58 dan siklus II total rata-rata sebesar 224 dengan skor rata-rata 7,72. Walaupun rata-rata peningkatan pada aspek mekanik kecil, tetapi secara garis besar cerpen siswa pada saat pemberian siklus lebih baik dari pada saat pratindakan. Berikut ini adalah histogram peningkatan pada aspek mekanik.



Gambar 10. Peningkatan pada Aspek Mekanik

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Ngaglik ini diakhiri pada siklus II. Hal ini didasarkan pada hasil diskusi mahasiswa peneliti dengan kolaborator yang melihat sudah adanya peningkatan produk dan pelaksanaan pembelajaran. Peningkatan yang terjadi sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Penelitian dihentikan juga karena keterbatasan jadwal dan waktu penelitian dikarenakan masih banyaknya pembelajaran yang belum disampaikan oleh guru kepada siswa. Selain itu, kendala lain saat penelitian yaitu pelaksanaan penelitian yang sempat terhalang karena libur berkaitan dengan adanya ujian nasional sehingga penelitian berjalan lebih lambat dari yang dijadwalkan. Subjek penelitian dalam penelitian ini juga hanya terbatas pada siswa SMA Negeri 1 Ngaglik kelas XA, sehingga metode dan media belum tentu efektif digunakan pada subjek lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis cerpen dan juga dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XA SMA Negeri 1 Ngaglik. Peningkatan menulis cerpen siswa dengan menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja dilihat berdasarkan peningkatan kualitas secara proses dan produk.

Peningkatan secara proses dapat dilihat dari berbagai aspek antara lain siswa menjadi lebih aktif bertanya, perhatian siswa dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pelajaran juga meningkat. Contohnya siswa lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan materi dari guru dan saat mengerjakan tugas. Kelancaran pembelajaran menulis cerpen pada penelitian ini tidak terlepas dari pengaruh metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja yang mampu menarik perhatian dan minat siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen.

Peningkatan hasil produk dapat dilihat dari skor rata-rata sebelum dilakukan tindakan yaitu 62,94 sedangkan pada akhir tindakan siklus I sebesar 70,77. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 7,83. Kemudian peningkatan skor rata-rata tindakan siklus I dan akhir tindakan siklus II adalah 8,93, yaitu skor rata-rata 70,77 menjadi 79,70. Peningkatan skor ini menunjukkan bahwa implementasi tindakan siklus I hingga siklus II mampu meningkatkan

kemampuan siswa dalam pembelajaran dan praktik menulis cerpen. Penerapan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja juga mampu memberikan motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga tercipta suasana yang menyenangkan yang santai namun tetap kondusif.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja dapat memberikan pengaruh yang positif dalam pembelajaran menulis cerpen. Siswa lebih aktif dan semangat mengikuti pelajaran sehingga berpengaruh juga pada hasil tulisan siswa. Selain itu, penggunaan metode dan media tersebut dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menemukan ide dan memberikan stimulus terhadap siswa untuk kemudian ditulis dalam bentuk cerpen sehingga siswa lebih mudah dalam menulis cerpen.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa

Pertahankan kemampuan menulis cerpen siswa yang telah dicapai dan kembangkan lagi, dan bagi siswa yang kemampuan menulis cerpennya kurang hendaknya terus belajar hingga dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpennya.

2. Bagi guru

Pemanfaatan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja perlu dikembangkan guna meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa dengan memperhatikan unsur-unsur pembentuk cerpen, sehingga siswa mampu untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

3. Bagi penulis lain

Karena penelitian ini banyak menemui kendala, maka penelitian ini masih banyak kekurangannya. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan yang dimiliki mahasiswa peneliti, baik dari segi pengetahuan, ketelitian, dan waktu penelitian. Dengan demikian, masih banyak permasalahan yang belum terungkap. Oleh karenanya, penelitian dari sudut pandang atau subyek yang berbeda perlu dilakukan agar terungkap persoalan-persoalan baru yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Aqib, Zainal dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rama Widya.

Endraswara, dkk. 2002. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Radhita Buana.

Ekosusilo, Madya. 1986. *Metodik Khusus Pengajaran Seni Musik di Sekolah Dasar untuk SPG, KPG, PGSMTP dan Guru SD*. Semarang: Effhar Publik.

Fitryana, Dewi Ika. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Berita dengan Metode Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas X.3 SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga*. Skripsi S1. Yogyakarta: FBS-UNY.

Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.

Muslich, Masnur. 2013. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurbaya, ST. 2009. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

_____, 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Soeparno. 1988. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Intan Pariwara

Sadiman. 1986. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sumardjo, Jacob. 1997. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Trimantara. 2005. *Penggunaan Media Sugesti Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis dengan Media Lagu*. Bandung: BPK-Penabur.

Wardani, Kusuma. 2014. *Keefektifan Metode Sugesti Imajinasi Berbantuan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Narasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul*. Skripsi S1. Yogyakarta: FBS-UNY.

LAMPIRAN

CATATAN LAPANGAN

HARI : Kamis

JAM : 07.15 – 08.45

TANGGAL : 2 April 2015

PERTEMUAN/ SIKLUS :I / Pratindakan

Hasil pengamatan

Peneliti dan guru mata pelajaran memasuki ruang kelas XA yang di pakai sebagai tempat penelitian. Guru menyapa siswa dan mempersilakan ketua kelas untuk memimpin doa. Peneliti lalu diperkenalkan oleh guru dan peneliti menjelaskan maksud dan tujuannya mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia pada hari itu dan empat pertemuan berikutnya.

Guru memberitahukan bahwa materi yang akan diajarkan adalah menulis cerpen. Guru lalu membacakan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan tujuan pembelajaran menulis cerpen. Salah seorang siswa lalu bertanya “Bu, pasti nanti disuruh menulis cerpen ya?” guru pun menjawab iya. Siswa terlihat cenderung enggan jika harus menulis cerpen. Lalu guru sedikit mengulas tentang materi cerpen yaitu pengertian cerpen dan unsur pembentuk dalam cerpen. Siswa terlihat mulai mengingat pengertian cerpen dan unsur pembentuk cerpen.

Setelah siswa ingat pengertian cerpen dan unsur pembentuk cerpen, siswa diminta untuk membuat cerpen dengan tema bebas tentang pengalaman pribadi mereka. Hanya beberapa siswa terlihat antusias dan langsung menulis cerpen namun, ada pula siswa yang masih terlihat bingung ingin menulis cerpen dengan cerita yang bagaimana. Siswa yang masih bingung, memilih untuk berjalan-jelan di kelas dengan alasan untuk mencari ide untuk di tulis.

Tak terasa, bel jam pertama telah usai. Siswa yang mulanya bingung, terlihat sudah mulai fokus mengerjakan tugas menulis cerpen. Akhirnya sebelum bel berakhir, seluruh siswa telah mengumpulkan hasil menulis cerpen. Guru juga merefleksi hasil pembelajaran dan memberitahukan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

CATATAN LAPANGAN

HARI : Rabu

JAM : 07.15 – 08.45

TANGGAL : 8 April 2015

PERTEMUAN/ SIKLUS : I / I

Hasil pengamatan

Pada pertemuan ini, pelajaran bahasa Indonesia dimulai pada pukul 07.15-08.45. Seperti biasa, guru membuka pelajaran dan menanyakan kabar siswa. Guru lalu menyampaikan SK, KD, dan tujuna pembelajaran.

Guru kemudian memulai pelajaran dengan menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa saat menulis cerpen dengan tema bebas pada pertemuan yang lalu. Ada siswa yang menjawab “Susah buat alurnya, Bu..”, ada pula yang menjawab “Nggak ada inspirasi, Bu.” Guru kemudian menuliskan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa di papan tulis. Kesulitan tersebut antara lain adalah kesulitan mendapatkan ide, kesulitan memilih tema, membuat alur cerita, dan kesulitan dalam mencari inspirasi cerita. Setelah itu, guru menjelaskan bagaimana memecahkan kesulitan yang dialami oleh siswa. Selain itu, guru juga menerangkan pengertian cerpen dan unsur-unsur pembentuk cerpen.

Waktu satu jam pelajaran telah selesai. Guru memulai pengenalan dengan menggunakan metode sugesti imajinasi pada siswa dan menjelaskan tujuan penggunaan metode sugesti imajinasi dan media yang akan digunakan. Setelah dirasa siswa mengerti, guru menyuruh siswa untuk mendengarkan lagu yang akan diputar sebagai media pembelajarannya. Setelah lagu selesai, guru memberikan sugesti kepada siswa agar mendapatkan imajinasi dari lagu yang bertemakan persahabatan milik Ipank dengan judul “Sahabat Kecil”. Misalnya dengan membahas lirik-lirik yang ada dalam lagu agar dapat digunakan siswa saat menulis cerpen.

Setelah guru memberikan sugesti kepada siswa, guru meminta siswa untuk menulis kerangka cerpen terlebih dahulu sebelum siswa menulis sebuah cerpen. Guru juga berkeliling untuk membantu siswa jika ada yang kesulitan dalam membuat kerangka cerpen. Tidak terasa waktu telah menunjukkan pukul 08.40. Gurupun meminta siswa

untuk mengumpulkan hasil menulis kerangka cerpen dan merefleksi pembelajaran pada hari itu.

CATATAN LAPANGAN

HARI : Kamis
TANGGAL : 9 April 2015

JAM : 07.15 – 08.45
PERTEMUAN/ SIKLUS : II / I

Hasil Pengamatan

Guru membuka pelajaran dengan salam. Guru menanyakan kabar siswa dan melanjutkan dengan membacakan SK, KD, dan tujuan pembelajaran. Guru dan mahasiswa peneliti lalu mempersiapkan media yang akan digunakan. Kemudian, guru mengulang kembali materi menulis cerpen yaitu tentang pengertian cerpen dan unsur-unsur pembentuk cerpen.

Setelah itu, guru memberikan contoh cerpen kepada siswa untuk dibaca. Guru dan siswa mengidentifikasi unsur pembentuk cerpen yang ada di dalam cerpen yang telah dibaca. Kemudian, guru membagikan kerangka cerpen yang telah dibuat oleh siswa pada pembelajaran sebelumnya. Guru kemudian memutarkan lagu yang sama dengan pembelajaran sebelumnya. Setelah lagu selesai, guru membentuk kembali sugesti siswa agar kembali dapat berimajinasi dengan kerangka karangan yang telah dibuat. Beberapa siswa terlihat mulai asyik dengan cerpen yang ditulisnya. Namun, ada beberapa siswa yang terlihat masih bingung. Gurupun lalu mendekati siswa dan mensugesti siswa dengan kerangka yang telah dibuat siswa dari lagu yang diputarkan. Pada akhirnya, siswa dapat menulis cerpen dan dapat mengumpulkan cerpen saat jam pelajaran sudah hampir habis. Saat waktu pelajaran masih tersisa 10 menit, guru merefleksi pembelajaran yang baru saja berlangsung.

CATATAN LAPANGAN

HARI : Kamis

JAM : 07.15 – 08.45

TANGGAL : 16 April 2015

PERTEMUAN/ SIKLUS : I / II

Hasil pengamatan

Seperti biasa, guru mebuka pelajaran dengan salam. Guru menanyakan kabar siswa setelah beberapa hari libur sekolah dikarenakan Ujian Nasional kelas XII. Guru memberitahukan bahwa pada pertemuan hari itu masih mengenai cerpen, yakni menulis cerpen. Tidak lupa, guru membacakan SK, KD, dan tujuan pembelajaran.

Untuk lebih dapat memahami cerpen, guru kembali mengingatkan tentang unsur dalam cerpen kepada siswa. Untuk mendapatkan perhatian siswa karena kelas yang kurang kondusif, guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang cerpen apa saja yang pernah mereka baca dan bagaimana isinya.

Setelah beberapa siswa diberi pertanyaan, guru kembali menjelaskan tentang metode sugesti imajinasi kepada siswa. Guru juga menginformasikan bahwa media yang digunakan masih sama yaitu lagu, namun lagu yang akan diputar pada pertemuan hari itu berbeda dengan pertemua pada minggu lalu. siswa terlihat antusias mendengar pembertahuan dari guru mengenai media lagu yang akan digunakan.

Guru lalu mulai memutarkan lagu dengan tema percintaan milik Nina yang berjudul “Jogja”. Saat lagu diputar, siswapun menikmati lagu tersebut dan terlihat beberapa siswa ikut bernyanyi. Saat lagu telah selesai, guru kembali memberikn sugesti kepada siswa dari lagu tersebut. Siswa juga dapat menggunakan judul dari lagu tersebut sebagai salah satu latar dalam cerpen yang mereka buat nanti. Guru juga menyampaikan kepada siswa bahwa sebuah cerpen akan menarik jika ada serita cinta dan konflik yang jelas didalamnya

Setelah beberapa kali lagu diputar, guru meminta siswa untuk membuat kerangka karangan terlebih dahulu untuk mempermudah siswa saat menulis cerpen. Siswapun mulai terlihat serius dalam membuat kerangka karangan. Tidak terasa, waktu pelajaran akan habis. Guru meminta siswa untuk kembali mengumpulkan kerangka cerpen siswa.

CATATAN LAPANGAN

HARI : Rabu

JAM : 07.15 – 08.45

TANGGAL : 22 April 2015

PERTEMUAN/ SIKLUS : II / II

Hasil pengamatan

Kegiatan pada pertemuan terakhir ini dimulai pada pukul 07.15 WIB. Guru membuka pelajaran dengan salam dan menanyakan kabar siswa. Tidak lupa, guru juga membacakan SK, KD, dan tujuan pembelajaran.

Guru membagikan kerangka cerpen siswa dan menyiapkan media lagu yang akan diputarkan. Guru juga memberitahu siswa kesalahan-kesalahan siswa pada saat menulis cerpen pada saat pratindakan dan pada siklus I agar siswa tidak mengulangi kesalahan lagi. Setelah siswa mengerti kesalahannya, guru memutarkan lagu yang sama pada pembelajaran sebelumnya. Setelah itu, guru kembali memberikan sugesti pada siswa. Misalnya saja dalam lagu tersebut terdapat latar yang dapat digunakan untuk menyusun cerpen mereka sehingga siswa dapat berimajinasi tempat-tempat mana saja yang ingin mereka jadikan latar.

Beberapa kali lagu sudah diputar, guru mulai meminta siswa untuk menulis cerpen dari kerangka karangan yang telah disusun pada pembelajaran sebelumnya. Siswapun sudah mulai terbiasa dengan metode dari guru mereka. Pada siklus II ini, terlihat siswa lebih fokus menulis cerpen mereka. Keadaan kelas pun lebih kondusif. Akhirnya, mereka mulai menulis cerpen dengan serius, hingga akhirnya bel tanda pelejaranpun berbunyi. Seluruh siswa telah selesai menulis cerpen dan mengumpulkannya pada guru.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Ngaglik
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: X/2
Tahun ajaran	: 2015
Alokasi waktu	: 4x45 menit (2xpertemuan)

A. Standar Kompetensi

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

B. Kompetensi Dasar

16.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dalam cerpen

C. Indikator

- Menentukan topik menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi atau orang lain dengan baik.
- Mengembangkan kerangka karangan menjadi cerpen.
- Menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan baik.

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menentukan topik menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi.
- Siswa mampu mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah cerpen yang runtut.
- Siswa mampu menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan baik.

E. Materi Pembelajaran

1. Unsur-unsur pembentuk cerpen

Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar setengah jam sampai dua jam (Poe dalam Nurgiyantoro, 2012: 10). Cerpen bisa dibaca dengan cepat karena ceritanya singkat.

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual dapat dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik dalam karya sastra, khususnya cerpen, meliputi tokoh/ penokohan, alur (plot), gaya bahasa, sudut pandang, latar (setting), tema, dan amanat.

d. Tokoh atau Penokohan

Jones (dalam Nurgiyantoro, 2012: 165) mengemukakan bahwa penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan meliputi pelaku cerita, perwatakan tokoh, dan pelukisan tokoh.

Tokoh dan penggambaran karakter tokoh yang terdapat dalam cerpen bersifat terbatas. Baik karakter fisik maupun sifat tokoh tidak digambarkan secara khas hanya tersirat dalam cerita yang disampaikan sehingga pembaca harus mengkonstruksikan sendiri gambaran yang lebih lengkap tentang tokoh tersebut.

e. Plot

Plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan berdasarkan sebab akibat (Stanton dalam Nurgiyantoro, 2012: 113). Kejadian merupakan suatu rangsangan peristiwa sebab akibat, plot terbangun atas peristiwa, konflik, dan klimaks.

Plot yang ada dalam cerpen biasanya adalah plot tunggal. Artinya hanya ada satu urutan peristiwa saja yang ditampilkan dalam cerpen. Plot yang baik harus memenuhi ketentuan yaitu *plausibility* (plausibilitas), surprise

(kejutan), *suspense* (rasa ingin tahu), dan *unity* (kepaduan). *Plausibility* berkaitan dengan realitas kehidupan, peristiwa dan tingkah laku tokoh dalam plot menunjukkan hal yang mungkin terjadi di dunia nyata. *Suspense* adalah kemampuan membangkitkan suasana keraguan sehingga pembaca terdorong menyelesaikan bacaannya. *Surprise* adalah kejutan dalam cerita (Kenny dalam Nurgiyantoro, 2012: 130).

f. Gaya Bahasa

Bahasa merupakan sarana pengungkapan dalam karya sastra. Penyimpangan bahasa dalam sebuah karya sastra sangat mungkin terjadi. Namun, penyimpangan harus tetap dijaga agar fungsi komunikatif bahasa tidak hilang. Pengarang dalam menggunakan bahasa sebagai fungsi pengucap sastra juga tidak lepas dari masalah stile.

Stile merujuk pada pemilihan ungkapan yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan pengarang. Hal tersebut tidak lepas dari gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan gaya khas dari pengarang karena gaya bahasa merupakan curahan perasaan pengarang. Gaya bahasa memancarkan perasaan dan mencerminkan perasaan. Perasaan dapat menghidupkan kata sehingga bahasa mampu membangun suasana, seperti cerita yang diinginkan pengarang.

g. Sudut Pandang

Sudut pandang menyaran pada sebuah cerita. Sudut pandang merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2012: 248).

Sudut pandang dapat dibedakan atas sudut pandang pesona pertama dan sudut pandang pesona ketiga. Sudut pandang pesona pertama, pencerita merupakan tokoh dalam cerita, biasanya pencerita menggunakan gaya “aku”, sedangkan pada sudut pandang pesona ketiga, pencerita berada diluar cerita atau biasanya menggunakan gaya “dia”.

h. Latar

Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2012: 216) mengemukakan bahwa latar adalah landas tumpu, yang menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar ada dua macam yaitu latar netral dan latar tipikal. Latar netral adalah latar yang tidak mendeskripsikan sifat khas dari sebuah latar yang dapat membedakannya dengan yang lain. Lain halnya dengan latar tipikal adalah latar yang memiliki sifat khas sehingga tidak dapat digantikan dengan latar lain dalam sebuah cerita.

i. Tema

Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2012: 67), tema adalah makan yang dikandung sebuah cerita. Tema dalam sebuah cerita yang secara khusus menerangkan sebagian unsurnya dengan cara yang sederhana.

Dalam sebuah cerpen hanya terdapat satu tema saja. Hal ini terkait dengan ceritanya yang pendek dan ringkas. Selain itu, plot cerpen yang bersifat tunggal juga hanya memungkinkan satu tema utama saja tanpa ada tema-tema tambahan.

j. Amanat.

Melalui amanat, pengarang dapat menyampaikan sesuatu, baik hal yang bersifat positif maupun negatif. Dengan kata lain, amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang berupa pemecahan atau jalan keluar terhadap persoalan yang ada dalam cerita.

2. Langkah-langkah menulis cerpen

Ada lima langkah yang harus dilakukan dalam menulis cerpen. Langkah-langkahnya adalah *(1) tahap persiapan*. Pada tahap ini, penulis telah menyadari apayang akan ditulis dan bagian-bagian yang akan ditulisnya. *(2) tahap inkubasi*. Pada tahap ini, gagasan yang telah muncul disimpan dan dipikirkan matang-matang, dan penulis tinggal memilih maksud yang tepat untuk menuliskannya. *(3) tahap inspirasi*. Pada tahap ini, saat inspirasi inilah ide yang telah muncul pada tahap inkubasi

dikeluarkan dan berlanjut pada proses penulisan (4) *tahap penulisan*. Tahap ini adalah tahap menuangkan semua ide yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya dalam bentuk tulisan. (5) *tahap revisi*. Tahap ini, teliti dan ulangi proses penulisan yang telah dilakukan sebelumnya, kata-kata yang di rasa tidak perlu agar menjadi satu tulisan yang baik.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Metode sugesti imajinasi
4. Penugasan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah pembelajaran	Waktu
<p><i>Pertemuan pertama</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pelajaran. b. Guru menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. c. Guru mengecek kehadiran siswa. d. Guru mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. e. Guru memberikan angket pada siswa tentang pembelajaran menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja. 2. Tengah <p><i>Eksplorasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai unsur pembentuk cerpen yang telah dipelajari pada semester sebelumnya. 	10 menit
	70 menit

<ul style="list-style-type: none"> b. Guru menyampaikan materi tentang menulis cerpen. c. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai menulis cerpen. d. Guru memperkenalkan metode sugesti imajinasi dan media lagu remaja yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. e. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai metode dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen 	
<p><i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memutarkan sebuah lagu remaja yang berjudul “Sahabat Kecil” karya Ipank dan siswa dibagikan lembaran yang berupa lirik dari lagu yang sudah didengarkan. b. Guru memberikan rangsangan yang berupa sugesti untuk memperkuat daya imajinasi siswa setelah mendengarkan lagu yang diputar. c. Siswa menulis imajinasi yang diperolehnya dari mendengarkan lagu remaja yang didengar. d. Siswa membuat kerangka cerpen dari hasil mendengarkan sebuah lagu remaja, dari hasil daya imajinasi mereka. 	
<p><i>Konfirmasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyakan hal-hal yang belum dipahami. 	10
<p>3. Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dan guru melakukan refleksi. b. Guru menutup pelajaran. 	menit

<p>Pertemuan kedua</p> <p>1. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pelajaran b. Guru menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. c. Guru mengecek kehadiran siswa. d. Guru mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. <p>2. Tengah</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru dan mengulas kembali mengenai pembelajaran menulis cerpen b. Guru menanyakan kesulitan siswa saat menyusun kerangka karangan untuk menulis cerpen. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mempersiapkan lembaran yang berisi lirik lagu yang berjudul “Sahabat Kecil” karya Ipank dan menyiapkan kerangka cerpen yang telah dibuat pada minggu lalu. b. Guru memberikan siswa tugas menulis cerpen dengan media lagu remaja dengan mengembangkan imajinasi yang telah ditulisnya. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kesulitan yang dialami saat menulis cerpen dengan menggunakan media lagu remaja yang diputarkan. 	<p>10 menit</p> <p>70 menit</p> <p>10 menit</p>
---	---

3. Akhir <ul style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa melakukan refleksi b. Guru menutup pelajaran 	
--	--

H. Sumber Belajar

1. Buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Lagu remaja yang telah didengarkan

I. Penilaian

1. Jenis Tes :Penugasan
2. Soal instrumen : Tes Esai

Tes Esai Menulis Cerpen dengan Menggunakan Media Lagu Remaja (Siklus I)

1. Dengarkanlah lagu remaja yang diputar dan bacalah lirik lagu yang diperdengarkan dengan berjudul “Sahabat Kecil” milik Ipank berikut ini dengan seksama!
2. Carilah pengalaman pribadi anda yang mirip dengan lagu tersebut!
3. Tentukanlah unsur intrinsik untuk menyusun kerangka karangannya!
4. Tulislah kerangka karangan dari unsur intrinsik yang sudah anda tentukan!
5. Kembangkanlah kerangka karangan yang sudah anda buat untuk menjadi sebuah cerita pendek yang menarik!

SAHABAT KECIL Penyanyi : Ipank Ciptaan : Ipank	Baru saja berakhir, hujan di sore itu Menyisakan keajaiban kilauan indahnya pelangi Tak pernah terlewatkan dan tetap mengaguminya Kesempatan seperti ini tak akan bisa dibeli *Bersamamu, kuhabiskan waktu Senang bisa mengenal dirimu Rasanya semua begitu sempurna Sayang untuk mengakhirinya.. Melawan keterbatasan walau sedikit kemungkinan Takkan menyerah untuk hadapi hingga sedih tak mau datang lagi...
---	---

3. Aspek Penilaian

PEDOMAN PENILAIAN MENULIS CERPEN

ASPEK	SKOR	KRITERIA
ISI	30	SANGAT BAIK: menguasai tema cerpen, isi cerita sangat sesuai dengan tema, pengembangan ide sangat jelas sehingga akhir cerita tuntas, pemunculan konflik dalam cerita sangat jelas.
	25	BAIK: cukup menguasai tema cerpen, isi cerita sesuai dengan tema, pengembangan ide jelas dan akhir cerita cukup tuntas, pemunculan konflik dalam cerita jelas.
	15	CUKUP: kurang menguasai tema cerpen, isi cerita sedikit melenceng dari tema, pengembangan ide terbatas serta akhir cerita sedikit menggantung, pemunculan konflik belum terlihat.
	10	KURANG: tidak menguasai tema cerpen, isi cerita melenceng dari tema , tidak ada pengembangan ide yang jelas sehingga akhir cerita menggantung, pemunculan konflik tidak terlihat.
ORGANISASI	20	SANGAT BAIK: unsur instrinsik yang dikembangkan lengkap dan menarik, urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang menarik dan logis.
	15	BAIK: unsur instrinsik yang dikembangkan cukup jelas dan kurang lengkap, urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang logis.
	10	CUKUP: unsur instrinsik yang dikembangkan kurang jelas dan tidak lengkap, urutan cerita yang disajikan kurang padu.
	5	KURANG: unsur instrinsik yang dikembangkan tidak jelas, urutan cerita yang disajikan tidak padu dan tidak menarik.
KATA	20	SANGAT BAIK: pilihan kata yang digunakan tepat sehingga saling membentuk keindahan sebuah cerpen, menguasai pembentukan kata sehingga kalimat mudah dimengerti, penggunaan kosakata jelas sehingga tidak merusak makna
	15	BAIK: pilihan kata yang digunakan cukup tepat dan masih membentuk keindahan cerpen, cukup menguasai pembentukan kata sehingga kalimat mudah dimengerti, penggunaan kosakata kurang tepat tetapi tidak mengganggu makna.
	10	CUKUP: pilihan kata yang digunakan kurang tepat dan kurang membentuk keindahan sebuah cerpen, kurang menguasai pembentukan kata sehingga kalimat kurang bisa dimengerti, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata sehingga dapat merusak makna.

	5	KURANG: pilihan kata yang digunakan tidak tepat sehingga tidak membentuk keindahan sebuah cerpen, tidak menguasai pembentukan kata sehingga kalimat tidak dapat dimengerti, pengetahuan kosakata rendah.
P E N G B A H A S A	20	SANGAT BAIK: struktur kalimat kompleks tetapi efektif, terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan, penggunaan majas sangat baik dan diterapkan sesuai konteks sehingga membuat cerita menjadi menarik
	15	BAIK: struktur kalimat sederhana tetapi efektif, terjadi sejumlah kesalahan dalam penggunaan bentuk kebahasaan tetapi makna tidak kabur, penggunaan majas berlebihan tetapi tidak mengubah kemenarikan cerita.
	10	CUKUP: struktur kalimat sederhana, terjadi kesalahan dalam penggunaan bentuk kebahasaan sehingga makna membingungkan/kabur.
	5	KURANG: sedikit menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan bentuk kebahasaan sehingga tidak kominkatif, majas tidak digunakan/dimanfaatkan.
M E K A N I K	10	SANGAT BAIK: sangat menguasai aturan penulisan ejaan, terjadi sedikit kesalahan ejaan
	8	BAIK: cukup menguasai aturan penulisan, kadang terjadi kesalahan ejaan
	6	CUKUP: kurang menguasai aturan penulisan, sering terjadi kesalahan ejaan
	4	KURANG: tidak menguasai aturan penulisan terdapat banyak kesalahan ejaan dan tulisan tidak terbaca
JUMLAH:		

*) Menurut Nurgiyantoro (2012: 441-442) dengan pengubahan seperlunya.

Mengetahui,

Guru Bahasa Indonesia,



Sujarwati, S.Pd

19561002 1978032 003

Mahasiswa,



Rita Dwi Tyastuti

11201244024

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	:SMA Negeri 1 Ngaglik
Mata Pelajaran	:Bahasa Indonesia
Kelas	:X/2
Tahun ajaran	: 2015
Alokasi waktu	: 4x45 menit (2xpertemuan)

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

B. Kompetensi Dasar

16.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dalam cerpen

C. Indikator

- Menentukan topik menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi baik
- Mengembangkan kerangka karangan menjadi cerpen
- Menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan baik.

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menentukan topik menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi.
- Siswa mampu mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah cerpen yang runtut
- Siswa mampu menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan baik.

E. Materi Pembelajaran

A. Unsur-unsur pembentuk cerpen

Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar setengah jam sampai dua jam (Poe dalam Nurgiyantoro, 2012: 10). Cerpen bisa dibaca dengan cepat karena ceritanya singkat.

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual dapat dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik dalam karya sastra, khususnya cerpen, meliputi tokoh/ penokohan, alur (plot), gaya bahasa, sudut pandang, latar (setting), tema, dan amanat.

k. Tokoh atau Penokohan

Jones (dalam Nurgiyantoro, 2012: 165) mengemukakan bahwa penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan meliputi pelaku cerita, perwatakan tokoh, dan pelukisan tokoh.

Tokoh dan penggambaran karakter tokoh yang terdapat dalam cerpen bersifat terbatas. Baik karakter fisik maupun sifat tokoh tidak digambarkan secara khas hanya tersirat dalam cerita yang disampaikan sehingga pembaca harus mengkonstruksikan sendiri gambaran yang lebih lengkap tentang tokoh tersebut.

1. Plot

Plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan berdasarkan sebab akibat (Stanton dalam Nurgiyantoro, 2012: 113). Kejadian merupakan suatu rangsangan peristiwa sebab akibat, plot terbangun atas peristiwa, konflik, dan klimaks.

Plot yang ada dalam cerpen biasanya adalah plot tunggal. Artinya hanya ada satu urutan peristiwa saja yang ditampilkan dalam cerpen. Plot yang baik harus memenuhi ketentuan yaitu *plausibility* (plausibilitas), surprise

(kejutan), *suspense* (rasa ingin tahu), dan *unity* (kepaduan). *Plausibility* berkaitan dengan realitas kehidupan, peristiwa dan tingkah laku tokoh dalam plot menunjukkan hal yang mungkin terjadi di dunia nyata. *Suspense* adalah kemampuan membangkitkan suasana keraguan sehingga pembaca terdorong menyelesaikan bacaannya. *Surprise* adalah kejutan dalam cerita (Kenny dalam Nurgiyantoro, 2012: 130).

m. Gaya Bahasa

Bahasa merupakan sarana pengungkapan dalam karya sastra. Penyimpangan bahasa dalam sebuah karya sastra sangat mungkin terjadi. Namun, penyimpangan harus tetap dijaga agar fungsi komunikatif bahsa tidak hilang. Pengarang dalam menggunakan bahasa sebagai fungsi pengucap sastra juga tidak lepas dari masalah stile.

Stile merujuk pada pemilihan ungkapan yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan pengarang. Hal tersebut tidak lepas dari gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan gaya khas dari pengarang karena gaya bahasa merupakan curahan perasaan pengarang. Gaya bahasa memancarkan perasaan dan mencerminkan perasaan. Perasaan dapat menghidupkan kata sehingga bahasa mampu membangun suasana, seperti cerita yang diinginkan pengarang.

n. Sudut Pandang

Sudut pandang menyaran pada sebuah cerita. Sudut pandang merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2012: 248).

Sudut pandang dapat dibedakan atas sudut pandang pesona pertama dan sudut pandang pesona ketiga. Sudut pandang pesona pertama, pencerita merupakan tokoh dalam cerita, biasanya pencerita menggunakan gaya “aku”, sedangkan pada sudut pandang pesona ketiga, pencerita berada diluar cerita atau biasanya menggunakan gaya “dia”.

o. Latar

Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2012: 216) mengemukakan bahwa latar adalah landas tumpu, yang menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar ada dua macam yaitu latar netral dan latar tipikal. Latar netral adalah latar yang tidak mendeskripsikan sifat khas dari sebuah latar yang dapat membedakannya dengan yang lain. Lain halnya dengan latar tipikal adalah latar yang memiliki sifat khas sehingga tidak dapat digantikan dengan latar lain dalam sebuah cerita.

p. Tema

Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2012: 67), tema adalah makan yang dikandung sebuah cerita. Tema dalam sebuah cerita yang secara khusus menerangkan sebagian unsurnya dengan cara yang sederhana.

Dalam sebuah cerpen hanya terdapat satu tema saja. Hal ini terkait dengan ceritanya yang pendek dan ringkas. Selain itu, plot cerpen yang bersifat tunggal juga hanya memungkinkan satu tema utama saja tanpa ada tema-tema tambahan.

q. Amanat.

Melalui amanat, pengarang dapat menyampaikan sesuatu, baik hal yang bersifat positif maupun negatif. Dengan kata lain, amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang berupa pemecahan atau jalan keluar terhadap persoalan yang ada dalam cerita.

B. Langkah-langkah menulis cerpen

Ada lima langkah yang harus dilakukan dalam menulis cerpen. Langkah-langkahnya adalah (1) *tahap persiapan*. Pada tahap ini, penulis telah menyadari apayang akan ditulis dan bagian-bagian yang akan ditulisnya. (2) *tahap inkubasi*. Pada tahap ini, gagasan yang telah muncul disimpan dan dan dipikirkan matang-matang, dan penulis tinggal memulih maksud yang tepat untuk menuliskannya. (3) *tahap inspirasi*. Pada tahap ini, saat inspirasi inilah ide yang

telah muncul pada tahap inkubasi dikeluarkan dan berlanjut pada proses penulisan(4) *tahap penulisan*. Tahap ini adalah tahap menuangkan semua ide yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya dalam bentuk tulisan.(5) *tahap revisi*. Tahap ini, teliti dan ulangi proses penulisan yang telah dilakukan sebelumnya, kata-kata yang di rasa tidak perlu agar menjadi satu tulisan yang baik.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Metode sugesti imajinasi
4. Penugasan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah pembelajaran	Waktu
<p><i>Pertemua pertama</i></p> <p>1. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pelajaran b. Guru menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. c. Guru mengecek kehadiran siswa. d. Guru mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen <p>2. Tengah</p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menanyakan kesulitan yang dialami siswa pada saat menulis cerpen minggu lalu. b. Guru mengulas kembali materi menulis cerpen c. Guru membahas hasil cerpen menulis siswa. 	10 menit
	70 menit

<p><i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru membagikan lembaran yang berupa lirik lagu berjudul “Jogja” karya Nina dan siswa mendengarkan lagu yang diputarkan sesuai dengan lembar yang diterima siswa. b. Guru memberikan rangsangan yang berupa sugesti untuk memperkuat daya imajinasi siswa setelah mendengarkan lagu yang diputar. c. Siswa menulis imajinasi yang diperolehnya dari mendengarkan lagu remaja. d. Siswa membuat kerangka cerpen dari hasil mendengarkan sebuah lagu remaja, dari hasil daya imajinasi mereka. <p><i>Konfirmasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menanyakan kesulitan siswa saat pembelajaran menulis kerangka cerpen dengan menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja. <p>3. Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa merefleksi pembelajaran b. Guru menutup pelajaran. 	<p>10 menit</p> <p>10 menit</p>
<p><i>Pertemuan Kedua</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pelajaran b. Guru menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. c. Guru mengecek kehadiran siswa. d. Guru mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen 	<p>70 menit</p>

<p>2. Tengah</p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengulang sekilas tentang menulis cerpen. b. Siswa mempersiapkan lembaran yang berisi lirik lagu berjudul “Jogja” karya Nina dan menyiapkan kerangka karangan yang sudah dibuat pada pelajaran minggu lalu. c. Guru berdiskusi dengan siswa tentang hambatan saat menulis kerangka cerpen. <p><i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> d. Guru memutarkan kembali lagu yang berjudul “Jogja” karya Nina sebagai media pembelajaran seperti minggu lalu. e. Guru memberikan siswa, tugas menulis cerpen dengan media lagu remaja dengan mengembangkan imajinasi yang telah ditulisnya. <p><i>Konfirmasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menanyakan hambatan saat siswa menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja. <p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran b. Guru menutup pelajaran c. Guru memberikan angket refleksi kepada siswa tentang pembelajaran menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja. 	10 menit
--	----------

H. Sumber Belajar

1. Buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Lagu remaja yang telah didengarkan

I. Penilaian

1. Jenis Tes : Penugasan
2. Soal instrumen : Tes Esai

Tes Esai Menulis Cerpen dengan Menggunakan Media Lagu Remaja (Siklus II)

1. Dengarkanlah lagu remaja yang diputar dan bacalah lirik lagu yang diperdengarkan dengan berjudul “Jogja” milik Nina berikut ini dengan seksama!
2. Carilah pengalaman pribadi anda yang mirip dengan lagu tersebut!
3. Tentukanlah tema, alur, tokoh, dan sudut pandang untuk menyusun kerangka karangannya!
4. Tulislah kerangka karangan dari unsure intrinsik yang sudah anda tentukan!
5. Kembangkanlah kerangka karangan yang sudah anda buat untuk menjadi sebuah cerita pendek yang menarik!

JOGJA Penyanyi: Nina Ciptaan: Nina	
<p>Kutemukan cinta, diindahnya Jogjakarta</p> <p>Buat hidupku berwarna terbuai asmara</p> <p>Kunikmati cinta berdua slalu denganmu</p> <p>Menyusuri kota budaya Jogjakarta *Tapi kini saatnya tiba ku harus tinggalkan dirimu</p> <p>Meski hati kan selalu milikmu</p> <p>Ada yang tertinggal di Jogjakarta saat kunaiki kereta</p> <p>Semua kenangan cinta, terajut asmara</p> <p>Entah kapan lagi kita bertemu tak mungkin hatiku mendua</p> <p>Bila nanti ku jauh kan kudekap cinta</p>	<p>Ku tlah jatuh cinta, pasrahkan diri padamu</p> <p>Eratkan pelukan hangatnya Jogjakarta</p> <p>Kunikmati cinta, tak lepas diriku kau cumbu</p> <p>Pelan habiskan malam romantisnya Jogjakarta</p> <p>Walau diriku kini telah pergi hatiku kan selalu disini</p> <p>Slamanya kan ku bawa kenangan di Jogjakarta</p>

3. Aspek Penilaian

PEDOMAN PENILAIAN MENULIS CERPEN

ASPEK	SKOR	KRITERIA
ISI	30	SANGAT BAIK: menguasai tema cerpen, isi cerita sangat sesuai dengan tema, pengembangan ide sangat jelas sehingga akhir cerita tuntas, pemunculan konflik dalam cerita sangat jelas.
	25	BAIK: cukup menguasai tema cerpen, isi cerita sesuai dengan tema, pengembangan ide jelas dan akhir cerita cukup tuntas, pemunculan konflik dalam cerita jelas.
	15	CUKUP: kurang menguasai tema cerpen, isi cerita sedikit melenceng dari tema, pengembangan ide terbatas serta akhir cerita sedikit menggantung, pemunculan konflik belum terlihat.
	10	KURANG: tidak menguasai tema cerpen, isi cerita melenceng dari tema , tidak ada pengembangan ide yang jelas sehingga akhir cerita menggantung, pemunculan konflik tidak terlihat.
ORGANISASI	20	SANGAT BAIK: unsur instrinsik yang dikembangkan lengkap dan menarik, urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang menarik dan logis.
	15	BAIK: unsur instrinsik yang dikembangkan cukup jelas dan kurang lengkap, urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang logis.
	10	CUKUP: unsur instrinsik yang dikembangkan kurang jelas dan tidak lengkap, urutan cerita yang disajikan kurang padu.
	5	KURANG: unsur instrinsik yang dikembangkan tidak jelas, urutan cerita yang disajikan tidak padu dan tidak menarik.
KATA	20	SANGAT BAIK: pilihan kata yang digunakan tepat sehingga saling membentuk keindahan sebuah cerpen, menguasai pembentukan kata sehingga kalimat mudah dimengerti, penggunaan kosakata jelas sehingga tidak merusak makna
	15	BAIK: pilihan kata yang digunakan cukup tepat dan masih membentuk keindahan cerpen, cukup menguasai pembentukan kata sehingga kalimat mudah dimengerti, penggunaan kosakata kurang tepat tetapi tidak mengganggu makna.
	10	CUKUP: pilihan kata yang digunakan kurang tepat dan kurang membentuk keindahan sebuah cerpen, kurang menguasai pembentukan kata sehingga kalimat kurang bisa dimengerti, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata sehingga dapat merusak makna.

	5	KURANG: pilihan kata yang digunakan tidak tepat sehingga tidak membentuk keindahan sebagai cerpen, tidak menguasai pembentukan kata sehingga kalimat tidak dapat dimengerti, pengetahuan kosakata rendah.
P E N G	20	SANGAT BAIK: struktur kalimat kompleks tetapi efektif, terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan, penggunaan majas sangat baik dan diterapkan sesuai konteks sehingga membuat cerita menjadi menarik
	15	BAIK: struktur kalimat sederhana tetapi efektif, terjadi sejumlah kesalahan dalam penggunaan bentuk kebahasaan tetapi makna tidak kabur, penggunaan majas berlebihan tetapi tidak mengubah kemenarikan cerita.
	10	CUKUP: struktur kalimat sederhana, terjadi kesalahan dalam penggunaan bentuk kebahasaan sehingga makna membingungkan/kabur.
	5	KURANG: sedikit menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan bentuk kebahasaan sehingga tidak kominkatif, majas tidak digunakan/dimanfaatkan.
M E K A N I K	10	SANGAT BAIK: sangat menguasai aturan penulisan ejaan, terjadi sedikit kesalahan ejaan
	8	BAIK: cukup menguasai aturan penulisan, kadang terjadi kesalahan ejaan
	6	CUKUP: kurang menguasai aturan penulisan, sering terjadi kesalahan ejaan
	4	KURANG: tidak menguasai aturan penulisan terdapat banyak kesalahan ejaan dan tulisan tidak terbaca
JUMLAH:		

*) Menurut Nurgiyantoro (2012: 441-442) dengan pengubahan seperlunya.

Mengetahui,

Guru Bahasa Indonesia,



Sujarwati, S.Pd

19561002 1978032 003

Mahasiswa,



Rita Dwi Tyastuti

11201244024

Angket Informasi Awal Menulis Cerpen

Kelas X SMA Negeri 1 Ngaglik

Nama:

Nomor:

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap tepat sesuai kondisi anda.

Angket Informasi Pascatindakan Menulis Cerpen

Kelas X SMA Negeri 1 Ngaglik

Nama:

Nomor:

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang sesuai dengan kondisi Anda!

7. Apakah penggunaan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja dapat menciptakan suasana menyenangkan saat pembelajaran menulis cerpen?
 - a. Ya
 - b. Cukup
 - c. Tidak

8. Tuliskan kesan Anda selama Anda mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja.
Kesan Saya adalah.....

9. Tuliskan saran Anda terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja yang telah anda ikuti.
Saran Saya adalah.....

Instrumen Lembar Kerja Siswa

Tes Esai Menulis Cerpen (Pratindakan)

Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Cerpen yang dibuat berdasarkan pengalaman pribadi
2. Tema bebas
3. Memperhatikan unsur-unsur dalam cerpen.
4. Menggunakan diksi dan majas yang baik.
5. Berilah judul pada cerpen yang sesuai dengan tema.

Instrumen Lembar Kerja Siswa

Tes Esai Menulis Cerpen dengan Menggunakan Metode Sugesti Imajinasi Berkbantuan Media Lagu Remaja (Siklus I)

1. Dengarkanlah lagu remaja yang diputar dan bacalah lirik lagu yang diperdengarkan berjudul “Sahabat Kecil” milik Ipank berikut ini dengan seksama!
2. Carilah pengalaman pribadi anda yang mirip dengan lagu tersebut!
3. Tentukanlah tema, alur, tokoh, dan sudut pandang untuk menyusun kerangka karangannya!
4. Tulislah kerangka karangan dari unsure intrinsik yang sudah anda tentukan!
5. Kembangkanlah kerangka karangan yang sudah anda buat untuk menjadi sebuah cerita pendek yang menarik!

SAHABAT KECIL

Penyanyi : Ipank

Ciptaan : Ipank

Baru saja berakhir, hujan di sore itu
 Menyisakan keajaiban kilauan indahnya pelangi
 Tak pernah terlewatkan dan tetap mengaguminya
 Kesempatan seperti ini tak akan bisa dibeli
 *Bersamamu, kuhabiskan waktu
 Senang bisa mengenal dirimu
 Rasanya semua begitu sempurna
 Sayang untuk mengakhirinya..
 Melawan keterbatasan walau sedikit kemungkinan
 Takkan menyerah untuk hadapi hingga sedih tak mau datang lagi...

Instrumen Lembar Kerja Siswa

Tes Esai Menulis Cerpen dengan Menggunakan Metode Sugesti Imajinasi Berbantuan Media Lagu Remaja (Siklus II)

1. Dengarkanlah lagu remaja yang diputar dan bacalah lirik lagu yang diperdengarkan berjudul “Jogja” milik Nina berikut ini dengan seksama!
2. Carilah pengalaman pribadi anda yang mirip dengan lagu tersebut!
3. Tentukanlah tema, alur, tokoh, dan sudut pandang untuk menyusun kerangka karangannya!
4. Tulislah kerangka karangan dari unsur intrinsik yang sudah anda tentukan!
5. Kembangkanlah kerangka karangan yang sudah anda buat untuk menjadi sebuah cerita pendek yang menarik!

JOGJA
Penyanyi: Nina
Ciptaan: Nina

Kutemukan cinta, diindahnya Jogjakarta
 Buat hidupku berwarna terbuai asmara
 Kunikmati cinta berdua slalu denganmu
 Menyusuri kota budaya Jogjakarta
 *Tapi kini saatnya tiba ku harus tinggalkan dirimu
 Meski hati kan selalu milikmu
 Ada yang tertinggal di Jogjakarta saat kunaiki kereta
 Semua kenangan cinta, terajut asmara
 Entah kapan lagi kita bertemu tak mungkin hatiku mendua
 Bila nanti ku jauh kan kudekap cinta
 Ku tlah jatuh cinta, pasrahkan diri padamu
 Eratkan pelukan hangatnya Jogjakarta
 Kunikmati cinta, tak lepas diriku kau cumbu
 Pelan habiskan malam romantisnya Jogjakarta
 Walau diriku kini telah pergi hatiku kan selalu disini
 Slamanya kan ku bawa kenangan di Jogjakarta

**SKOR RATA-RATA MENULIS CERPEN
PRATINDAKAN**

NO	SISWA	ASPEK					NILAI
		30	20	20	20	10	
1	SISWA 01	15	15	15	10	8	63
2	SISWA 02	20	15	15	10	8	68
3	SISWA 03	20	10	10	10	6	56
4	SISWA 04	15	15	12.5	10	8	58.5
5	SISWA 05	17.5	15	10	10	7	59.5
6	SISWA 06	20	15	15	12.5	8	70.5
7	SISWA 07	17.5	10	10	10	6	53.5
8	SISWA 08	15	15	15	10	6	61
9	SISWA 09	20	15	10	15	7	67
10	SISWA 10	17.5	15	15	10	8	65.5
11	SISWA 11	17.5	15	15	10	8	65.5
12	SISWA 12	17.5	15	15	10	8	65.5
13	SISWA 13	20	15	15	10	7	67
14	SISWA 14	20	10	10	12.5	7	59.5
15	SISWA 15	20	10	10	10	6	56
16	SISWA 16	15	12.5	10	10	6	53.5
17	SISWA 17	20	15	10	15	8	68
18	SISWA 18	20	15	15	10	8	68
19	SISWA 19	20	15	10	15	8	68
20	SISWA 20	17.5	15	10	10	8	58
21	SISWA 21	20	15	12.5	10	8	65.5
22	SISWA 22	25	15	15	15	8	78
23	SISWA 23	20	12.5	10	10	6	58.5
24	SISWA 24	22.5	15	12.5	10	8	68
25	SISWA 25	15	10	10	10	8	53
26	SISWA 26	20	15	10	10	7	62
27	SISWA 27	-	-	-	-	-	-
28	SISWA 28	20	15	10	12.5	8	65.5
29	SISWA 29	20	15	12.5	10	8	65.5
30	SISWA 30	17.5	12.5	10	10	8	58
TOTAL RATA-RATA		545	405	347.5	315	213	1825.5
SKOR RATA-RATA		18.79	13.96	11.98	10.86	7.34	62.94

SKOR RATA-RATA MENULIS CERPEN
SIKLUS I

NO	SISWA	ASPEK					NILAI
		30	20	20	20	10	
1	SISWA 01	25	15	15	12.5	8	75.5
2	SISWA 02	20	15	15	15	8	73
3	SISWA 03	20	15	12.5	10	8	65.5
4	SISWA 04	20	15	10	10	7	62
5	SISWA 05	22.5	15	15	15	7	74.5
6	SISWA 06	20	15	15	15	8	73
7	SISWA 07	20	15	15	10	8	68
8	SISWA 08	20	15	12.5	10	8	65.5
9	SISWA 09	25	15	15	15	7	77
10	SISWA 10	22.5	15	15	15	8	75.5
11	SISWA 11	25	15	15	10	6	71
12	SISWA 12	20	15	15	15	8	73
13	SISWA 13	20	15	15	15	7	72
14	SISWA 14	20	15	15	15	8	73
15	SISWA 15	20	15	10	10	6	61
16	SISWA 16	20	15	10	10	7	62
17	SISWA 17	20	15	15	12.5	8	70.5
18	SISWA 18	20	15	15	12.5	8	70.5
19	SISWA 19	20	15	15	10	8	68
20	SISWA 20	20	15	15	12.5	8	70.5
21	SISWA 21	20	15	15	12.5	8	70.5
22	SISWA 22	25	20	15	15	6	81
23	SISWA 23	20	15	15	12.5	8	70.5
24	SISWA 24	20	15	15	15	8	73
25	SISWA 25	20	15	15	15	8	73
26	SISWA 26	20	15	12.5	10	7	64.5
27	SISWA 27	-	-	-	-	-	-
28	SISWA 28	20	15	15	15	8	73
29	SISWA 29	25	15	12.5	12.5	8	73
30	SISWA 30	20	15	15	15	8	73
TOTAL RATA-RATA		605	440	410	377.5	220	2052.5
SKOR RATA-RATA		20.86	15.17	14.13	13.01	7.58	70.77

SKOR RATA-RATA MENULIS CERPEN
SIKLUS II

NO	SISWA	ASPEK					NILAI
		30	20	20	20	10	
1	SISWA 01	30	20	15	15	7	87
2	SISWA 02	25	17.5	15	15	8	80.5
3	SISWA 03	22.5	15	15	10	8	70.5
4	SISWA 04	25	15	15	15	8	78
5	SISWA 05	25	17.5	15	15	8	80.5
6	SISWA 06	25	15	15	15	8	78
7	SISWA 07	25	15	15	12.5	8	75.5
8	SISWA 08	25	15	15	15	8	78
9	SISWA 09	30	20	15	12.5	6	83.5
10	SISWA 10	27.5	20	15	15	8	85.5
11	SISWA 11	30	20	15	15	7	87
12	SISWA 12	25	20	15	15	8	83
13	SISWA 13	27.5	17.5	15	15	7	82
14	SISWA 14	25	17.5	15	15	8	80.5
15	SISWA 15	25	15	15	15	7	77
16	SISWA 16	25	15	15	12.5	8	75.5
17	SISWA 17	25	17.5	15	15	8	80.5
18	SISWA 18	25	15	15	15	8	78
19	SISWA 19	22.5	15	15	15	8	75.5
20	SISWA 20	25	15	15	15	8	78
21	SISWA 21	25	15	15	15	7	77
22	SISWA 22	30	20	15	15	8	88
23	SISWA 23	25	15	15	15	7	77
24	SISWA 24	27.5	20	15	15	8	85.5
25	SISWA 25	25	15	15	12.5	8	75.5
26	SISWA 26	22.5	15	15	15	8	75.5
27	SISWA 27	-	-	-	-	-	-
28	SISWA 28	27.5	20	15	15	8	85.5
29	SISWA 29	25	15	12.5	15	8	75.5
30	SISWA 30	25	15	15	15	8	78
TOTAL RATA-RATA		747.5	487.5	432.5	420	224	2311.5
SKOR RATA-RATA		25.77	16.81	14.91	14.48	7.72	79,70

**Lembar Pengamatan Terhadap Guru Selama Pembelajaran Menulis Cerpen
(Pratindakan)**

No	Aspek yang diamati	B	C	K	Ket
1.	Penguasaan kelas		√		
2.	Teknik membuka pelajaran	√			
3.	Alokasi waktu		√		
4.	Penyampaian tujuan pembelajaran.			√	
5.	Penyampaian materi		√		
6.	Membimbing siswa	√			
7.	Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan saat pembelajaran			√	
8.	Membangkitkan minat belajar siswa			√	
9.	Memberikan komentar pada siswa berupa kritikan atau puji		√		
10.	Bersikap adil terhadap siswa		√		
11	Mengevaluasi hasil belajar			√	

Keterangan:

B: Baik

C: Cukup

K: Kurang

**Lembar Pengamatan Terhadap Guru Selama Pembelajaran Menulis Cerpen
(Siklus I)**

No	Aspek yang diamati	B	C	K	Ket
1.	Pelaksanaan tahapan menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja		√		
2.	Teknik membuka pelajaran	√			
3.	Alokasi waktu		√		
4.	Penyampaian tujuan pembelajaran.	√			
5.	Membimbing siswa	√			
6.	Penguasaan metode dan media		√		
7.	Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan saat pembelajaran	√			
8.	Membangkitkan minat belajar siswa		√		
9.	Memberikan komentar pada siswa berupa kritikan atau puji	√			
10.	Bersikap adil terhadap siswa		√		
11	Teknik mengakhiri pelajaran	√			

Keterangan:

B: Baik

C: Cukup

K: Kurang

**Lembar Pengamatan Terhadap Guru Selama Pembelajaran Menulis Cerpen
(Siklus II)**

No	Aspek yang diamati	B	C	K	Ket
1.	Pelaksanaan tahapan menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja	√			
2.	Teknik membuka pelajaran	√			
3.	Alokasi waktu		√		
4.	Penyampaian tujuan pembelajaran.	√			
5.	Membimbing siswa	√			
6.	Penguasaan metode dan media	√			
7.	Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan untuk pembelajaran	√			
8.	Membangkitkan minat belajar siswa	√			
9.	Memberikan komentar pada siswa berupa kritikan atau pujian	√			
10.	Bersikap adil terhadap siswa		√		
11	Teknik mengakhiri pelajaran	√			

Keterangan:

B: Baik

C: Cukup

K: Kurang

Pedoman Pengamatan Terhadap KBM Siswa (Pratindakan)

No	Aspek yang diamati	Uraian aspek yang diamati	Jumlah siswa				
			Tidak ada	1-5	5-15	15-20	>20
A	Verbal	1. Siswa bertanya			✓		
		2. Siswa berkonsentrasi			✓		
		3. Siswa dapat menjawab pertanyaan		✓			
		4. Siswa mengobrol sendiri di luar materi			✓		
		5. Siswa bercanda		✓			
		6. Siswa bergurau		✓			
		7. Siswa tidak menjawab pertanyaan			✓		
		8. Siswa menyahut pertanyaan asal-asalan				✓	
B	Nonverbal	1. Antusias belajar			✓		
		2. Siswa percaya diri		✓			
		3. Siswa ijin ke luar kelas		✓			
		4. Siswa malu				✓	
		5. Siswa tidur-tiduran	✓				
		6. Siswa ketiduran	✓				
		7. Siswa bermain-main sendiri			✓		
		8. Siswa membaca buku lain	✓				
		9. Siswa menyimak pengajar			✓		
		10. Siswa menyimak teman		✓			

Instrumen Pedoman Pengamatan

Pedoman Pengamatan Terhadap KBM Siswa (Siklus I)

No	Aspek yang diamati	Uraian aspek yang diamati	Jumlah siswa				
			Tidak ada	1-5	5-15	15-20	>20
A	Verbal	1. Siswa bertanya			✓		
		2. Siswa berkonsentrasi			✓		
		3. Siswa dapat menjawab pertanyaan		✓			
		4. Siswa mengobrol sendiri di luar materi				✓	

		5. Siswa bercanda		✓		
		6. Siswa bergurau		✓		
		7. Siswa tidak menjawab pertanyaan		✓		
		8. Siswa menyahut pertanyaan asal-asalan		✓		
B Nonverbal	Nonverbal					
		1. Antusias belajar		✓		
		2. Siswa percaya diri		✓		
		3. Siswa ijin ke luar kelas		✓		
		4. Siswa malu		✓		
		5. Siswa tidur-tiduran		✓		
		6. Siswa ketiduran	✓			
		7. Siswa bermain-main sendiri		✓		
		8. Siswa membaca buku lain	✓			
		9. Siswa menyimak pengajar		✓		
		10. Siswa menyimak teman		✓		

Instrumen Pedoman Pengamatan

Pedoman Pengamatan Terhadap KBM Siswa (Siklus II)

No	Aspek yang diamati	Uraian aspek yang diamati	Jumlah siswa				
			Tidak ada	1-5	5-15	15-20	>20
A	Verbal	1. Siswa bertanya			✓		
		2. Siswa berkonsentrasi				✓	
		3. Siswa dapat menjawab pertanyaan			✓		
		4. Siswa mengobrol sendiri di luar materi		✓			
		5. Siswa bercanda		✓			
		6. Siswa bergurau		✓			
		7. Siswa tidak menjawab pertanyaan		✓			
		8. Siswa menyahut pertanyaan asal-asalan	✓				
B	Nonverbal	1. Antusias belajar					✓
		2. Siswa percaya diri				✓	
		3. Siswa ijin ke luar kelas		✓			
		4. Siswa malu		✓			
		5. Siswa tidur-tiduran	✓				
		6. Siswa ketiduran	✓				
		7. Siswa bermain-main sendiri		✓			
		8. Siswa membaca buku lain	✓				
		9. Siswa menyimak pengajar				✓	
		10. Siswa menyimak teman		✓			

Tabel. 3 Hasil Angket Tahap Pratindakan

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Ya	Cukup	Tidak
1.	Apakah Anda menyukai kegiatan menulis cerpen di sekolah?	3 siswa (10,31%)	20 siswa (68, 96%)	6 siswa (20,68%)
2.	Apakah Anda suka membaca cerpen?	16 siswa (55,17%)	9 siswa (31,03%)	4 siswa (13,79%)
3.	Apakah Anda menulis cerpen hanya dilakukan di sekolah?	15 siswa (51,72%)	6 siswa (20,68%)	8 siswa (27,58%)
4.	Apakah menurut Anda menulis cerpen merupakan kegiatan yang sulit?	2 siswa (6,89%)	16 siswa (55,17%)	11 siswa (37,93%)
5.	Apakah Anda banyak menemukan kendala saat menulis cerpen?	5 siswa (17,24%)	21 siswa (72,41%)	3 siswa (10,34%)
6.	Apakah di sekolah Anda sudah menggunakan metode dan media dalam pembelajaran menulis cerpen?	6 siswa (20,68%)	15 siswa (51,72%)	8 siswa (27,58%)
7.	Apakah di sekolah Anda ada bimbingan menulis cerpen secara intensif?	4 siswa (13,79%)	10 siswa (34,48%)	15 siswa (51,72%)
8.	Apakah Anda menulis cerpen hanya untuk memenuhi tugas dari guru?	17 siswa (58,62%)	8 siswa (27,58%)	4 siswa (13,79%)

Tabel 7. Hasil Angket Pascatindakan Siklus II

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Ya	Cukup	Tidak
1.	Apakah metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja baru pertama kali Anda kenal di sekolah?	10 siswa (34,48%)	23 siswa (44,82%)	7 siswa (24,13%)
2.	Apakah Anda sudah dapat memahami tentang menulis cerpen setelah mendapat tugas menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja?	11 siswa (37,93%)	17 siswa (58,62%)	1 siswa (3,44%)
3.	Saat Anda mendapatkan tugas untuk menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja apakah anda merasa kesulitan dalam pelaksanaannya?	4 siswa (13,79%)	5 siswa (17,24%)	19 siswa (65,51%)
4.	Apakah mendapatkan tugas menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja menambah motivasi Anda dalam menulis cerpen?	17 siswa (58,62%)	9 siswa (31,03%)	3 siswa (10,34%)
5.	Apakah penggunaan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen Anda?	15 siswa (51,72%)	11 siswa (37,93%)	3 siswa (10,34%)
6.	Apakah penggunaan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja dapat membantu Anda dalam menemukan alur dan pengembangan ide saat menulis cerpen?	16 siswa (55,18%)	13 siswa (44,82%)	-
7.	Apakah penggunaan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja dapat menciptakan suasana menyenangkan saat pembelajaran menulis cerpen?	18 siswa (62,006%)	11 siswa (37,93%)	-

Wawancara dengan Guru pada Observasi Awal

1. Pn : "Apakah anak-anak suka menulis?"
 Guru : "Ada yang iya, ada juga yang kalau disuruh menulis itu malas-malasan."
2. Pn : "Metode apa yang Ibu gunakan selama ini untuk keterampilan menulis terutama menulis cerpen?"
 Guru : "Ya hanya pemodelan dengan contoh cerpen yang dibagikan. Nanti cerpen itu dianalisis terlebih dahulu lalu mereka saya suruh untuk membuat cerpen dari pengalaman pribadi mereka. Yang mudah saja, Mbak"
3. Pn : "Apakah permasalahan yang Ibu hadapi saat mengajarkan keterampilan menulis cerpen?"
 Guru : "Ada masalah biasanya siswa kesulitan dalam mencari tema dan idenya untuk cerpen mereka."
4. Pn : "Apakah usaha Ibu untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen?"
 Guru : "Biasanya hanya saya tegur, saya nasehati bahwa menulis itu memang tidak mudah, maka dari itu mereka itu harus terus menulis. Contohnya ya membuat cerpen itu salah satunya."
5. Pn : "Apakah Ibu sudah pernah menggunakan metode atau media dalam pembelajaran menulis cerpen??"
 Guru : "Belum pernah, Mbak. Kalau metode hanya pemodelan itu tadi. Kalau pakai media saya belum pernah coba, Mbak."
6. Pn : "Menurut Ibu, apakah metode sugesti imajinasi dengan bantuan media lagu remaja dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen?"
 Guru : "Semoga saja, Mbak. Dengan media lagu, biasanya siswa kan suka medengarkan musik. Jadi mungkin bisa meningkatkan menulis cerpen, Mbak. Di dalam lagu-lagu kan pasti ada ceritanya juga."
7. Pn : "Bagaimana pendapat Ibu tentang penggunaan metode sugesti imajinasi dengan bantuan media lagu remaja ini??"
 Guru : "Saya rasa metode dan media ini asik kok diterapkan kepada siswa."

8. Pn : “Apa saran yang Ibu berikan terhadap penelitian ini?”
 Guru : “Semoga dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen anak kelas X diSMA ini. Selain itu, mungkin juga dapat saya gunakan untuk mengajarkan keterampilan sastra yang lain juga.”

Wawancara dengan Guru pada Pascatindakan

1. Pn : “Bagaimanakah komentar Ibu Sujarwati terhadap kegiatan belajar menggunakan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja ini?”
 Guru : “Bagus, Mbak. Siswa sudah berani berpendapat saat saya Tanya tentang cerpen. Selain itu karya siswa juga mulai bagus, Mbak. Cerpennya yang biasanya hanya narasi, hanya pendek-pendek, sekarang saya lihat sudah bagus. Sudah berupa cerita yang benar-benar cerita imajinasi mereka.”

2. Pn : “Menurut Ibu, apakah dengan menggunakan metode sugesti imajinasi dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen ini dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen mereka?”
 Guru : “Ya seperti yang Mbak ketahui sendiri ya, hasil perbedaan nilai siswa dalam mengerjakan tes menulis cerpen itu meningkat. Itu kan dapat dilihat dari rata-ratanya maupun dari nilai individual tiap siswa. Tidak hanya dalam nilai tetapi menurut saya motivasi mereka untuk menulis cerpen juga meningkat dengan mensugesti siswa dahulu dengan lagu yang diputar itu juga siswa merasa tidak bosan dikelas. Jadi saya rasa dalam hal ini juga lagu tidak hanya berperan sebagai media tetapi juga dapat membuat siswa *enjoy* berada di kelas.”

3. Pn : “Kendala apa saja yang Ibu hadapi saat menerapkan pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan metode sugesti imajinasi berbantuan media lagu remaja ini?”
 Guru : “Kendala memang pada awal menerapkan metode ini adalah mensugesti siswanya yang sulit, harus selalu dibimbing agar imajinasi mereka selalu bisa berkembang. Namun, pada akhirnya ya setelah siswa disugesti berulang-ulang ya gampang untuk membentuk imajinasinya. Apalagi ada media lagunya. Lagu itu kan dekat to dengan keseharian mereka. Mereka kan juga suka mendengarkan lagu-lagu yang seperti itu.”

4. Pn : “Saran apa yang ingin Ibu sampaikan untuk pembelajaran menulis cerpen ini?”

Guru : “ Ya semoga pembelajaran yang seperti ini tetap dapat memotivasi siswa untuk tetap semangat dalam pembelajaran yang lainnya.”

5. Pn : “ Terima kasih Ibu Sujarwati, telah mengijinkan saya untuk penelitian di sini..”

Guru : “Iya, sama-sama, Mbak. Semoga semuanya lancar ya, Mbak..”

Pn : “Amin, Bu. Terima kasih doanya..”

Nama : Amara Amindita A.D
 No = 01
 Kelas = X A.

Kamis 2/4

Awal Masuk SMP

Awal dari lulus SD aku mendaftar di SMP N 2 Gamping yang letaknya sangat jauh dari rumahku. Pertama masuk sekolah aku masuk ke kelas 7B. Dikelas itu tidak ada yang dari teman SDku. Waktu itu aku duduk dibangku nomer 3 paling kanan bersama teman baru itu yang bernama Tanya. Kedua kelas waktu itu saling berkenalan satu sama lain. Setelah berkenalan dengan Tanya, itu berkenalan dengan teman sekolah yang bernama Devia, Debby, Vita, Ellintan, Lita, Andri, dan Vallen. Setelah berkenalan kita semua pergi ke halaman sekolah untuk melaksanakan upacara pembukaan MOS. Setelah upacara aku di ajak pergi ke kantin oleh teman-teman. Waktu masuk pertama MOS pulang jam 12.00. Waktu pulang sekolah aku dan teman-teman menunggu jemputan di depan sekolah. Waktu itu satu persatu dari teman-temanku sudah dijemput dan disitu tinggal 2 orang yaitu aku dan anak kelas 7E.

Waktu ~~Mos~~ ke dua dari anak kelas 7A - 7F diajak oleh guru-guru untuk melihat lingkungan sekolah dan memperkenalkan ruang-ruang yang berada di sekolah. Waktu jalan aku melihat anak itu semuanya sama aku. dan waktu itu aku berkenalan dengan anak itu. Ternyata anak itu bernama Alfi. Setelah itu aku dan Alfi mulai bersahabat dengan baik.

15
 15
 15
 10
 8

 63

25

15

15

15

01

XA

18

8
78

Musuh Jadi Sahabat.

Pagi yang cerah ini, aku berangkat ke sekolah. Seperti biasa diantar oleh orang tuaku. Setelah sampai di gerbang sekolah, aku bertemu dengan sahabatku yang bernama Syifa. Aku menghampiri Syifa dan langsung mengajaknya untuk masuk ke kelas. Setelah sampai di kelas bel pun berbunyi dan mulai pelajaran. Hingga pukul 12.00 WIB bel berbunyi menandakan sudah waktunya pulang.

Siang ini deu, Syifa, dan fanny ada jadwal les di Neutron Jam 13.30 WIB. Karena jarak sekolah ke Neutron tidak begitu jauh akhirnya aku dan 2 sahabatku berjalan kaki menuju Neutron. Tetapi sebelum ke Neutron kita mampir ke KFC untuk makan terlebih dahulu. Setelah makan di KFC, Fanny berkata "Kita langsung ke Neutron apa mau mampir ke Mirota dulu? " Mending langsung ke Neutron aja fan." Seru Syifa menjawab pertanyaan fanny.

lalu kita semua berjalan menuju Neutron.

Jam sudah menunjukkan pukul 13.30 WIB, dan kita masih di jalan. Setelah sampai di depan pintu rencananya kita mau absen terlebih dahulu. Tiba-tiba dari depan secara tidak sengaja ada 2 orang yang menabrak aku dan ke 2 sahabatku.

"bruk... Eh hati-hati dong kalo jalan!" ujar dua orang itu.

"i..iya maaf." Ujarku sambil menyodorkan tangan.

Setelah aku menyodorkan tangan dengan raut yang baik tapi ke 2 orang itu langsung pergi tanpa merespon.

"Ya udah yuk kita langsung ke kelas aja." Ajak fanny sambil menepuk pundakku dan Syifa.

Karena kelas kita ada dibawah, kita langsung turun tangga menuju kelas. Setelah masuk ke kelas.

Aku, Syifa, dan fanny Kaget ternyata 2 orang tadi murid baru di kelas.

Setelah selesai les aku dan kedua sahabatku langsung keluar dari kelas. Tapi tiba-tiba dari belakang ada yang menabrak kita lagi. Dan itu 2 orang ~~yang~~ murid baru.

Brukkk...

"Ih bisa aja kali!" Ujar Syifa.

"Jalan pake mata dong!" Susul fanny dengan nada membentak.

"Udahlah biarin aja, Mending kita lanjutin jalan." Ujarku sambil menengah hati mereka.

Di sepanjang jalan itu, Syifa dan fanny. Membicarakan 2 orang murid baru itu. Entah apa yang dipikirkan mereka, sampai-sampai membuat hati kita menjadi jengkel.

"Oh iya, kalian tau enggak nama 2 murid baru itu?" tanyaku kepada Syifa dan fanny.

"em... Kalau denger-denger sih namanya Fathia dan Dinda." Jawab fanny.

"Meseta Kenapa sih kaya gitu ke kita? tapi ke anak-anak lain enggak gitu?" tanya Syifa.

"Enggak tau tu, meseta kaya gak ada kerjaan aja. Tapi setou ku Fathia dan Dinda itu orangnya pintar banget, apa mungkin mereka enggak mau kalah sama kita? mungkin mereka Jadi gitu ke kita?" Jawab fanny.

"iya mungkin bisa jadi sih fan." Jawabku membalas pertanyaan mereka.

Date

Selain lama mengalih, Syifa dan Fenny sudah dijemput oleh orang tuanya masing-masing. Seperti bisa atau yang dijemput pagi sekarang. Dan drakta ternyata masih ada fathia yang salah satu dari murid barunya. Setelah menunggu kumpulan atau duduk di kursi duduk dengan rucing informasi. Tiba-tiba Fathia menghampiri.

"Pulu bahan duduk disini?" tanya fathia kepadaku.

"Iya silahkan." Jawabku dengan senyuman.

"Tuanku dia duduk disebelahku dan dengan nada yang sopan." Cungkupku dalam hati.

"Kamu tahu?" tanya fathia kepadaku.

"Eh, enggak pernah tau, nih." Balasku dengan agak sedikit kaget.

"Aku sebenarnya pengen sahabatkan sama kemu, Syifa, dan Fenny. Tapi Dinda nggak larang atau buat sahabatkan sama kalian." Ujarnya Fathia dengan yuwir.

"Entengnya dinda Fathia nggaklarang kamu gitu?" tanyaku.

"Dinda itu sebenarnya baik. Cuma dia sihnya pengin mainang sendiri, tapi dia masih punya hati baik, dan dinda orangnya gengsi buat minta maaf walau pun dia benar-bener salah. Makanya Dinda kayak gitu sama kalian, karna Dinda gaes mba ada yang berbuat selain dinda." Jelas Fathia.

Selang berapa menit atau dan fathia dijemput.

Ke esokan harinya, Seperti biasa atau menjauh dari kulinernya disekolah bersama Syifa dan Fenny. Jam sudah menunjukan putul 12.00. Pulu, Syifa, dan Fenny berangkat sepih biasa menuju Nautron. Setelah sampai di Nautron atau Syifa, dan Fenny langsung ke kelas mengerjakan PR dari guru lis. Setelah mengerjakan PR putul 13.30 atau dan 2 sahabatku menuju kantor atau untuk absen terlebih dahulu dan kembali ke kelas untuk mengikuti puluhan PR.

"Sut... sut... pinjem buku PR dong, buku tu sama bukunya dinda ketinggalan nih." Pintu Fathia kepadaku.

"Yaudah nih... topi cepet ya!" Jawabku dengan pelan.

Setelah satu-satu murid kembali ketempat duduknya. Pulu dipanggil oleh guru kelas Fathia tidak mau mengumpulkan PR. Dan akhirnya guru kelas tau kalau atau meminjam PR itu kepada Fathia dan dinda. Setelah itu atau dihukum untuk keluar kelas dan tidak boleh mengikuti les.

Setelah les selesai murid-murid meninggalkan kelas. Dinda, Fathia, Syifa, dan Fenny menghampiri.

"Maaf ya, goro-goro kali kemu kena hukuman." Ujar dinda dengan nada nertih.

"Iya, Enggak pernah kalah atau maafin." Jawabku.

"Lain kali jangan dudung dong dan. Kita nanti kemu kena ditarum gitu." Sini Syifa dan Fenny.

"Iya, atau sama Fathia juga minta maaf ya, udah buat kalem jingkel. Pulu sama Fathia belah nogak sahabatkan sama kalian? Atau jangka akan mengubah sikatku." Pintu dinda dengan kuas.

Pulu, Syifa, dan Fenny tanpa menjawab pertanyaan dinda langsung berpulang dan merangkul Fathia dan Dinda. Setelah itu kita semua bersahabatkan dengan baik untuk selamanya.

(END)

TAMAT.

Nama : Amara Amindita A-D
No = 01
Kelas = X A ..

30

20

15

15

Cerpen bahasa Indonesia.

7

Kisah Singkat Di Jogja.

87

Pagi yang Cerah di kota Jogja ini. Aku melakukan rutinitasku seperti biasa. Hari ini aku berencana untuk menjemput kakakku di stasiun Tugu. Pukul 12.00 WIB. Pukul 07.30 Aku bergegas mandi dan dilanjutkan Sarapan. Setelah Sarapan siangnya aku siap-siap untuk pergi ke Tugu. Tetapi sebelum itu aku membersihkan rumah terlebih dahulu. Sesampainya aku ditugu pukul 11.00 WIB.

Braggkk ..

"Ong." batinku kesal dalam hati.

"Maaf, kalau jalan pake mota dong!" Ujarku dengan nada tinggi.

"Dih, Apaan sih? yang nabrak kan kamu!" balasku dengan sinis.

"Kamu kali yang nabrak duluan!" balasku penuh dengan emosi.

"Terserah deh." Balasku dengan jutek dan langsung pergi meninggalkanku.

"Dih, dasar cowok aneh! Semoga, aku gak ketemu cowok itu lagi." batinku.

Setelah meninggalkan cowok itu, aku langsung bergegas masuk stasiun Tugu untuk menunggu kakakku. Aku langsung menuju pulang tunggu dan duduk di kursi sebelah kiri barisan ke dua. Tiba-tiba ada yang menepuk pundakku.

"Hei!" Serunya.

Aku kaget dan langsung menengok ke arah belakang. Ternyata yang menepuk pundakku itu kakakku.

"Hei kak! Ulah dari tadi tau aku nungunya." Ujarku.

"Iya maaf dek, tadi nyariin kamu ga ketemu sih, terus baru ketemu sekarang." balasku dengan nada lemes.

"Yaudah kita langsung pulang aja kak. Pasti kakak juga udah capekan." balasku.

Setelah bertemu dengan kakakku, aku dan kakakku langsung pulang menuju ke rumah. Sewaktu diparkiran stasiun Tugu ada yang berlari ke arahku dan kakakku. Ternyata dia adalah cowok yang tadi menabrakku.

"Loh kamu? Ngapain kamu disini?" tanyaku.

Cowok itu bengong merihatku bersama kakakku.

"Hei, kalian ternyata udah saling kenal?" tanya kakakku.

Aku langsung menjawab pertanyaan kakakku dengan menceritakan kesadian tadi pagi di depan stasiun Tugu. Dan ternyata cowok itu adalah teman kakakku yang dari Bandung.

"Dit, Fenarin ini adeku namanya amara!" Ujar kakakku kepada adit.

"Hei kenalin aku Adit." Serunya sambil mengelurkan tangannya.

Sewaktu aku mau berbalik badan untuk mengambil helmku. Tiba-tiba aku terjatuh. Dan ada seseorang yang menangkapku, agar aku tidak terjatuh.

Brutikk....

"Ya Allah, Kenapa ada pangeran disini, Apakah aku berada di Surga ?"
batinku dalam hati.

Sekitar 1 menit aku bangong menatap wajah Pangeran itu, dan ternyata Pangeran itu menatapku juga. Aku merasa berada di surga, merasa jantungku berdebar kencang. Wajahnya yang tampan, membuatku tidak berkedip.

"Ehem !" Seru batinku, hingga membuatku terkejut.

Aku langsung bangun dari pangkuannya dan bergegas berdiri.

"Ya Allah, Apa yang terjadi ? Kenapa jantungku berdebar kencang ? Apa aku sedang jatuh cinta ?" tanyaku dalam hati.

"Maaf, aku tidak sengaja, aku cuma ingin melongmu agar tidak jatuh." ujarnya dengan gugup.

"H...nya gapapa kok," Jawabku dengan wajah yang memerah.

"Cie, Cie. Adanya jatuh cinta nih, awalnya sih emang sama-sama benci tapi jadi jatuh cinta !" Seru batinku dengan matan mengijen ngeku.

"Apaan sih," balasku serempak dengan Adit.

"Cie balesnya barengan, hoho." Ujar batinku dengan matan meledekku lagi.

Aku langsung berbalik badan lagi dan memakai helm. Lalu batinku berpamitan dengan adit dan bergegas pulang bersamaku.

Malam ini aku melangkah menuju jendela kamar dan merasakan dinginnya udara di malam hari. Aku memandangi langit dan melihat banyak bintang yang bersinar terang. Seperti hatiku yang lagi bersinar terang. Entah kenapa aku jadi memikirkan adit, Apa mungkin benar benar jadi cinta. Aku terus bertanya dalam hati dan terus memikirkan adit. Tiba-tiba aku kaget karena bunyi hp ku yang sangat keras. Aku langsung mengambil hp dan melihat layar hp dengan penuh rasa senang, Sebuah orang sedang jatuh cinta. Alangkah terkejutnya, aku tidak percaya adit invite pin BBku. Aku segera menerimanya. Alangkah senangnya hatiku. Tiba-tiba adit bbm mengajak ketemu pada besok pagi. Aku langsung membalasnya dan bergegas tidur untuk menyiapkan hari besok.

Jam berdering dengan keras menunjukkan pukul 07.00 wib. Aku langsung mandi dan keluar dari kamar menuju ruang makan. Aku hanya mengambil satu buah Roti tawar yang tengahnya ada selai kacangnya dan bergegas menuju tempat pertemuan adit dan adit. Sesampainya di tempat itu aku merasa ada yang mengganjal di hatiku, tapi bukan rasa seperti orang sedang jatuh cinta, Namun sebaliknya. Aku terus berjalan menyusuri taman yang begitu indah, tapi aku tidak melihat Solot Adit disebelah taman itu. Aku tetap menunggu kehadiran adit, wajahku itu terkejut ditatam.

Aku langsung bangun dari sodor kalau aku dan Adit menunggu Adit. Aku membuka hp dan berharap Adit menghubungi aku dan memberi penjelasan apa maksud dari semua ini. Hampir 5 jam aku hanya menunggu Adit, lalu aku menutupkam untuk pulang kerumah dan bermat untuk mengurung diri di kamar.

Pukul 16.00 wib ada yang mengetuk pintu kamarku dan aku selalu berharap itu Adit. Tapi aku pun tahu terlalu mustahil mana mungkin Adit mencariku. Setelah aku membuka pintu kamar dan ternyata benar-benar Adit yang mengetuk pintu kamarku.

"Loh, ngapain disini?" tanyaku dengan rasa penasaran.

Adit langsung menggandengku menuju Taman dekat dengan rumahku. Aku sangat terkejut dan berpikir ini semua hanya mimpi.

"Selamat Ulang Tahun." Ucap Adit kepadaku dengan membawa sebuah Roti dan sebuah kade.

Aku hanya bangong, kenapa aku bisa lupa kalau aku hari ini berulang Tahun. Aku lalu duduk di kursi tamu. Adit bercerita kepadaku kalau dia akan kembali ke Bandung untuk melanjutkan sekolahnya, ternyata dia di Jogja hanya untuk mengunjungi Rumah Nataknya. Aku sangat mendengar perjataan itu, Aku yang sedang jatuh cinta kepada Adit, tapi kenapa dia akan meninggalkanku begitu saja.

"Kamu tenang aja, kitalah masih bisa komunikasi lewat sms, bbm, line, dll. Aku juga punya perasaan yang sama kaya kamu. Aku Janji, Waktu besar akan ke Jogja dan弦-String main kerumahmu. Aku harap kamu ngerti dan bisa percaya sama aku." Jelas adit kepadaaku.

Aku sebenarnya merasa senang tetapi disisi lain ada yang membuat perasaan senang itu mengerti sedih. Mungkin karena aku mengetahui kalau adit yang punya perasaan sama kepadaaku akan meninggalkan kota Jogja yang indah ini.

Pagi yang cerah ini disambut dengan sinarnya sang mentari dan kicauan burung. Aku langsung bergegas ke Stasiun Tugu untuk berpamitan kepada Adit.

"Kamu serius akan pergi ke Bandung?" tanyaku dengan wajah lemes.

"Kalau gue serius ngapain kamu disini?" Jawabnya dengan bercanda agar aku tidak merasa sedih lagi.

"Iya udah henti-henti ya, kalau udah sampe kota lain ya, disana jangan lupa makan, jangan lupa sholat, Jaga diri baik-baik." Balasku.

"Iya bawel-wk-wk." Jawabnya sambil ketawa.

Aku langsung mengambil sesuatu dari tasnya, dan memberikannya terkejut.

"Jago ini baik-baik ya! Daaaaa..." Ujarnya sambil melambatkan tangan dan bergegas menuju ke kereta api.

Aku harap Adit tidak lupa akan janjinya kepadaaku. Dan sekarang aku menjalani hidup seperti biasanya, tidak ada yang membuat hati-hatiku berwarna lagi. Tidak ada panggilan yang akan mengalungku (sewaktu aku akan terjatuh lagi).

TAMAT

(GELATIK)

Nama: Risviana Eka M.
No : 22
Kelas: xA

25
15
15
15
8

Kamis, 02 April 2015

Sahabatku 78

Semua berawal sangat indah, persahabatan yang membuatku tau arti persahabatan yang sebenarnya. Tangis, canda, tawa, yang kita lalui bersama menyisakan sebuah kenangan yang mengisi setiap harinya. Cerita hidupku. Cerita hidupmu. dan kisah kalian. yang selalu membuatku merasa bahagia. Ceritaku berawal saat akhir SMP. . .

Meyza : "Va aku duduk sama kamu ya . . ."

Na : "Iya, silahkan . . ."

Sering berjalaninya waktu, aku dan Meyza menjadi lebih dekat, dan memahami satu sama lain. 1 tahun berlalu, aku dan Meyza menjadi sahabat.

Na : "Mes, makasih ya udah mau jadi sahabatku, saat semuanya pergi cuma kamu yang selalu ada!"

Meyza : "Iya sama-sama. aku seneng kok bisa jadi sahabat kamu!"

Na : "Sip. aku bersyukur punya sahabat kayak kamu . . ."

Tapi semuanya berubah saat aku mulai dekat dengan Winda.

Meyza : "Va kamu sekarang berubah, kamu lebih sering sama Winda dari pada sama aku. " " Sekarang kamu ada temen baru terus lupa sama aku."

Na : "Ya ampun mes, aku nggak bermaksud. aku minta maaf."

Meyza : " Sekarang kamu lupa sama aku gara-gara aeha winda!!"

Winda : " Ya udah mes, aku minta maaf (aku barusan menjauh dari kalian)!"

Na : " Nggak usah win, kamu nggak salah. mes kamu egois banget!"

Aku mulai malas dengan sikap Meyza yang egois seperti anak kecil. sebenarnya aku tidak ingin bermusuhan dengan Meyza karena bagaimana pun Meyza adalah sahabat terbaikku, dia yang selalu ada untukku . . .

Na : "Mes aku minta maaf ya sama kamu, aku nggak mau kita marahin terus."

Meyza : " Iya Va aku juga minta maaf sama kamu, aku egois -selain ini."

Winda : " Aku juga minta maaf sama kalian, gara-gara aku kalian jadi kayak gini"

Na : " enggak kok win, kita itu sahabat, dan kita akan jadi sahabat sampai kapanpun".

Dan sekarang semuanya menjadi lebih indah, persahabatan yang pernah terpecah sekarang akan menjadi sebuah kisah persahabatan yang tak akan ada akhirnya. semua cerita persahabatan ini akan menjadi sebuah Dongeng untuk ceritaku di masa depan.

END

Nama: Riwanta eka

22

Date _____

Maaf dan Terimakasih

Tetaplah seperti ini, tetap bersamaku menjalani setiap waktu yang berlalu. Jangan berganti, tetaplah disampingku tersenyum padaku dan jangan pernah berpikir untuk pergi. Jangan berhenti untuk memahami setiap senyumanku. Karena kamu sahabatku, kamu penyemangat hidupku. Tolong tetaplah seperti ini.

Aku hanya bisa tertunduk diam mendengar semua hinaan mereka, mereka adalah teman satu kelasku. Mereka sangat memberiku tekanan karena aku hanya anak dari seorang penjual sayuran keliling yang beruntung bisa masuk ke sma elit seperti ini karena beasiswa. Aku bertahan hanya Demi orang tuaku. Cita-cita terbesar dalam hidupku adalah membuat orangtua ku bahagia.

"Dasar anak miskin !! " Ucap seorang murid yang melempariku dengan kertas.

"Sampah!!" Timpal murid lainnya tiba-tiba datang dari arah luar kelas

"Hentikan semuanya!" Teriaknya ~~zia~~ nah ~~zia~~ sendiri ingat, nomor tiga ~~zia~~ ⁶ ini

Itu suara Velis, satu-satunya orang yang mau bertemu denganku. Saat semuanya menganggapku rendah, hanya Velis yang menganggapku sahabat.

"Kamu nggak papa ?". tanya Velis

"Aku nggak papa vel, benera bener kok" Jawabku

"Udah nggak usah dengerin kata mereka"

Velis adalah sahabatku, kami berdua menyukai hujan. kami selalu bermain bersama saat hujan tiba. dan itulah awal persahabatan kami. semua karena hujan.

Sekarang aku dan Velis berada ditaman kota, seperti biasa saat hujan tiba. Kami bermain air bersama, tertawa bersama tak peduli akan sakit atau tidak ataupun orang-orang yang melihat tatkala kami. Saat hujan semuanya menjadi lebih indah, seakan semua beban hidupku hilang terguyur air hujan. Saat hujan aku merasa sangat bahagia bersama Velis. Semoga saat hujan kedua semu akan tetap indah seperti ini.

Aku terkejut kerana tiba-tiba hidung Yells mengalarkan darah

"Net komu kenapa?" tanyaku

"Aku berkata-kata apa?" tanya Welis.

"Kamu senang?" tanyaku lagi

"Penangkaran kaki udah biasa mimisan" "mengantuknya diaut nih" 2022 0302 0302

Jika di tiba tiba diminta uang bisa dilakukan berulah terikat minta tilang

Tiba-tiba Velis pingsan, yang bisa aku lakukan hanyalah tertiup minyak wacoloy.

"Velis kamu sakit apa?" Tanyaku

"sakit biasa kok, tenang aja. Tidak usah kawatir."

Hari mulai gelap, aku memutuskan untuk cepat pulang.

Hari berantai, seperti biasa datang ke sini dit dengan hinaan dimana-mana.

"Heh lo sampah, lo yang udah buat Velis sakit. Tidak gitu lo!" Teriak salah satu murid

"emang Velis sakit apa? Velis bilang itu cuma sakit biasa" Bumamku

"Masang mendengar Velis mau temenan samalo, dasar nggak punya malu!"

"e-e-emang Velis sakit apa?" Tanyaku gemetaran

"Velis sakit kenger paru-paru, dan tu karna lo. Karna lo cuma anak pembawa stal!"

"Dasar sampah!"

"Pembawa stal!"

Aku hanya bisa diam dan menangis mendengar semua hinaan mereka.

Seperinya langitnya merasakan apa yang aku rasakan sekarang, hujan turun lagi.

Aku berlari menuju taman, tempat biasa aku dan Velis bersama saat hujan turun.

"Iya aku cuma sampah!, aku cuma pembawa stal buat Velis (aku akan menjauh dari Velis)

Velis maafin aku..."

Sekarang hanya suara tetesan air yang memelukiku.

"Wtan?" Sepertinya aku mengenal suara itu. aku mencari sumber suara itu...

"Velis?"

"Kamu kenapa?" tanya Velis

"Nggak apa-apa kok..." aku mencoba untuk tersenyum agar Velis tidak tau apa yang sebenarnya terjadi

"aku mau pergi, bukannya kamu sakit?" lanjutku

"Wah, hanya sakit biola, hehe"

Aku pergi meninggalkan Velis sendiri ditempat itu

"Kamu mau temenan?" tanya Velis. ku lanjutkan tanpa memperdulikan Velis.

Hari-haripun berlalu, aku dan Velis semakin jauh. aku benar-benar menjauh dari Velis.

aku tidak mau membawa stal untuk Velis.

Sudah beberapa hari ini Velis tidak ada disekolah, entah ia sekarang ada dimana.

Semakin hari aku semakin kuwasir dengan keadaan Velis, Velis sedang sakit.

"Apa yang terjadi saama Velis?" Bumamku

Suara seorang guru membayangkan lamunanku

"Innalillahi walnatillahi rojuna, telah meninggal sa teman kita yang bernama Velisca Putri dimana sakit ..., dan telah dikuburkan."

deg deg seketika badanku lemas, Sahabatku? Velis

Date _____

tanpa finir panjang aku berlari keluar dari kelas dan berlari menuju pemakaman Velis. Sedih? Semuanya terasa berat, sahabat yang selama ini menemaniku telah pergi. Sesampainya dipemakaman aku terduduk lemas disamping makam Velis.

"Velis? apa kabar? aku kangen sama kamu, udah lama kita nggak ketemu."

(aku tak dapat menahan airmataku. sahabat yang sangat aku sayangi sekarang benar-benar pergi).

Sekarang ku jalani hari tanpa senyum Velis lagi. hari ini hujan turun lagi, ku langkahkan kakiku menuju taman favorit kami berdua.

Sekarang aku distri sendiri merikmati hujan, mulai sekarang tidak ada lagi sahabatku. tak ada lagi hujan yang sempurna.

Bahagia bisa mengenalnya semuanya terasa sempurna saat bersamanya dulu terasa sangat enggan untuk mengakhiri cerita (tapi kini semua telah hilang, berakhir).

Velis tak pernah tergantikan. Velis sahabatku...

- BMO -

Nama: Rislania Eka tm.

No : 22

Kelas: XA

30

20

15

15

8

88

Berdiri disini, kota yang selama ini aku rindukan. Selama ini aku selalu bermimpi untuk mengajakkan kakiku lagi di kota ini. walau pun hanya sekejap aku bisa menghirup udara kota ini, kota Jogja.

Ditassur ini aku memulai cerita singkatku di Jogja, kota indah yang dulu menjadi teman masa kecilku. Penyalaman ini membuatku lelah, kuputuskan untuk menuju rumah temanku untuk beristirahat. karena esok hari akan lebih banyak cerita indah di kota Jogja.

Sesampainya dirumah temanku, dia langsung disambut dengan ramah olehnya. ia adalah temanku, teman masa kecilku.

"Hey, akhirnya kamu sampai juga" katanya padaku

"Yah akhirnya aku bisa kembali ke kota ini" Sungguh semuanya seperti mimpi yang terwujud.

"Pasti kamu lelah, setelah melewati perjalanan yang panjang"

"Sangat lelah, tapi ini menyenangkan" kataku

Harpun berlalu, hari berikutnya di kota Jogja, kuawali hari ini dengan berjalan-jalan disekitar desa. "Vran!" Ku dengar ada seseorang yang memanggilku, lalu akupun mencari sumber suara tersebut. ternyata itu suara Rio temanku.

"Ada apa?" tanyaku

"Aku akan menemanimu melihat sekitar sini" Jawabnya.

Kurasakan selama aku pergi dari kota ini, kota ini menjadi lebih indah. rasanya aku tak mau jauh dari kota ini.

Ada satu pemandangan yang mencari perhatianku, Sesuatu yang indah ciptaan Tuhan.

"Apa yang kamu lihat?" Tanya Rio

"Ciptaan Tuhan yang indah" Jawabku tanpa mengalihkan pandanganku.

Karena penasaran Rio mencari-cari apa yang aku perhatikan sedari tadi.

"Ehem, Prita" kata Rio menyadarkan aku dari lamunah.

"Cantik" kataku terpesona

"Memang, tapi dia orang yang aneh"

"Apa yang kamu maksud dengan kata aneh?"

Pernyataan Rio membuatku penasaran dengan sosok Prita. Apa benar dia orang yang aneh?

Waktupun semakin berlalu dan itu menandakan waktu di jogja semakin berkurang dan sampai saat ini aku masih mengagumi sosok itu. sosok yang membuatku terpesona saat melihatnya.

Saat aku berada di jalanan menuju rumah Rio, tanpa sengaja aku melihat sosok itu. sosok yang selalu menghantarkanku.

sekop sekop. Kuberanikan diri untuk mendekatinya, kuapa dia.

"Huy?" Sapaku. Prita hanya diam dan memandangku dengan tatapan yang aneh.

"Hey Prita" Sapaku lagi

"Kamu siapa? kenapa kamu bisa tahu namaku" Tanyanya

"Hjem hanya kebetulan saja, oh ya perkenalkan aku Vran teman Rio dari jakarta" Jelasku.

dan lagi-lagi ia hanya diam tidak merespon ucapanku semuanya. Apa benar yang dikatakan Rio kalau Prita adalah orang yang aneh? Ah kurasa tidak" itu buang semuanya fikiranku tentang Prita. Dengan berjalaninya waktu semuanya berubah, sekarang aku disini. Sudah berdua bersama. Seorang yang telah menjadikan kenanganku juga menjadi lebih indah. Setelah usahaku kerasku akhirnya hari Prita lulus juga padaaku yang dikatakan Rio tentang Prita semuanya tidaklah benar, Prita yang aku kenal adalah sosok pengasuh dan Bapang juga berbeda dengan yang dikatakan oleh Rio. Semakin hari aku semakin dekat dengan Prita. Rasanya enggan untuk meninggalkan kota ini.

"Aku akan kembali ke Jakarta" kataku pada Prita

Prita terkejut mendengar apa yang aku katanya barusan, rasanya aku ingin selalu bersama Prita, kopi atau harus kembali ke Jakarta karena perasaan di Jakarta sudah menunggu.

"Kenapa secepat ini?" Tanya Prita

"Karena ada yang harus aku segeralakan di Jakarta" Jawabku dengan berat hati

"Kalau begitu, Pergilah" Jawab Prita dengan lesu

"Kenangan ku bersamamu tak akan pernah aku lupakan, suatu saat aku akan kembali ke Jogja"

"Aku akan meninggalku"

Kopeluk Prita menyulurkan rasa yang aku rasakan selama ini untuknya, mengungkapkan padanya bahwa aku sangat menyayanginya.

Hari yang tak ingin datang, hari dimana aku harus pergi. Perpisahan mengantarkan Prita dan kota yang indah ini.

"Aku pergi" Pernyataku pada Rio

"Suatu saat kembalilah"

"Terima kasih, karena telah memerlukanku dengan baik dimini"

Sungguh semuanya terasa sangat berat, terlalu banyak kenangan indah yang penggalan di kota ini terlebih lagi kenangan bersamanya bersama Prita.

"Apa kamu tak ingin bertemu Prita?" Tanya Rio

"Tidak, jika aku menghiksinya semuanya akan terasa semakin sakit. Kebutuhan padanya bahwa aku menyayanginya dan akan segera kembali kesini" Kataku.

Jadi

Dari distasiun ini cerita ku di kota Jogja dimulai dan di sini juga ceritaku berakhir. Semoga suatu saat aku bisa kembali lagi, karena terlalu banyak kenangan indah di kota ini. Semoga Prita tetap mengingatku kembali. Kenangan bersamanya tak akan pernah hilang, Prita adalah orangku di Jogja. Terima kasih juga telah mempertemukanku denganmu...

END

FOTO HASIL PENELITIAN



Gambar. 10 Keadaan Kelas Saat Pratindakan



Gambar. 11 Keadaan Kelas saat Siklus I



Gambar. 12 Keadaan Kelas pada Saat Siklus II

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH



Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
 Website: www.bappeda.sleman.go.id, E-mail : bappeda@sleman.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1337 / 2015

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman

Nomor : 070/Kesbang/1307/2015

Tanggal : 30 Maret 2015

Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada	:	
Nama	:	RITA DWI TYASTUTI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	:	11201244024
Program/Tingkat	:	S1
Instansi/Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	:	Karangmalang Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah	:	Plaosan Tlogoadi Mlati Sleman
No. Telp / HP	:	087738511522
Untuk	:	Mengadakan Penelitian./ Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN DENGAN METODE SUGESTI IMAJINASI BERBANTUAN MEDIA LAGU REMAJA PADA SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 NGAGLIK
Lokasi	:	SMAN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman
Waktu	:	Selama 3 Bulan mulai tanggal 30 Maret 2015 s/d 30 Juni 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 30 Maret 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

n.b.

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah



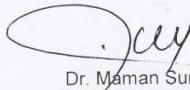
★ ERNY MARYATUN, S.I.P, MT

Penulis, P/v/a

NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Ngaglik
5. Ka. SMAN 1 Ngaglik Kabupaten Sleman
6. Dekan FBS UNY
7. Yang Bersangkutan

 <p> KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS BAHASA DAN SENI <i>Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207</i> <i>http://www.fbs.uny.ac.id/</i> </p>
FRM/FBS/32-01 10 Jan 2011
<p> Nomor : 1075/UN34.12/PBSI/III/2015 Lampiran : Hal : Permohonan Izin Survei/Observasi/Penelitian </p> <p> Kepada Yth. Wakil Dekan I FBS UNY </p> <p> Dengan hormat, Menanggapi surat dari Saudara: Nama : Rita Dwi Tyastuti NIM : 11201244024 Jur/Prodi : PBSI/PBSI. Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Ngaglik Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Metode Sugesti Imajinasi Berbantuan Media Lagu Remaja pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Ngaglik Tanggal Pelaksanaan: Maret 2015 </p> <p> Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Izin Survei/Observasi/Penelitian. </p> <p> Atas perhatiannya disampaikan terimakasih. </p> <p style="text-align: right;"> Hormat kami Ketua Jurusan PBSI FBS UNY,  Dr. Maman Suryaman, M.Pd. NIP 19670204 199203 1 002 </p>

 <p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS BAHASA DAN SENI</p> <p>Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207 http://www.fbs.uny.ac.id/</p> <p>FRM/FBS/33-01 10 Jan 2011</p>					
<p>Nomor : 394b/UN.34.12/DT/III/2015 Lampiran : 1 Berkas Proposal Hal : Permohonan Izin Penelitian</p> <p style="text-align: right;">Yogyakarta, 26 Maret 2015</p>					
<p>Kepada Yth. Bupati Sleman c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman</p> <p>Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan Penelitian untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:</p> <p style="text-align: center;">PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN DENGAN METODE SUGESTI IMAJINASI BERBANTUAN MEDIA LAGU REMAJA PADA SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 NGAGLIK</p> <p>Mahasiswa dimaksud adalah :</p> <table border="0"> <tr> <td>Nama : RITA DWI TYASTUTI</td> </tr> <tr> <td>NIM : 11201244024</td> </tr> <tr> <td>Jurusan/ Program Studi : Pend. Bhs. & Sastra Indonesia</td> </tr> <tr> <td>Waktu Pelaksanaan : Maret - Mei 2015</td> </tr> <tr> <td>Lokasi Penelitian : SMA NEGERI 1 NGAGLIK</td> </tr> </table> <p>Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.</p> <p>Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.</p> <p style="text-align: right;"> a.n. Dekan Kasubbag Pendidikan FBS,  Indun Probogo Utami, S.E. NIP. 19670704 199312 2 001 </p> <p>Tembusan: - Kepala SMA NEGERI 1 NGAGLIK</p>	Nama : RITA DWI TYASTUTI	NIM : 11201244024	Jurusan/ Program Studi : Pend. Bhs. & Sastra Indonesia	Waktu Pelaksanaan : Maret - Mei 2015	Lokasi Penelitian : SMA NEGERI 1 NGAGLIK
Nama : RITA DWI TYASTUTI					
NIM : 11201244024					
Jurusan/ Program Studi : Pend. Bhs. & Sastra Indonesia					
Waktu Pelaksanaan : Maret - Mei 2015					
Lokasi Penelitian : SMA NEGERI 1 NGAGLIK					



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IZIN
SURVEI/OBSERVASI/PENELITIAN**

Kepada Yth. Kajur Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Rita Dwi Tyasuti No. Mhs. : 11201244024
Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Izin Survei/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :
Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Metode Sugesti Imajinasi
Berbantuan Metta Lagu Remaja pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Ngaglik
Lokasi: SMA Negeri 1 Ngaglik
Waktu : Maret 2015

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Suminto A. Suryo
Prof. Dr.

Yogyakarta, 12 Maret 2015
Pemohon,

Rita Dwi Tyasuti

LIR ISIAN PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN / PRA
Y / PRA PENELITIAN *)

PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN /
SURVEY / PKL *)

*) Lingkari A atau B yang dipilih

Nomor : 070/1337

Kepada Yth.
Ka. Bappeda Kabupaten Sleman

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Rita Dwi Tyasbuti
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM : 11201244024
3. Tingkat (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3) : S1
4. Universitas/Akademi : Universitas Negeri Yogyakarta
5. Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Suminto A. Sugiyati
6. Alamat Rumah Peneliti : Ruangan D106/18 Tlegoedi Mlati Sleman Yogyakarta
7. Nomor Telepon/HP : 087738511522
8. Lokasi Penelitian/Survey : 1. SMA Negeri 1 Ngaglik
9. Judul Penelitian : 2. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Metode Sugesti

Cerpen dengan Metode Sugesti *Imajinasir Berbantuan Media Laga*
Rangsangan Siswa Kelas X di DR SMA Negeri 1 Ngaglik

Selanjutnya saya bersedia untuk menyerahkan hasil Penelitian / Survey / PKL berupa 1 (satu) CD format PDF selambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai Penelitian / Survey / PKL dilaksanakan.

Sleman, 30 Maret 2015
Yang menyatakan

Rita Dwi Tyasbuti
Rita Dwi Tyasbuti
(nama terang)

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 NGAGLIK



Jalan Yogyakarta-Pulowatu, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, 55581
 Telepon (0274) 4360378, Faksimile (0274) 4360378
 Website : www.sman1ngaglik.sch.id, E-mail : ngaglik_satu@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 189

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ngaglik, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

1. Nama	: RITA DWI TYASTUTI
2. No. Pokok/ NIM	: 11201244024
3. Program Studi	: S1
4. Fakultas/Jurusan	: FBS
5. Lembaga	: Universitas Negeri Yogyakarta
6. Alamat Rumah	: Plaosan, Tlogoadi, Mlati, Sleman.
7. Telah melaksanakan	<p>: Penelitian dengan judul " PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN DENGAN METODE SUGESTI IMAJINASI BERBANTUAN MEDIA LAGU REMAJA PADA SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 NGAGLIK".</p>
8. Waktu Pelaksanaan	: 09 April s.d. 22 April 2015.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngaglik, 07 Mei 2015
 Kepala SMA Negeri 1 Ngaglik



Drs. SUBAGYO
 Pembina, IV/a
 NIP 19620712 198703 1 011